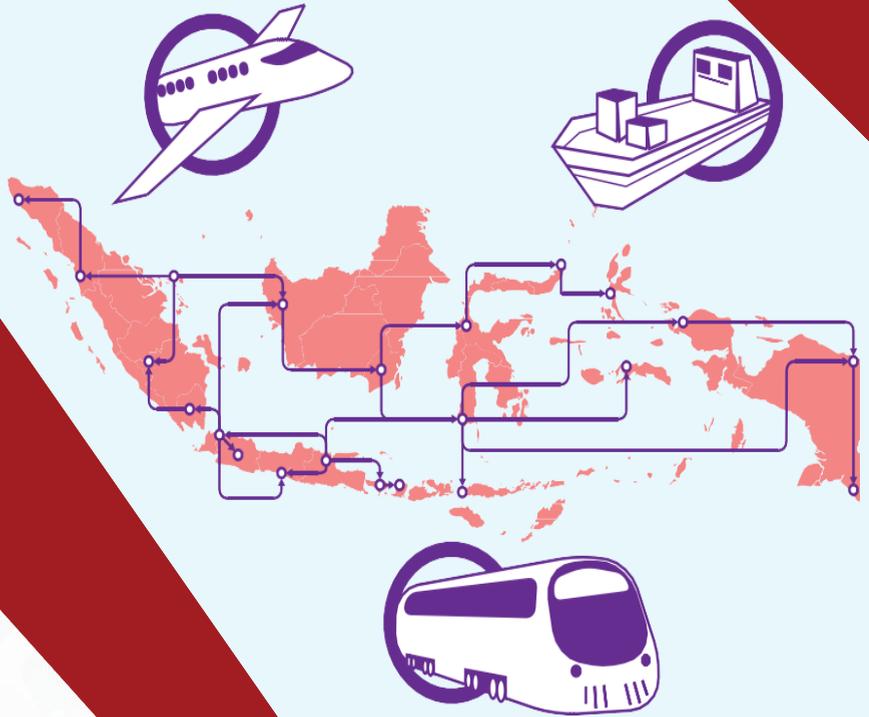


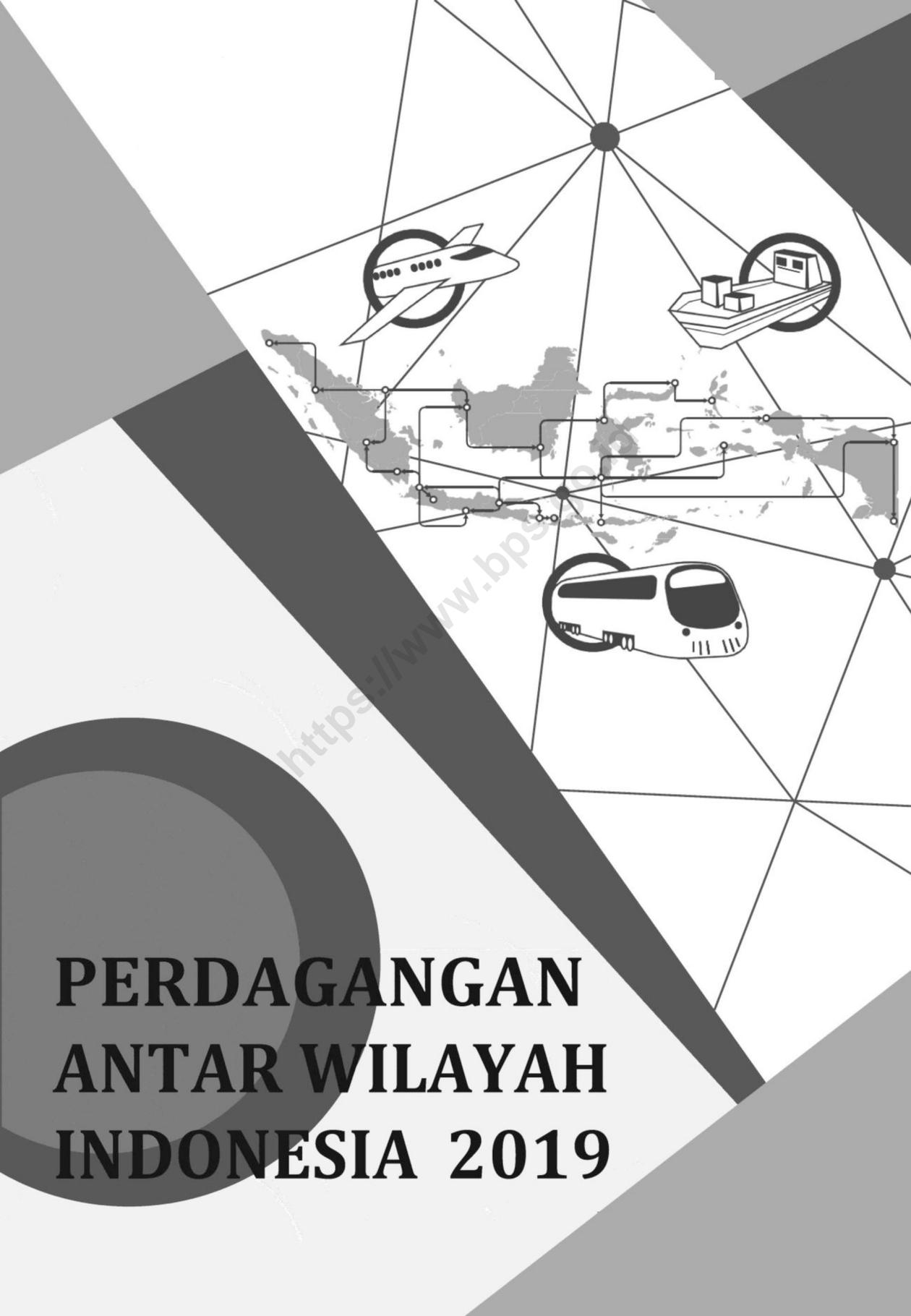
Katalog: 8201023



PERDAGANGAN ANTAR WILAYAH INDONESIA 2019



Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



**PERDAGANGAN
ANTAR WILAYAH
INDONESIA 2019**

PERDAGANGAN ANTAR WILAYAH INDONESIA 2019

Regional Trade in Indonesia 2019

ISBN : 978-602-438-316-9

No. Publikasi/ Publication Number : 06130.1924

Katalog/Catalog : 8201023

Ukuran Buku/Book Size : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages : xiv + 145 halaman/pages

Naskah/Manuscript :

Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri

(Sub-directorate Domestic Trade Statistic)

Penyunting/Editor :

Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri

(Sub-directorate Domestic Trade Statistic)

Gambar Kover oleh/Cover Designed by :

Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri

(Sub-directorate Domestic Trade Statistic)

Diterbitkan oleh/Published by :

© **BPS RI/BPS-Statistics Indonesia**

Dicetak oleh/Printed by :

CV. DHARMAPUTRA

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

TIM PENYUSUN

Pengarah :

Yunita Rusanti, M.Stat.

Penanggung Jawab Umum :

Ir. Efliza, ME.

Penanggung Jawab Teknis :

Mimin Karmiati, M.Si.

Penyunting :

Marlita S.Si., MM.

Penulis dan Pengolah Data :

Ruslam, S.Si.

Gita Aurora, SST.

Restu Rahmat Sood, SST.

Desain Infografis :

Arismansyah, A.Md.Stat.

Annisa Ramadhanty, S.Tr.Stat.

Ignatius Aprianto A.S, S.Tr.Stat.

Fitriyani, S.Tr.Stat.

Lukman Huq Mahmuda, S.Tr.Stat.

Nurlatifah Khoirun Nissa, S.Tr.Stat.

Sonia Celsia Bere Buti, A.Md.Stat.

Yuni Mas Rony Ambarita, S.Tr.Stat.

Desain Kover :

Fitriyani, S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data statistik yang diperlukan pemerintah dan masyarakat. Untuk mewujudkan amanat tersebut, BPS menyajikan publikasi hasil kegiatan Survei Perdagangan Antar Wilayah di Indonesia Tahun 2019.

Publikasi ini mengulas secara ringkas hasil penelitian perdagangan antar wilayah tahun 2019. Informasi yang disajikan adalah pembelian dan penjualan antar provinsi di Indonesia beserta dengan peta perdagangan dan moda transportasi yang digunakan.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pengguna data dalam menyusun perencanaan dan kebijakan, baik oleh pemerintah, swasta dan pengguna lainnya. Di samping itu, diharapkan publikasi ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Saran dan kritik sangat kami harapkan demi perbaikan publikasi di masa mendatang.

Jakarta, Desember 2019
Kepala Badan Pusat Statistik



Suhariyanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Landasan Hukum.....	2
1.3 Tujuan Survei.....	2
1.4 Cakupan Wilayah.....	2
BAB II METODOLOGI.....	3
2.1 Ruang Lingkup.....	3
2.2 Kerangka Sampel.....	3
2.3 Metode Pemilihan Sampel.....	4
2.4 Metode Pengumpulan Data.....	5
BAB III ULASAN RINGKAS.....	6
3.1 Indonesia.....	6
3.2 Provinsi Aceh.....	9
3.3 Provinsi Sumatera Utara.....	13
3.4 Provinsi Sumatera Barat.....	17
3.5 Provinsi Riau.....	21
3.6 Provinsi Jambi.....	25
3.7 Provinsi Sumatera Selatan.....	29

3.8	Provinsi Bengkulu.....	33
3.9	Provinsi Lampung.....	37
3.10	Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	41
3.11	Provinsi Kepulauan Riau.....	45
3.12	Provinsi DKI Jakarta.....	49
3.13	Provinsi Jawa Barat.....	53
3.14	Provinsi Jawa Tengah.....	57
3.15	Provinsi DI Yogyakarta.....	61
3.16	Provinsi Jawa Timur.....	65
3.17	Provinsi Banten.....	69
3.18	Provinsi Bali.....	73
3.19	Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	77
3.20	Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	81
3.21	Provinsi Kalimantan Barat.....	85
3.22	Provinsi Kalimantan Tengah.....	89
3.23	Provinsi Kalimantan Selatan.....	93
3.24	Provinsi Kalimantan Timur.....	97
3.25	Provinsi Kalimantan Utara.....	101
3.26	Provinsi Sulawesi Utara.....	105
3.27	Provinsi Sulawesi Tengah.....	109
3.28	Provinsi Sulawesi Selatan.....	113
3.29	Provinsi Sulawesi Tenggara.....	117
3.30	Provinsi Gorontalo.....	121

3.31	Provinsi Sulawesi Barat.....	125
3.32	Provinsi Maluku.....	129
3.33	Provinsi Maluku Utara.....	133
3.34	Provinsi Papua Barat.....	137
3.35	Provinsi Papua.....	141
BAB IV KESIMPULAN.....		145

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Aceh.....	10
Gambar 2.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Aceh.....	11
Gambar 3.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Aceh.....	12
Gambar 4.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sumatera Utara.....	14
Gambar 5.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sumatera Utara.....	15
Gambar 6.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sumatera Utara.....	16
Gambar 7.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sumatera Barat.....	18
Gambar 8.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sumatera Barat.....	19
Gambar 9.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sumatera Barat.....	20
Gambar 10.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Riau.....	22
Gambar 11.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Riau.....	23
Gambar 12.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Riau.....	24
Gambar 13.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jambi.....	26
Gambar 14.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Jambi.....	27
Gambar 15.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jambi.....	28
Gambar 16.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sumatera Selatan.....	30
Gambar 17.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sumatera Selatan.....	31

Gambar 18.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sumatera Selatan.....	32
Gambar 19.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Bengkulu.....	34
Gambar 20.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Bengkulu.....	35
Gambar 21.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Bengkulu.....	36
Gambar 22.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Lampung.....	38
Gambar 23.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Lampung.....	39
Gambar 24.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Lampung.....	40
Gambar 25.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	42
Gambar 26.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	43
Gambar 27.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	44
Gambar 28.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	46
Gambar 29.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Kepulauan Riau	47
Gambar 30.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	48
Gambar 31.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi DKI Jakarta..	50
Gambar 32.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi DKI Jakarta.....	51
Gambar 33.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi DKI Jakarta.....	52
Gambar 34.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jawa Barat....	54
Gambar 35.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Jawa Barat.....	55

Gambar 36.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jawa Barat.....	56
Gambar 37.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jawa Tengah.....	58
Gambar 38.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Jawa Tengah.....	59
Gambar 39.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jawa Tengah.....	60
Gambar 40.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi DI Yogyakarta.....	62
Gambar 41.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi DI Yogyakarta.....	63
Gambar 42.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi DI Yogyakarta.....	64
Gambar 43.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jawa Timur...	66
Gambar 44.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Jawa Timur.....	67
Gambar 45.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jawa Timur.....	68
Gambar 46.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Banten.....	70
Gambar 47.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Banten.....	71
Gambar 48.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Banten.....	72
Gambar 49.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Bali.....	74
Gambar 50.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Bali.....	75
Gambar 51.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Bali.....	76
Gambar 52.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	78
Gambar 53.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Nusa Tenggara Barat.	79

Gambar 54.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.....	80
Gambar 55.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	82
Gambar 56.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Nusa Tenggara Timur	83
Gambar 57.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	84
Gambar 58.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Barat.....	86
Gambar 59.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Kalimantan Barat.....	87
Gambar 60.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Barat.....	88
Gambar 61.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.....	90
Gambar 62.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Kalimantan Tengah....	91
Gambar 63.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.....	92
Gambar 64.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.....	94
Gambar 65.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Kalimantan Selatan....	95
Gambar 66.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.....	96
Gambar 67.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Timur.....	98
Gambar 68.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Kalimantan Timur.....	99
Gambar 69.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Timur.....	100
Gambar 70.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Utara.....	102
Gambar 71.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Kalimantan Utara.....	103

Gambar 72.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Utara.....	104
Gambar 73.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Utara.....	106
Gambar 74.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sulawesi Utara.....	107
Gambar 75.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Utara.....	108
Gambar 76.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah.....	110
Gambar 77.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sulawesi Tengah.....	111
Gambar 78.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah.....	112
Gambar 79.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.....	114
Gambar 80.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sulawesi Selatan.....	115
Gambar 81.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.....	116
Gambar 82.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.....	118
Gambar 83.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sulawesi Tenggara.....	119
Gambar 84.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.....	120
Gambar 85.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Gorontalo.....	122
Gambar 86.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Gorontalo.....	123
Gambar 87.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Gorontalo.....	124
Gambar 88.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Barat.....	126
Gambar 89.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sulawesi Barat.....	127

Gambar 90.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Barat.....	128
Gambar 91.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Maluku.....	130
Gambar 92.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Maluku.....	131
Gambar 93.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Maluku.....	132
Gambar 94.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Maluku Utara.....	134
Gambar 95.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Maluku Utara.....	135
Gambar 96.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Maluku Utara.....	136
Gambar 97.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Papua Barat..	138
Gambar 98.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Papua Barat.....	139
Gambar 99.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Papua Barat.....	140
Gambar 100.	Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Papua.....	142
Gambar 101.	Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Papua.....	143
Gambar 102.	Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Papua.....	144

<https://www.bps.go.id>

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan antar wilayah mempunyai peran penting dalam perekonomian masyarakat. Perdagangan antar wilayah menggambarkan rangkaian jalur perpindahan suatu barang dari satu wilayah ke wilayah yang lain. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 29/M-DAG/PER/5/2017 Tentang Perdagangan Antarpulau, Perdagangan antarpulau adalah kegiatan perdagangan dan atau pendistribusian barang dari satu pulau ke pulau lain dalam satu provinsi atau antarprovinsi, yang dilakukan oleh pelaku usaha perdagangan antarpulau dengan cara menyeberangkan barang dimaksud dengan menggunakan angkutan laut atau sungai. Dengan demikian, perdagangan antar wilayah dapat diartikan sebagai perdagangan dan pendistribusian barang dari satu provinsi ke provinsi lain yang berbeda dalam negara yang sama.

Ketersediaan dan kebutuhan komoditas di setiap provinsi yang berbeda-beda serta fluktuasi dan disparitas harga barang pokok antar daerah yang cukup tinggi menjadi faktor pendorong terjadinya perdagangan antar wilayah. Selain itu, saat ini belum tersedia data yang menggambarkan perdagangan antar wilayah. Oleh karena itu pada tahun 2019 Badan Pusat Statistik (BPS) mengadakan Survei Perdagangan Antar Wilayah Tahun 2019, yang selanjutnya disebut Survei PAW 2019. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran peta perdagangan antar wilayah sebagai acuan dibangunnya sistem distribusi perdagangan yang

lebih efisien. Dalam hal ini batasan wilayah yang digunakan adalah level provinsi.

1.2 Landasan Hukum

Landasan hukum pelaksanaan Survei PAW 2019 antara lain :

- a. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik.
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik.
- d. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.3 Tujuan Survei

Survei PAW 2019 bertujuan untuk :

- a. Mendapatkan nilai dan volume perdagangan antar wilayah.
- b. Mendapatkan peta perdagangan antar wilayah.
- c. Mengetahui moda transportasi utama yang digunakan pada perdagangan antar wilayah.

1.4 Cakupan Wilayah

Survei PAW 2019 mencakup 313 kabupaten/kota yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 279 kabupaten/kota potensi dengan jumlah sampel 8.970 usaha/perusahaan.

BAB II METODOLOGI

2.1 Ruang Lingkup

Survei PAW 2019 dilaksanakan di seluruh provinsi. Secara keseluruhan survei ini mencakup 313 kabupaten/kota yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 279 kabupaten/kota terpilih.

Usaha/perusahaan yang dicakup dalam survei ini dikelompokkan menggunakan KBLI 2015 yakni usaha kategori B (Pertambangan dan Penggalian), kategori C (Industri Pengolahan) dan kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor) selain KBLI 47111, 47191 dan 47301 yang melakukan penjualan barang ke luar provinsi dan pembelian barang dari luar provinsi.

2.2 Kerangka Sampel

Pembentukan kerangka sampel usaha/perusahaan berasal dari UMB-UMK SE2016-Lanjutan, yaitu :

1. Kuisisioner UMB Produksi :
 - a. Usaha/perusahaan dengan kategori B (Pertambangan dan Penggalian) dan kategori C (Industri Pengolahan).
 - b. Usaha/perusahaan melakukan penjualan barang ke luar provinsi atau ke luar negeri.
 - c. Bahan baku/penolong yang digunakan usaha/perusahaan berasal dari provinsi lain atau dari luar negeri.
2. Kuisisioner UMB Non Keuangan :

- a. Usaha/Perusahaan dengan kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor).
- b. Usaha/Perusahaan melakukan penjualan barang ke luar provinsi atau ke luar negeri.
- c. Usaha/Perusahaan melakukan transaksi pembelian barang dari luar provinsi atau dari luar negeri.

2.3 Metode Pemilihan Sampel

Jumlah sampel Survei PAW 2019 sebanyak 8.970 usaha/perusahaan menengah besar (UMB). Metode pemilihan sampel dilakukan dengan memperhatikan distribusi nilai penjualan barang ke luar provinsi atau luar negeri dan berdasarkan distribusi nilai pembelian bahan baku/bahan penolong/barang dagangan dari luar provinsi atau luar negeri. Hal ini untuk menjaga nilai perdagangan antar wilayah. Usaha/perusahaan diurutkan berdasarkan nilai penjualan barang ke luar provinsi atau luar negeri dan nilai pembelian bahan baku/bahan penolong/barang dagangan dari luar provinsi atau luar negeri dari yang terbesar. Selanjutnya akan diambil sampel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Lima (5) usaha/perusahaan yang memiliki nilai penjualan barang ke luar provinsi atau luar negeri dan nilai pembelian bahan baku/bahan penolong/barang dagangan dari luar provinsi atau luar negeri terbesar, pasti terpilih sebagai sampel.
2. Usaha/perusahaan yang berada di urutan ke enam dan seterusnya, dipilih dengan metode systematic sampling sesuai alokasi yang tersisa.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data usaha/perusahaan terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk perusahaan-perusahaan yang relatif besar, pengumpulan data mungkin lebih dari satu kali kunjungan.

<https://www.bps.go.id>

BAB III ULASAN RINGKAS

3.1 Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 34 provinsi. Setiap provinsi melakukan perdagangan antar wilayah dengan provinsi lainnya. Terdapat 11 provinsi yang memiliki surplus pada neraca perdagangan antar wilayahnya. Hal ini berarti bahwa total nilai transaksi penjualan dari provinsi tersebut ke provinsi lainnya lebih besar dari total nilai transaksi pembelian provinsi tersebut dari provinsi lainnya.

Meskipun beberapa provinsi lainnya mengalami defisit, namun agregat total penjualan antar provinsi masih lebih besar dari pada agregat total pembelian antar provinsi. Neraca perdagangan total seluruh provinsi di Indonesia mengalami surplus sebesar 2.099,91 triliun rupiah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Neraca Perdagangan Antar Wilayah Provinsi di Indonesia

Provinsi	Nilai Pembelian (Juta Rupiah)	Nilai Penjualan (Juta Rupiah)	Neraca Perdagangan (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6.178.667	9.685.601	3.506.934
Sumatera Utara	40.606.595	63.309.856	22.703.261
Sumatera Barat	20.921.116	24.181.084	3.259.968
Riau	69.993.624	3.519.118	(66.474.506)
Jambi	9.469.562	12.632.034	3.162.472

Sumatera Selatan	33.027.778	21.614.744	(11.413.033)
Bengkulu	3.373.160	6.323.050	2.949.890
Lampung	310.248.056	105.172.473	(205.075.583)
Kepulauan Bangka Belitung	9.890.664	6.820.256	(3.070.408)
Kepulauan Riau	18.504.895	9.523.254	(8.981.640)
DKI Jakarta	158.359.095	152.206.235	(6.152.860)
Jawa Barat	119.075.059	296.978.125	177.903.066
Jawa Tengah	161.778.589	275.441.544	113.662.955
DI Yogyakarta	18.504.575	9.938.923	(8.565.652)
Jawa Timur	212.768.634	283.643.962	70.875.329
Banten	52.624.919	138.834.684	86.209.766
Bali	35.070.996	8.323.412	(26.747.584)
Nusa Tenggara Barat	14.582.598	1.954.459	(12.628.140)
Nusa Tenggara Timur	9.135.255	249.903	(8.885.351)
Kalimantan Barat	22.241.727	4.063.870	(18.177.858)
Kalimantan Tengah	9.895.512	12.270.213	2.374.701
Kalimantan Selatan	137.776.826	19.584.621	(118.192.205)
Kalimantan Timur	100.101.750	84.393.879	(15.707.871)
Kalimantan Utara	2.382.743	977.890	(1.404.852)
Sulawesi Utara	13.897.891	7.515.367	(6.382.524)

Sulawesi Tengah	13.576.661	3.330.877	(10.245.784)
Sulawesi Selatan	21.095.978	8.616.588	(12.479.390)
Sulawesi Tenggara	4.546.555.754	6.727.780.256	2.181.224.502
Gorontalo	17.322.853	1.059.680	(16.263.173)
Sulawesi Barat	2.942.084	1.010.911	(1.931.173)
Maluku	2.880.154	481.285	(2.398.869)
Maluku Utara	3.275.971	82.338	(3.193.633)
Papua Barat	2.628.519	1.099.862	(1.528.656)
Papua	2.237.434	220.966	(2.016.468)
Total	6.202.925.692	8.302.841.320	2.099.915.628

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan provinsi dengan surplus neraca perdagangan antar wilayah terbesar yakni mencapai 2.181,22 triliun rupiah, sedangkan Kalimantan Tengah menjadi provinsi dengan surplus terendah yakni sebesar 2,37 triliun rupiah. Sementara itu, provinsi Lampung menjadi provinsi dengan defisit neraca perdagangan antar wilayah tertinggi yakni mencapai 205,08 triliun rupiah.

3.2 Provinsi Aceh

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Aceh atas dasar harga berlaku mencapai 155,9 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan kontribusi masing-masing lebih dari 10 persen.

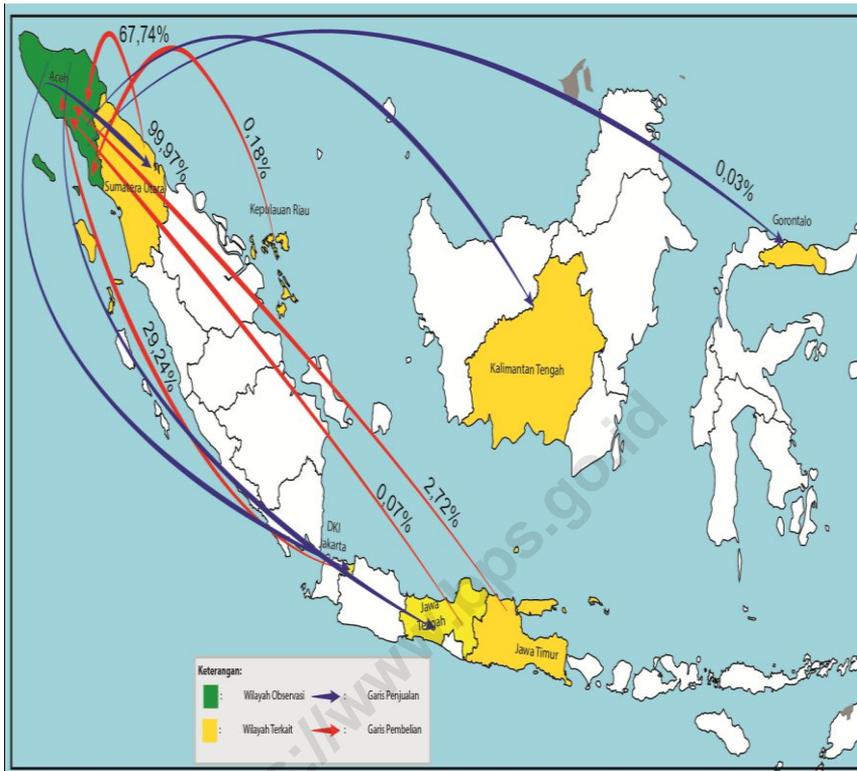
3.2.1 Perdagangan

Provinsi Aceh melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi 6,2 triliun rupiah, dimana 4,2 triliun rupiah merupakan pembelian dari provinsi Sumatera Utara. Selain itu, hampir semua nilai transaksi penjualan juga merupakan penjualan ke provinsi Sumatera Utara yakni mencapai 9,7 triliun rupiah.



Gambar 1. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Aceh

Beberapa kelompok komoditas hasil industri merupakan kelompok komoditas yang mendominasi transaksi pembelian dari luar provinsi Aceh, di mana mobil, sepeda motor dan LNG merupakan tiga komoditas utama dalam transaksi pembelian dari luar provinsi Aceh, sedangkan minyak kelapa sawit (CPO) merupakan komoditas yang paling banyak dijual ke luar provinsi Aceh. Lebih dari 73 persen penjualan ke luar provinsi Aceh merupakan penjualan kelompok komoditas industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani.

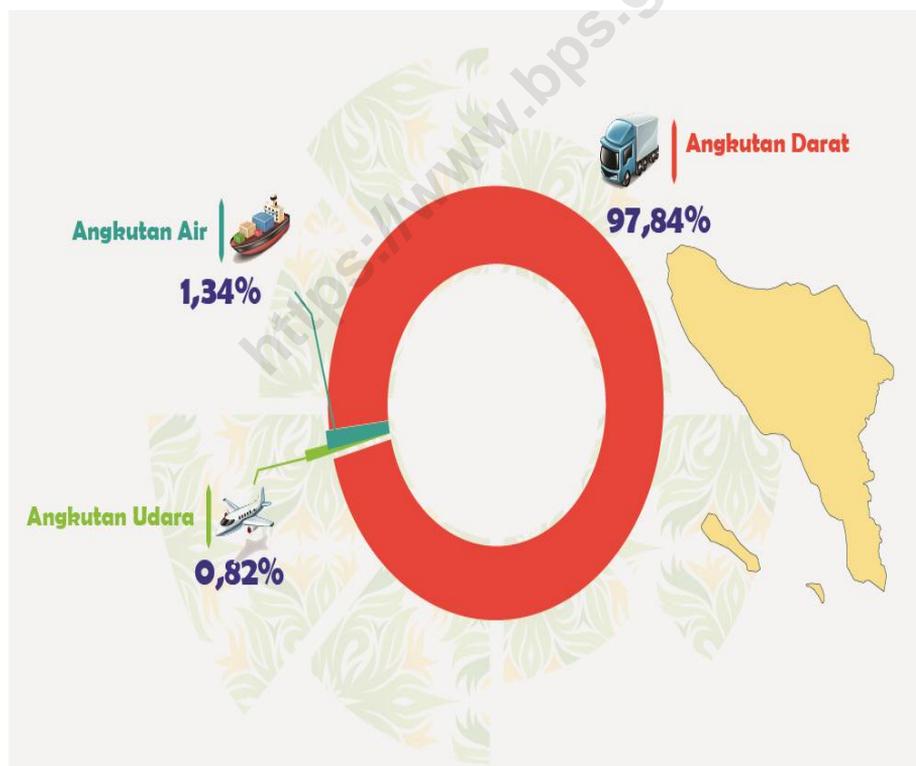


Gambar 2. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Aceh

Sumatera Utara merupakan provinsi asal pembelian maupun provinsi tujuan penjualan dengan persentase tertinggi yakni mencapai 68 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi dan hampir mencapai 100 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi. Selain itu beberapa provinsi seperti Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah dan Gorontalo juga terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Aceh.

3.2.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Aceh sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni hampir mencapai 98 persen. Hal ini sejalan dengan Sumatera Utara yang merupakan provinsi utama asal pembelian maupun tujuan penjualan, berbatasan langsung dengan provinsi Aceh. Selain itu juga terdapat masing-masing sekitar 1 persen penggunaan moda transportasi angkutan air dan angkutan udara untuk pengiriman komoditas yang dibeli dan atau dijual dari dan ke luar pulau Sumatera.



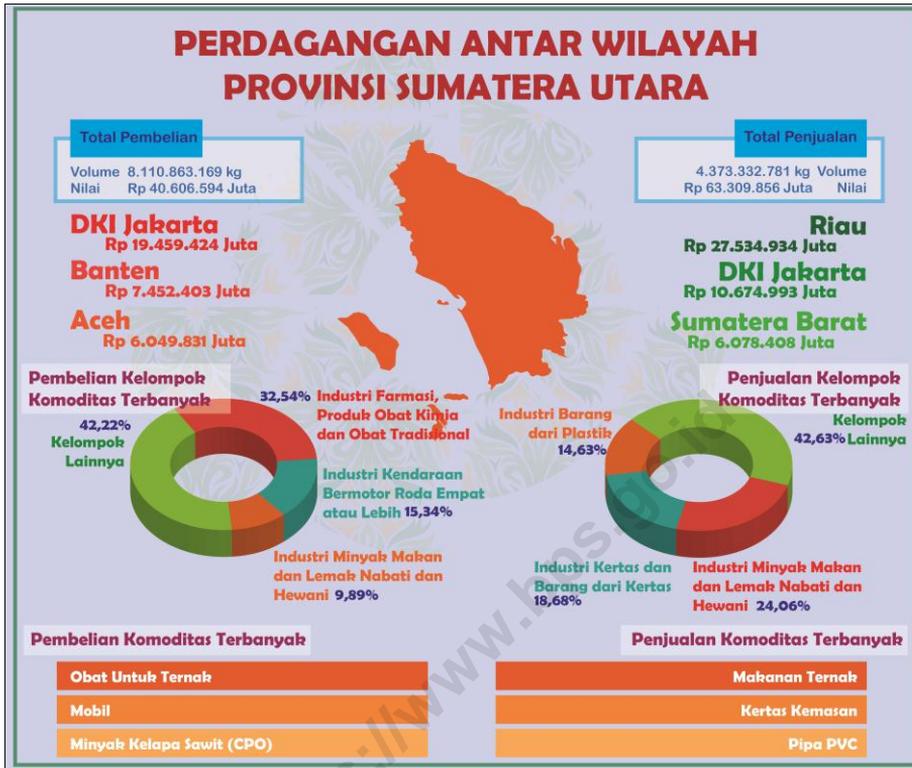
Gambar 3. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Aceh

3.3 Provinsi Sumatera Utara

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga berlaku mencapai 741,2 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori industri pengolahan ; serta kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi masing-masing lebih dari 18 persen.

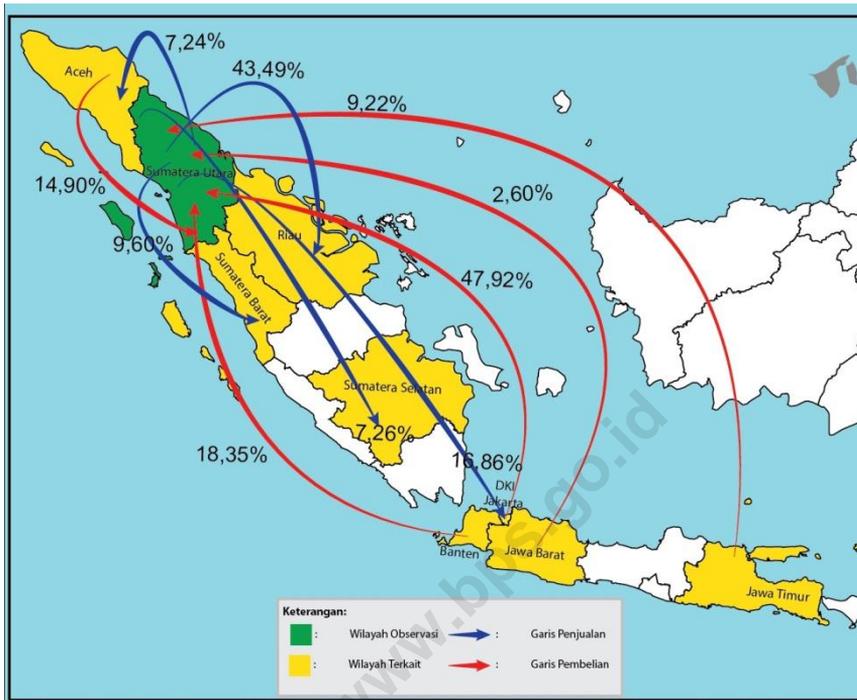
3.3.1 Perdagangan

Provinsi Sumatera Utara melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi 40,6 triliun rupiah dan berhasil mencapai 63,3 triliun rupiah dalam transaksi penjualan ke luar provinsi. Nilai transaksi pembelian terbesar yakni 19,5 triliun rupiah merupakan pembelian yang berasal dari provinsi DKI Jakarta, sedangkan Riau menjadi provinsi tujuan utama penjualan dengan nilai transaksi mencapai 27,5 triliun rupiah.



Gambar 4. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sumatera Utara

Industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional menjadi kelompok komoditas yang paling dominan yang dibeli dari luar provinsi Sumatera Barat yakni hampir mencapai 33 persen, di mana Obat untuk ternak merupakan komoditas utama yang paling banyak dibeli, sedangkan makanan ternak menjadi komoditas yang paling banyak dijual ke luar provinsi Sumatera Utara.

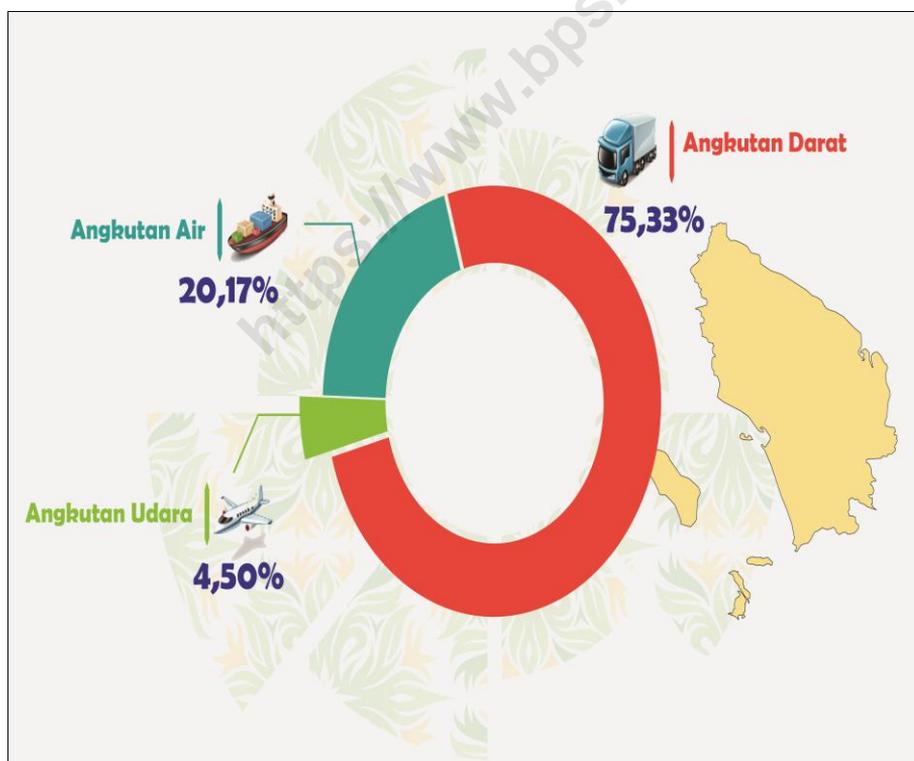


Gambar 5. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sumatera Utara

DKI Jakarta merupakan provinsi asal pembelian dengan persentase tertinggi yakni hampir mencapai 48 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi, sedangkan provinsi Riau dengan persentase di atas 43 persen dari total nilai transaksi penjualan, menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya. Selain itu beberapa provinsi sekitar seperti Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur juga terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Sumatera Utara.

3.3.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Sumatera Utara sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni mencapai 75 persen. Hal ini sejalan dengan beberapa provinsi yang berbatasan langsung terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah baik pembelian dari luar maupun penjualan ke luar provinsi Sumatera Utara. Selain itu juga terdapat sekitar 20 persen penggunaan moda transportasi angkutan air dan sekitar 5 persen angkutan udara untuk pengiriman komoditas yang dibeli dan atau dijual dari dan ke luar pulau Sumatera.



Gambar 6. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sumatera Utara

3.4 Provinsi Sumatera Barat

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Sumatera Barat atas dasar harga berlaku mencapai 230,5 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; serta kategori transportasi dan pergudangan dengan kontribusi masing-masing lebih dari 12 persen.

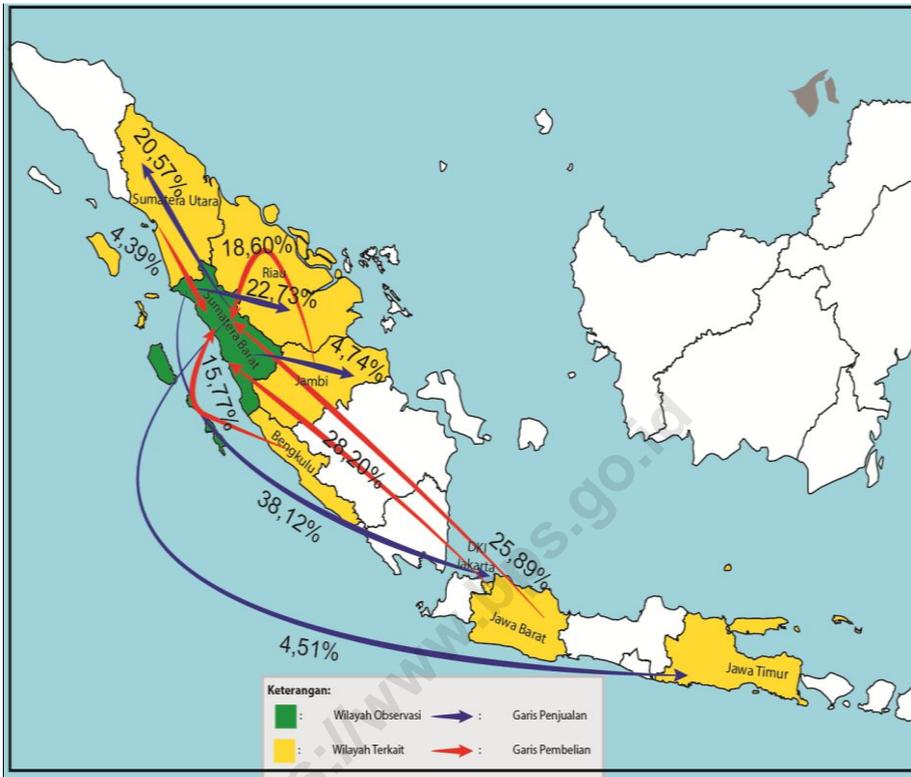
3.4.1 Perdagangan

Provinsi Sumatera Barat melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi 20,9 triliun rupiah dan berhasil mencapai 24,2 triliun rupiah dalam transaksi penjualan ke luar provinsi. Nilai transaksi pembelian terbesar yakni 5,9 triliun rupiah merupakan pembelian yang berasal dari provinsi DKI Jakarta, dan nilai transaksi penjualan terbesar yakni mencapai 9,2 triliun rupiah juga merupakan penjualan ke provinsi DKI Jakarta.



**Gambar 7. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Sumatera Barat**

Industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani dengan persentase hampir mencapai 28 persen, merupakan kelompok komoditas yang paling banyak dibeli dari luar provinsi Sumatera Barat. Demikian halnya dengan transaksi penjualan ke luar provinsi Sumatera Barat, kelompok komoditas industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani menjadi yang tertinggi dengan persentase mencapai 57 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi.

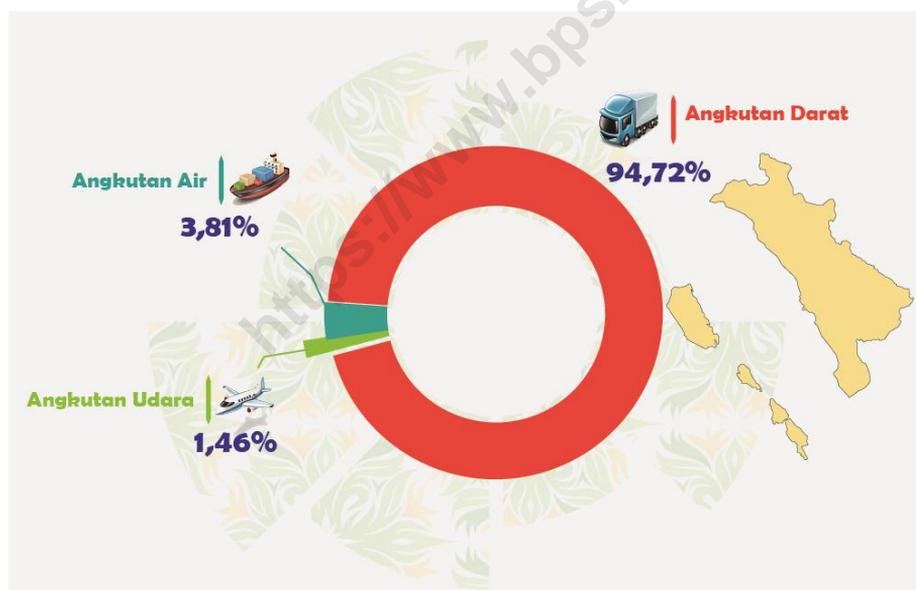


Gambar 8. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sumatera Barat

DKI Jakarta merupakan provinsi asal pembelian maupun provinsi tujuan penjualan dengan persentase tertinggi yakni mencapai 28 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi dan 38 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi. Selain itu beberapa provinsi sekitar seperti Sumatera Utara, Riau, Jambi, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur juga terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Sumatera Barat.

3.4.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Sumatera Barat sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni mendekati 95 persen. Hal ini sejalan dengan beberapa provinsi yang berbatasan langsung terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah baik pembelian dari luar maupun penjualan ke luar provinsi Sumatera Barat. Selain itu juga terdapat penggunaan moda transportasi angkutan air sekitar 4 persen dan angkutan udara sekitar 1 persen untuk pengiriman komoditas yang dibeli dan atau dijual dari dan ke luar pulau Sumatera.



Gambar 9. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sumatera Barat

3.5 Provinsi Riau

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Riau atas dasar harga berlaku mencapai 755,3 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertambangan dan penggalian; kategori industri pengolahan; serta kategori pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi masing-masing lebih dari 22 persen.

3.5.1 Perdagangan

Provinsi Riau melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 70 triliun rupiah, namun hanya berhasil memperoleh 3, triliun rupiah dalam transaksi penjualan ke luar provinsi. Nilai transaksi pembelian terbesar yakni 41,1 triliun rupiah merupakan pembelian yang berasal dari provinsi DKI Jakarta, sedangkan Sumatera Utara menjadi provinsi tujuan utama penjualan dengan nilai transaksi lebih dari 1,9 triliun rupiah.



Gambar 10. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Riau

Industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani serta industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih menjadi dua kelompok komoditas utama yang dibeli dari luar provinsi Riau dengan total persentase keduanya hampir mencapai 83 persen. Sementara itu, kelompok komoditas yang paling banyak dijual ke luar provinsi antara lain industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani, industri karet dan barang dari karet serta industri makanan lainnya dengan persentase masing-masing di atas 20 persen.

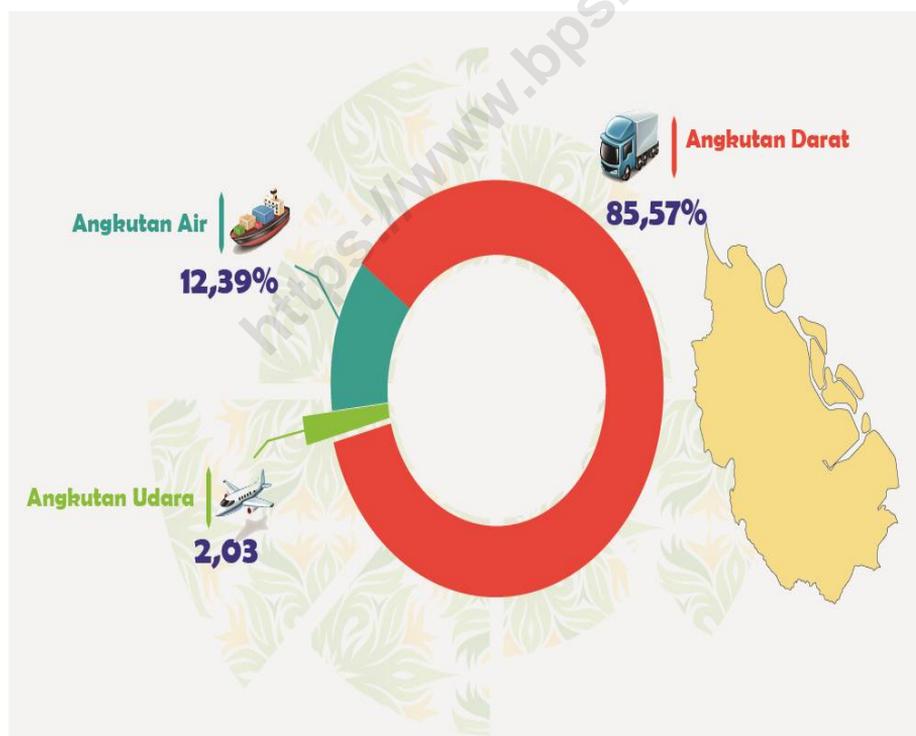


Gambar 11. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Riau

DKI Jakarta merupakan provinsi asal pembelian dengan persentase tertinggi yakni hampir mencapai 58 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi, sedangkan provinsi Sumatera Utara juga dengan persentase di atas 55 persen dari total nilai transaksi penjualan, menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya. Selain itu beberapa provinsi sekitar seperti Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi dan Sumatera Selatan juga terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Riau.

3.5.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Riau sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni sekitar 86 persen. Hal ini sejalan dengan beberapa provinsi yang berbatasan langsung terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah baik pembelian dari luar maupun penjualan ke luar provinsi Riau. Selain itu juga terdapat sekitar 12 persen penggunaan moda transportasi angkutan air dan sekitar 2 persen angkutan udara untuk pengiriman komoditas yang dibeli dan atau dijual dari dan ke luar pulau Sumatera.



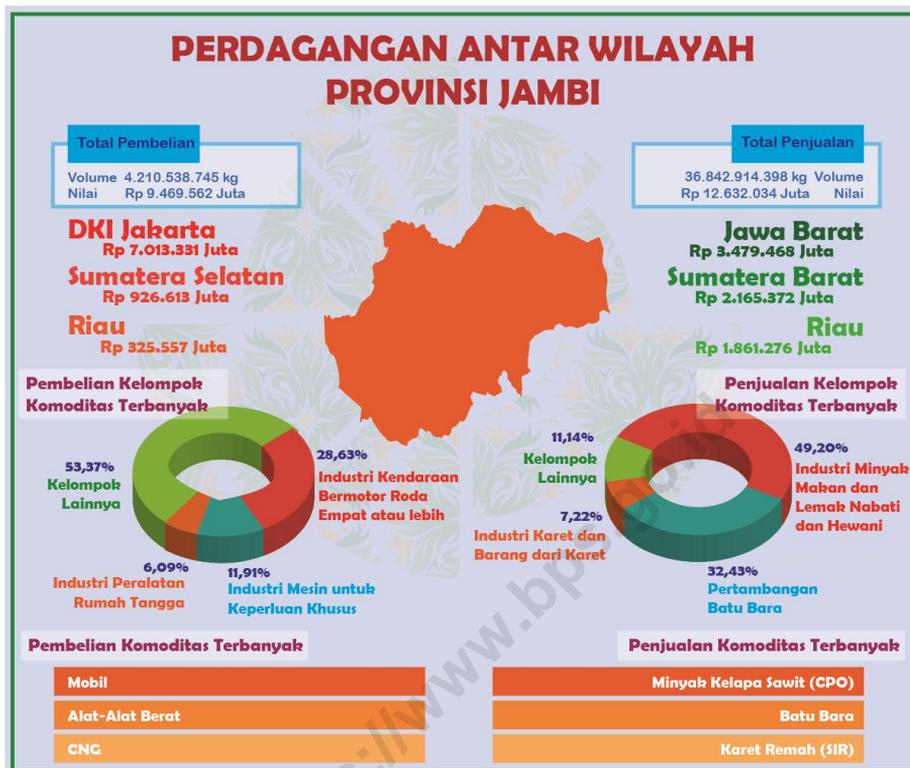
Gambar 12. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Riau

3.6 Provinsi Jambi

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Jambi atas dasar harga berlaku mencapai 208,4 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori pertambangan dan penggalan; serta kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi masing-masing lebih dari 11 persen.

3.6.1 Perdagangan

Provinsi Jambi melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 9,5 triliun rupiah, dimana 7 triliun rupiah merupakan pembelian dari provinsi DKI Jakarta. Nilai transaksi penjualan ke luar propinsi sebesar 12,6 triliun rupiah dan Jawa Barat menjadi provinsi tujuan utama penjualan dengan nilai transaksi mencapai 3,5 triliun rupiah.



Gambar 13. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jambi

Industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih menjadi kelompok komoditas utama dalam transaksi pembelian dari luar provinsi Jambi dengan persentase hampir mencapai 29 persen, di mana mobil merupakan komoditas yang paling banyak dibeli. Sementara itu, Industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani dengan persentase lebih dari 49 persen, menjadi kelompok komoditas paling dominan dalam transaksi penjualan ke luar provinsi Jambi, di mana minyak kelapa sawit (CPO) merupakan komoditas yang paling banyak dijual.

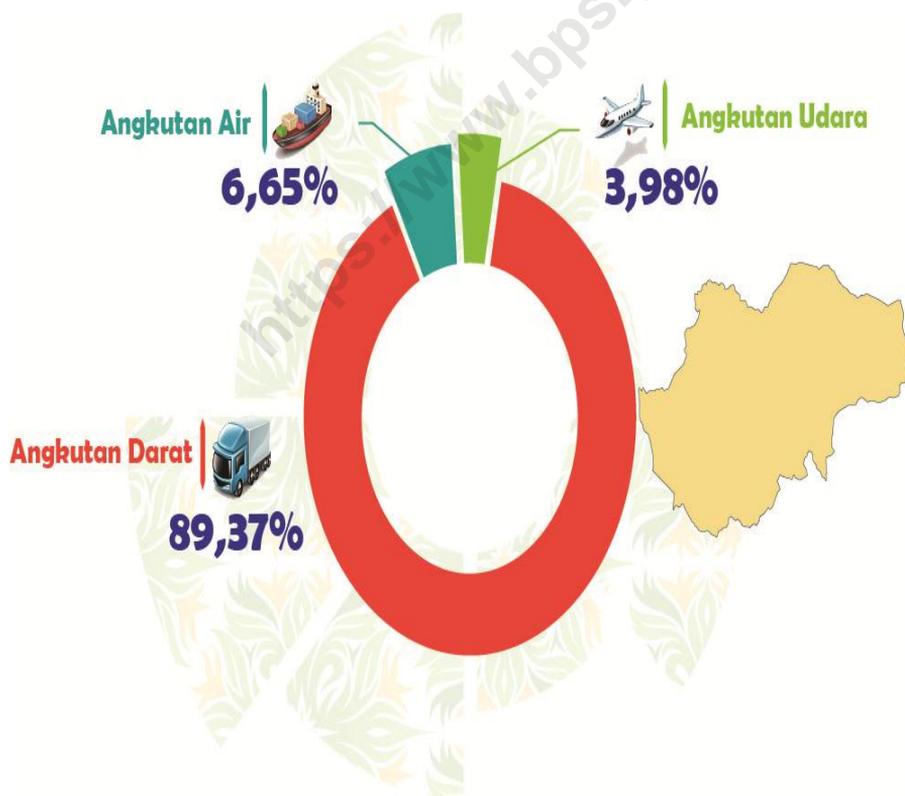


Gambar 14. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Jambi

DKI Jakarta merupakan provinsi asal pembelian dengan persentase tertinggi yakni mencapai 74 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi, sedangkan provinsi Jawa Barat dengan persentase sekitar 27 persen dari total nilai transaksi penjualan, merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya. Selain itu beberapa provinsi sekitar seperti Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Lampung juga terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Jambi.

3.6.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Jambi sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni mencapai 89 persen. Hal ini sejalan dengan beberapa provinsi yang berbatasan langsung terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah baik pembelian dari luar maupun penjualan ke luar provinsi Jambi. Selain itu juga terdapat sekitar 7 persen penggunaan moda transportasi angkutan air dan sekitar 4 persen penggunaan moda angkutan udara untuk pengiriman komoditas yang dibeli dan atau dijual dari dan ke luar pulau Sumatera.



Gambar 15. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jambi

3.7 Provinsi Sumatera Selatan

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Sumatera Selatan atas dasar harga berlaku mencapai 419,7 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertambangan dan penggalan; kategori industri pengolahan; serta kategori pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi masing-masing lebih dari 14 persen.

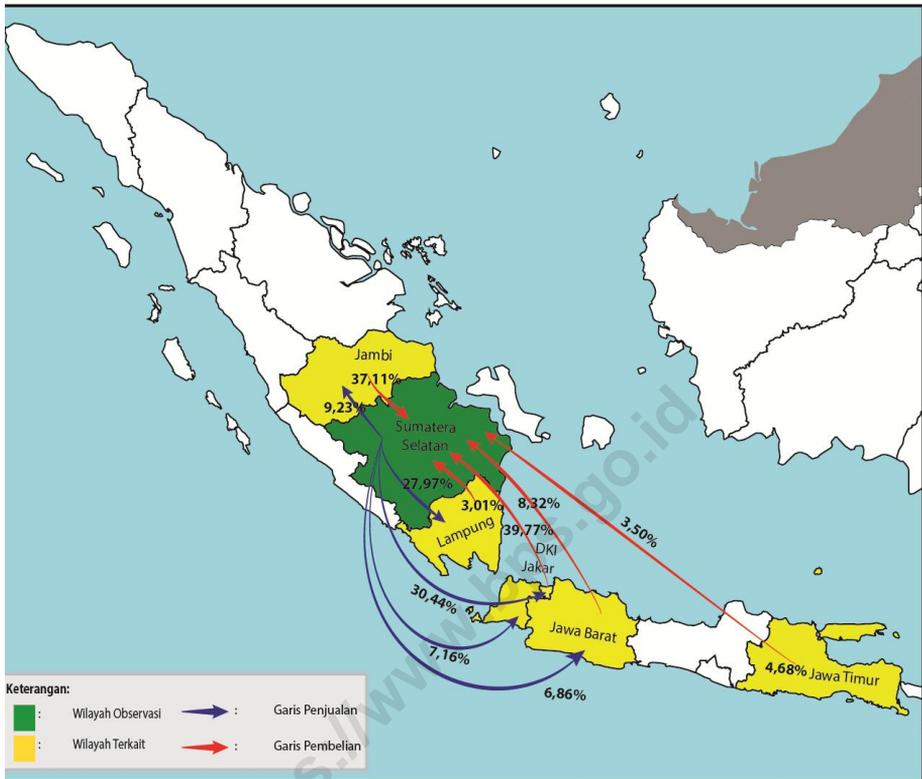
3.7.1 Perdagangan

Provinsi Sumatera Selatan melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi mencapai 33 triliun rupiah, dan hanya berhasil mencapai 21,6 triliun rupiah dalam transaksi penjualan ke luar provinsi. Nilai transaksi pembelian terbesar yakni 13,1 triliun rupiah merupakan pembelian yang berasal dari provinsi DKI Jakarta. Begitu pula dengan provinsi tujuan utama penjualan dengan nilai transaksi mencapai 6,6 triliun rupiah juga merupakan penjualan ke provinsi DKI Jakarta.



Gambar 16. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sumatera Selatan

Lebih dari 36 persen pembelian dari luar provinsi Sumatera Selatan merupakan pembelian kelompok komoditas industri karet dan barang dari karet, sedangkan hasil pertambangan batu bara merupakan kelompok komoditas utama dengan persentase mencapai 58 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi.

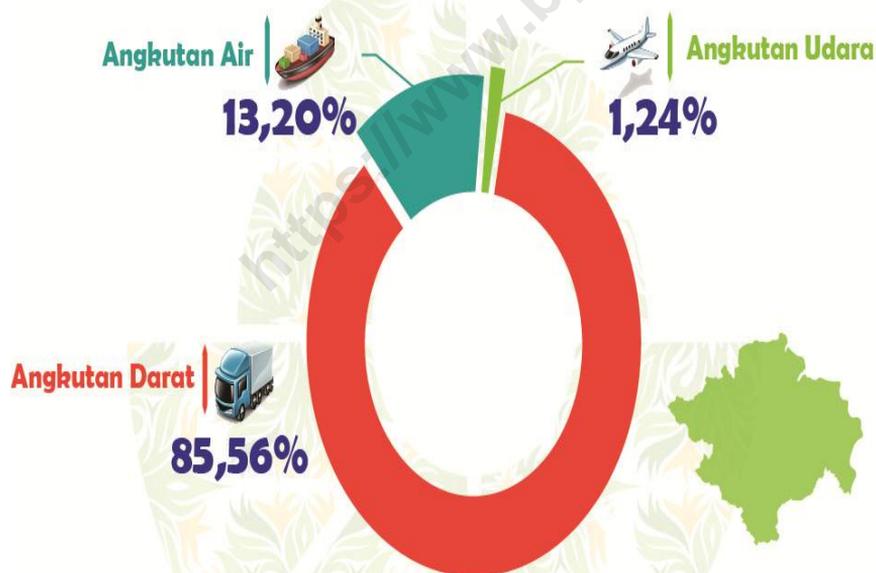


Gambar 17. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sumatera Selatan

DKI Jakarta dan Jambi merupakan dua provinsi asal pembelian dengan persentase tertinggi yakni hampir mencapai 40 persen dan 37 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi, sedangkan DKI Jakarta dan Lampung dengan persentase sekitar 30 persen dan 28 persen dari total nilai transaksi penjualan, menjadi dua provinsi yang mendominasi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya. Selain itu beberapa provinsi lainnya seperti Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur juga terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Sumatera Selatan.

3.7.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Sumatera Selatan sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni hampir mencapai 86 persen. Hal ini sejalan dengan beberapa provinsi yang berbatasan langsung terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah baik pembelian dari luar maupun penjualan ke luar provinsi Sumatera Selatan. Selain itu juga terdapat penggunaan moda transportasi angkutan air sekitar 13 persen dan angkutan udara sekitar 1 persen untuk pengiriman komoditas yang dibeli dan atau dijual dari dan ke luar pulau Sumatera.



Gambar 18. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sumatera Selatan

3.8 Provinsi Bengkulu

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Bengkulu atas dasar harga berlaku mencapai 66,4 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan kontribusi masing-masing lebih dari 10 persen.

3.8.1 Perdagangan

Provinsi Bengkulu melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 3,4 triliun rupiah, dimana 2,1 triliun rupiah merupakan pembelian dari provinsi DKI Jakarta. Nilai transaksi penjualan ke luar propinsi sebesar 6,3 triliun rupiah dan Sumatera Barat menjadi provinsi tujuan utama penjualan dengan nilai transaksi mencapai 3,2 triliun rupiah.



**Gambar 19. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Bengkulu**

Industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih menjadi kelompok komoditas utama dalam transaksi pembelian dari luar provinsi Bengkulu dengan persentase lebih dari 37 persen, di mana mobil merupakan komoditas yang paling banyak dibeli. Sementara itu, Industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani dengan persentase hampir mencapai 75 persen, menjadi kelompok komoditas paling dominan dalam transaksi penjualan ke luar provinsi Bengkulu, di mana minyak kelapa sawit (CPO) merupakan komoditas yang paling banyak dijual.

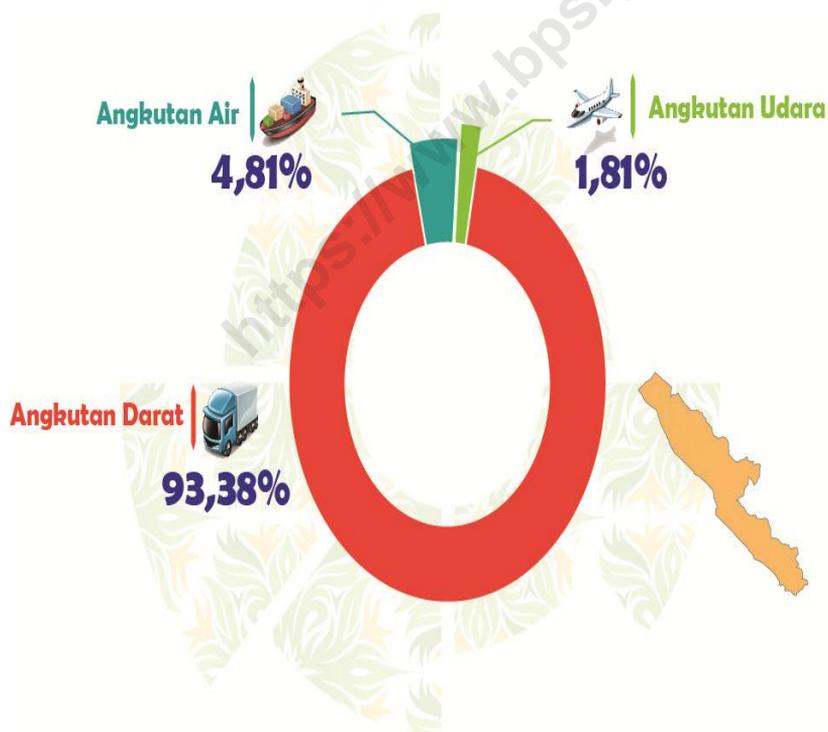


Gambar 20. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Bengkulu

DKI Jakarta merupakan provinsi asal pembelian dengan persentase tertinggi yakni hampir mencapai 62 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi, sedangkan Sumatera Barat dengan persentase di atas 51 persen dari total nilai transaksi penjualan, merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya. Selain itu beberapa provinsi sekitar lainnya seperti Lampung, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Utara dan Jawa Barat juga terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Bengkulu.

3.8.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Bengkulu sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni mencapai 93 persen. Hal ini sejalan dengan beberapa provinsi yang berbatasan langsung terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah baik pembelian dari luar maupun penjualan ke luar provinsi Bengkulu. Selain itu juga terdapat penggunaan moda transportasi angkutan air sekitar 5 persen dan angkutan udara sekitar 2 persen untuk pengiriman komoditas yang dibeli dan atau dijual dari dan ke luar pulau Sumatera.



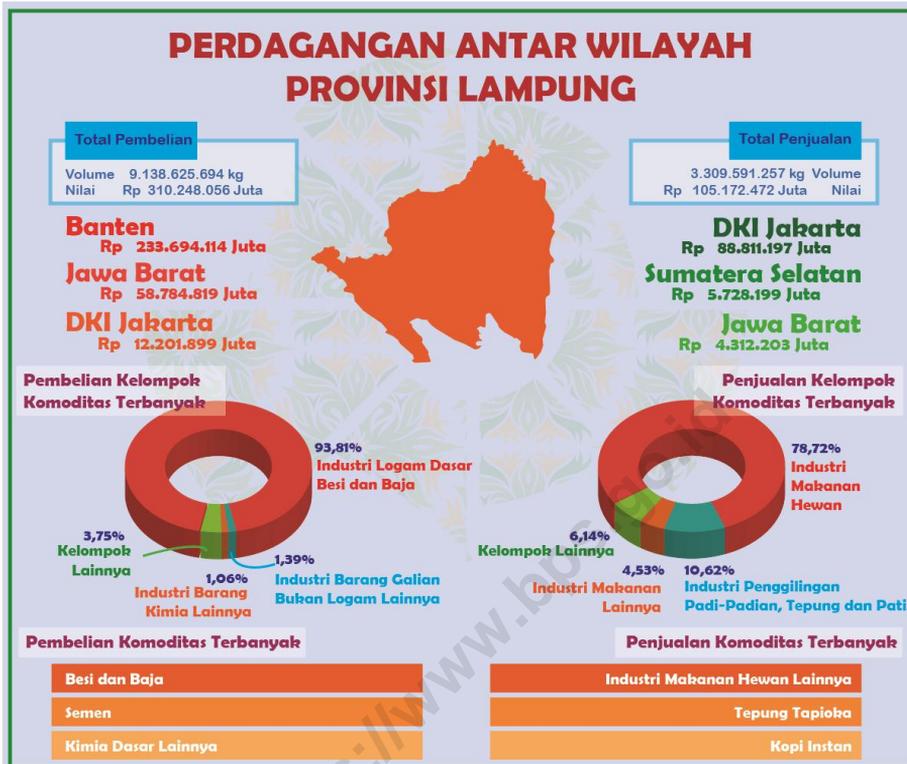
Gambar 21. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Bengkulu

3.9 Provinsi Lampung

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Lampung atas dasar harga berlaku mencapai 333,7 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori industri pengolahan; serta kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi masing-masing lebih dari 11 persen.

3.9.1 Perdagangan

Provinsi Lampung melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi mencapai 310,2 triliun rupiah. Banten menjadi provinsi asal pembelian dengan nilai transaksi tertinggi yakni mencapai 233,7 triliun rupiah. Sedangkan nilai transaksi penjualan hanya mencapai 105,2 triliun rupiah, di mana 88,8 triliun rupiah merupakan transaksi penjualan ke provinsi DKI Jakarta.



Gambar 22. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Lampung

Industri logam dasar besi dan baja merupakan kelompok komoditas yang menjadi penyumbang terbesar nilai transaksi pembelian yakni hampir mencapai 94 persen, sedangkan nilai transaksi penjualan tertinggi terjadi pada kelompok komoditas industri makanan hewan yang hampir mencapai 79 persen.

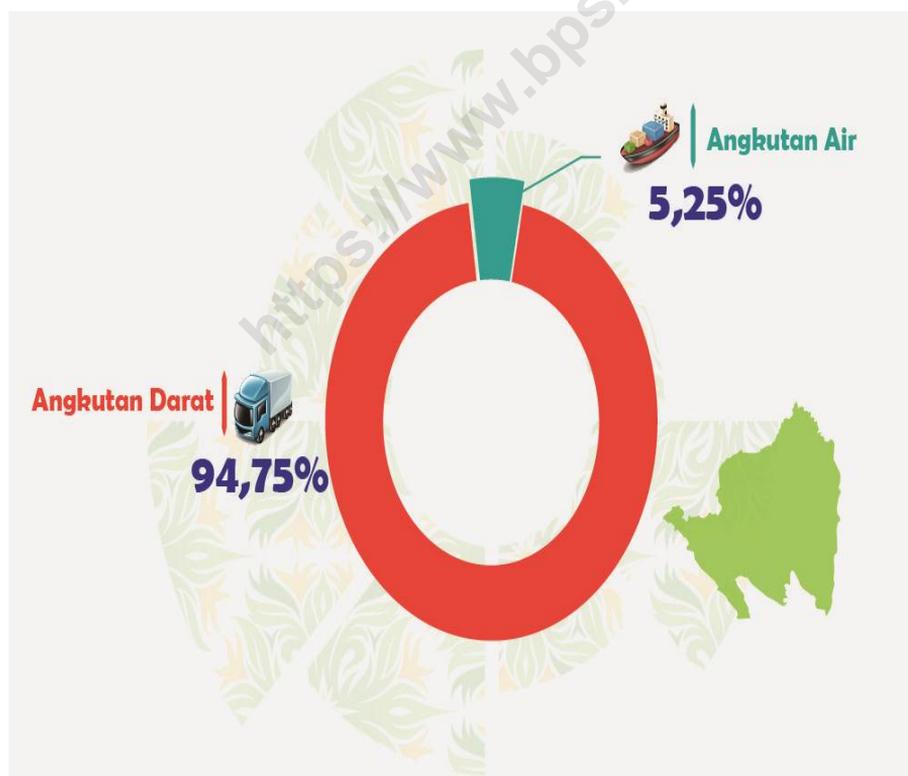


Gambar 23. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Lampung

Banten merupakan provinsi asal pembelian dengan persentase tertinggi yakni mencapai 75 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi, sedangkan DKI Jakarta dengan persentase lebih dari 84 persen dari total nilai transaksi penjualan, menjadi provinsi yang mendominasi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya. Selain itu beberapa provinsi lainnya seperti Sumatera Selatan, Jawa Barat dan Jawa Tengah dan Jawa Timur juga terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Lampung.

3.9.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Lampung sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni hampir mencapai 95 persen. Hal ini sejalan dengan beberapa provinsi yang berbatasan langsung terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah baik pembelian dari luar maupun penjualan ke luar provinsi Sumatera Selatan. Selain itu juga terdapat sekitar 5 persen penggunaan moda transportasi angkutan air untuk pengiriman komoditas yang dibeli dan atau dijual dari dan ke luar pulau Sumatera.



Gambar 24. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Lampung

3.10 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atas dasar harga berlaku mencapai 73,1 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori industri pengolahan; kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; serta kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi masing-masing lebih dari 15 persen.

3.10.1 Perdagangan

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 9,9 triliun rupiah, namun hanya berhasil memperoleh 6,8 triliun rupiah dalam transaksi penjualan ke luar provinsi. Nilai transaksi pembelian terbesar yakni 6,5 triliun rupiah merupakan pembelian yang berasal dari provinsi DKI Jakarta, sedangkan provinsi tujuan utama penjualan dengan nilai transaksi mendekati 3,3 triliun rupiah juga merupakan penjualan ke provinsi DKI Jakarta.



**Gambar 25. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Sepeda motor, rokok kretek dengan filter dan mobil menjadi tiga komoditas utama yang dibeli dari luar provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sementara itu, kelompok komoditas yang paling banyak dijual ke luar provinsi adalah industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani yakni hampir mencapai 71 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

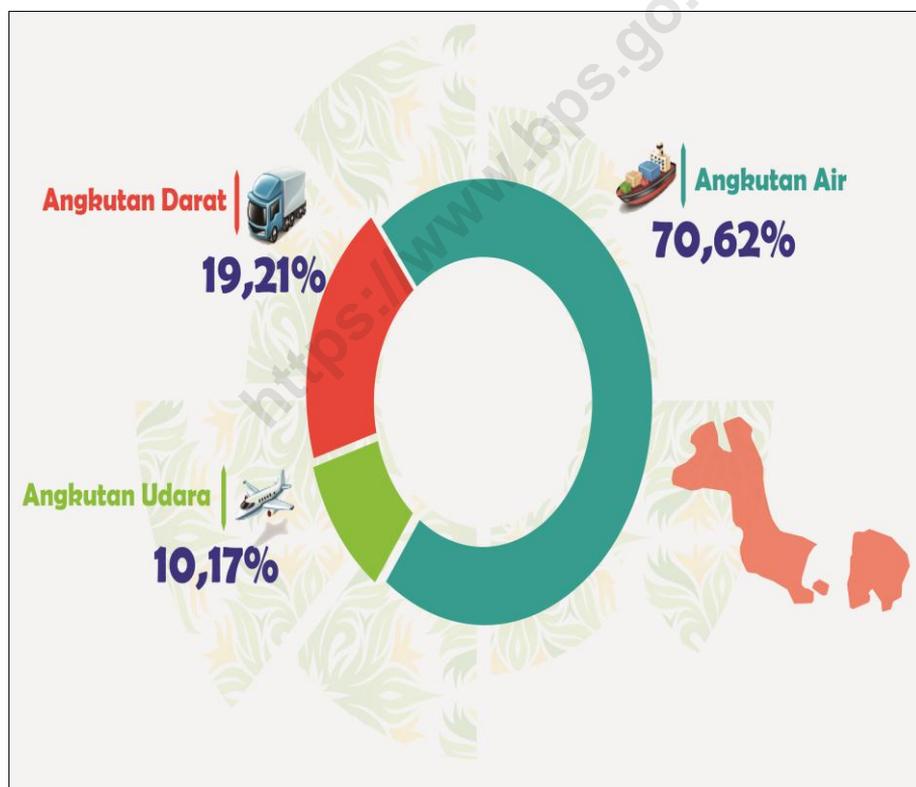


Gambar 26. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

DKI Jakarta merupakan provinsi asal pembelian maupun provinsi tujuan penjualan dengan persentase tertinggi yakni mencapai 65 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi dan hampir mencapai 49 persen dari total penjualan ke luar provinsi. Beberapa provinsi lainnya yang juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lain provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Utara, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

3.10.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan air yakni sekitar 71 persen. Hal ini sejalan dengan kondisi geografis yang berbentuk kepulauan. Selain itu juga terdapat sekitar 19 persen penggunaan moda transportasi angkutan darat dan sekitar 10 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara.



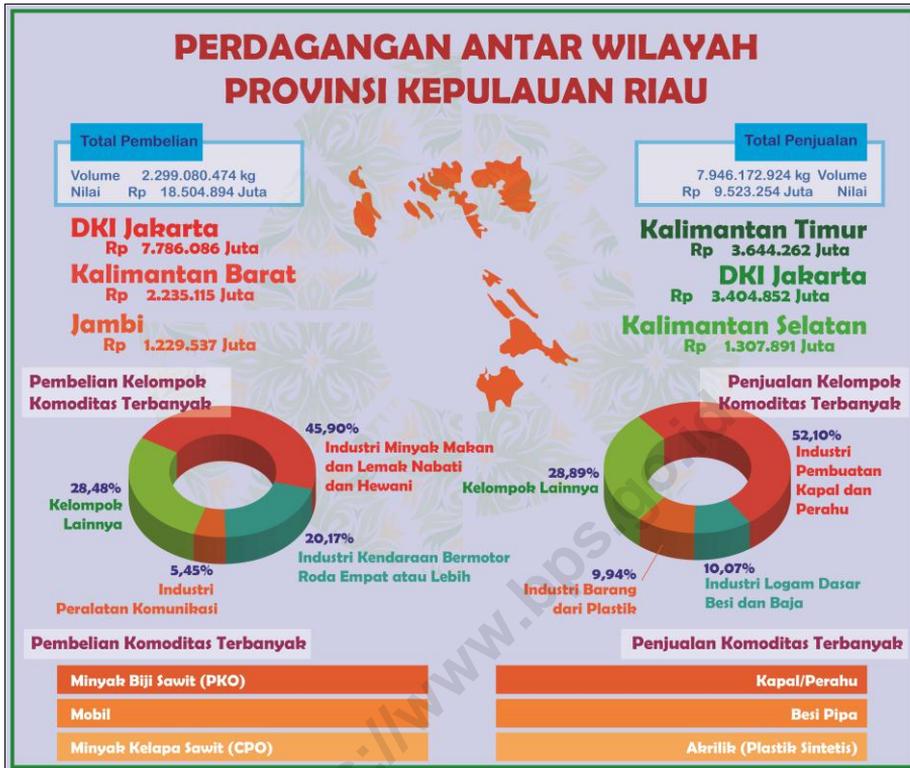
Gambar 27. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

3.11 Provinsi Kepulauan Riau

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Kepulauan Riau atas dasar harga berlaku mencapai 249,1 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori industri pengolahan; kategori konstruksi; serta kategori pertambangan dan penggalian dengan kontribusi masing-masing lebih dari 14 persen.

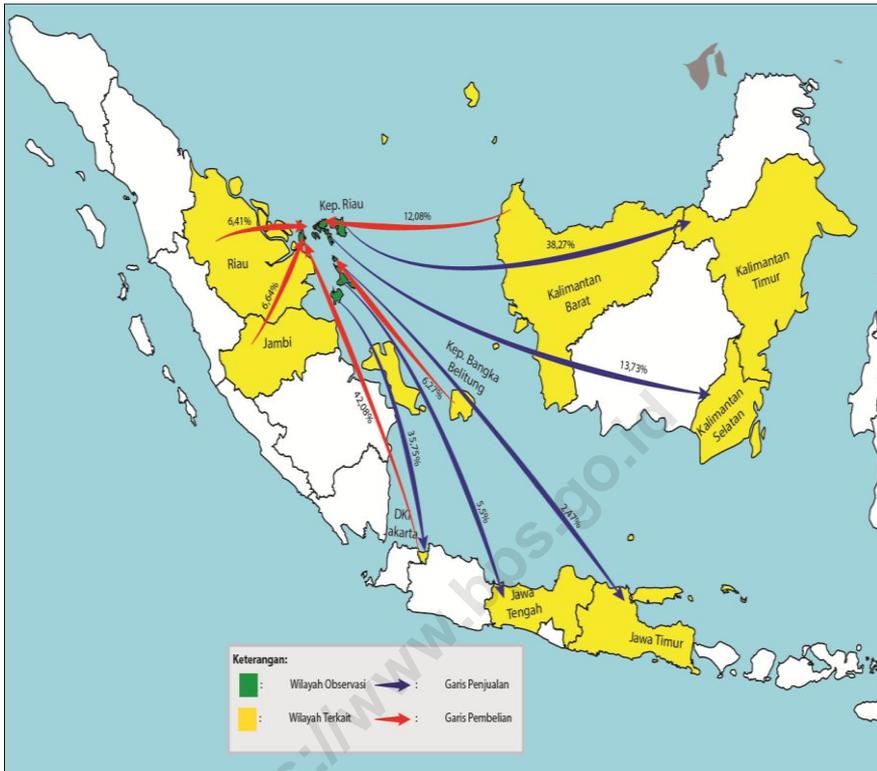
3.11.1 Perdagangan

Provinsi Kepulauan Riau melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 18,5 triliun rupiah, di mana nilai transaksi tertinggi 7,8 triliun rupiah merupakan pembelian dari provinsi DKI Jakarta. Untuk nilai transaksi penjualan, provinsi Kepulauan Riau hanya berhasil memperoleh 9,5 triliun rupiah dan provinsi tujuan utama penjualan dengan nilai transaksi sekitar 3,6 triliun rupiah merupakan penjualan ke provinsi Kalimantan Timur.



Gambar 28. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani menjadi kelompok komoditas utama dalam transaksi pembelian dari luar provinsi Kepulauan Riau dengan persentase hampir mencapai 46 persen, di mana minyak biji sawit (PKO) merupakan komoditas yang paling banyak dibeli. Sementara itu, Industri pembuatan kapal dan perahu dengan persentase lebih dari 52 persen, menjadi kelompok komoditas paling dominan dalam transaksi penjualan ke luar provinsi Kepulauan Riau.

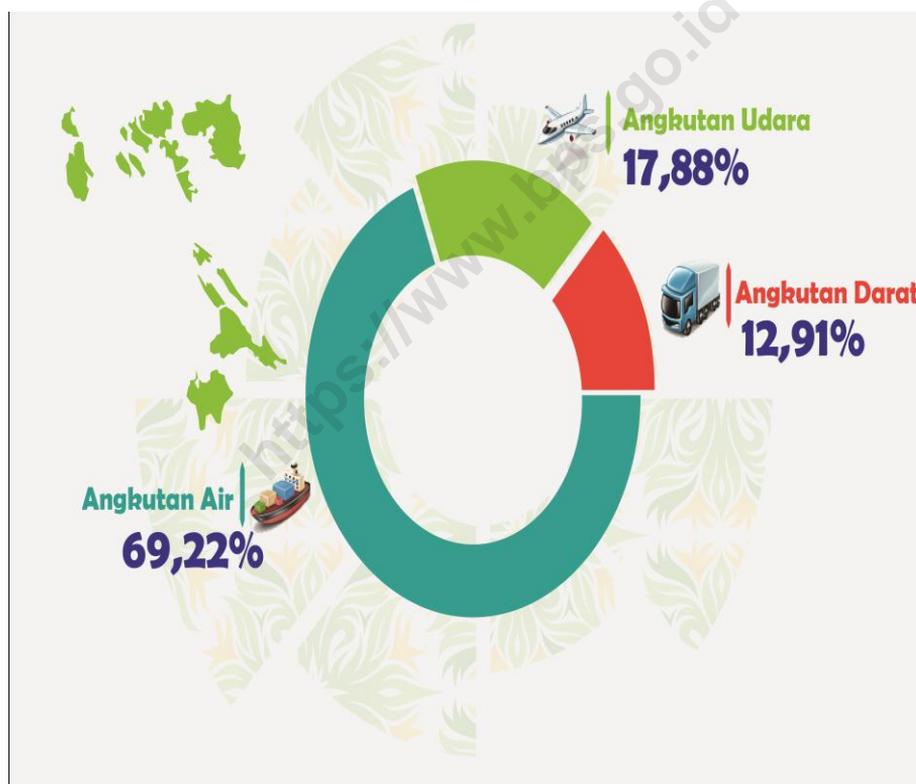


Gambar 29. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Kepulauan Riau

DKI Jakarta menjadi provinsi asal pembelian dengan persentase tertinggi yakni mencapai 42 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi, sedangkan provinsi Kalimantan Timur dan DKI Jakarta dengan total persentase keduanya di atas 74 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi, merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya. Beberapa provinsi lainnya yang juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Kepulauan Riau antara lain provinsi Riau, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan.

3.11.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Kepulauan Riau sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan air yakni sekitar 69 persen. Hal ini sejalan dengan kondisi geografis yang berbentuk kepulauan. Selain itu juga terdapat sekitar 18 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara dan sekitar 13 persen penggunaan moda transportasi angkutan darat.



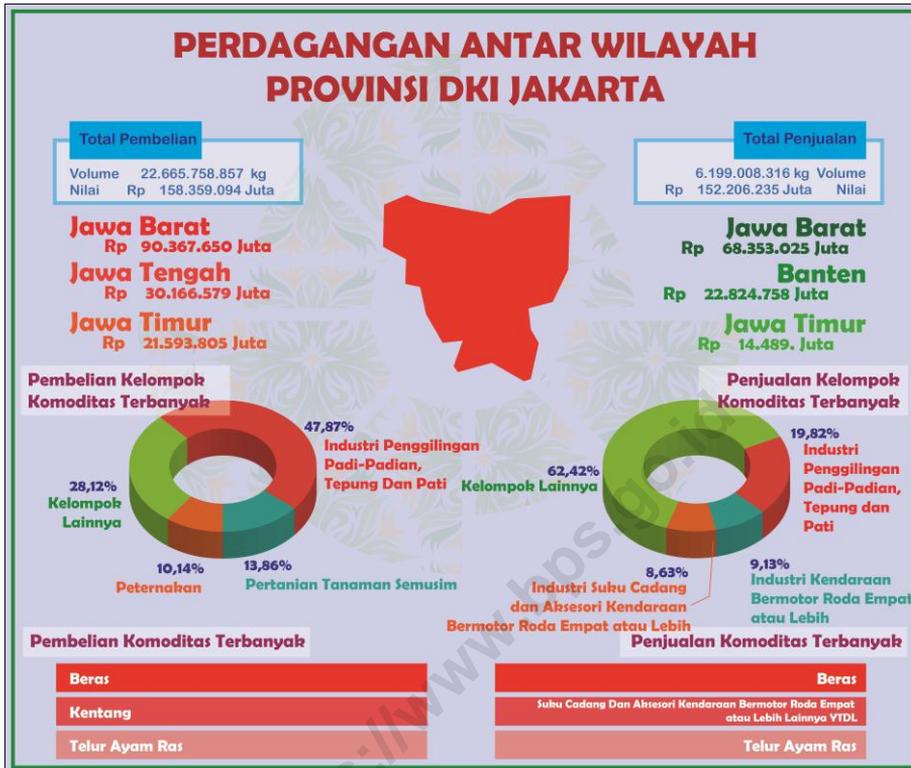
Gambar 30. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kepulauan Riau

3.12 Provinsi DKI Jakarta

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi DKI Jakarta atas dasar harga berlaku mencapai 2.599,2 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; kategori industri pengolahan; serta kategori konstruksi dengan kontribusi masing-masing lebih dari 12 persen.

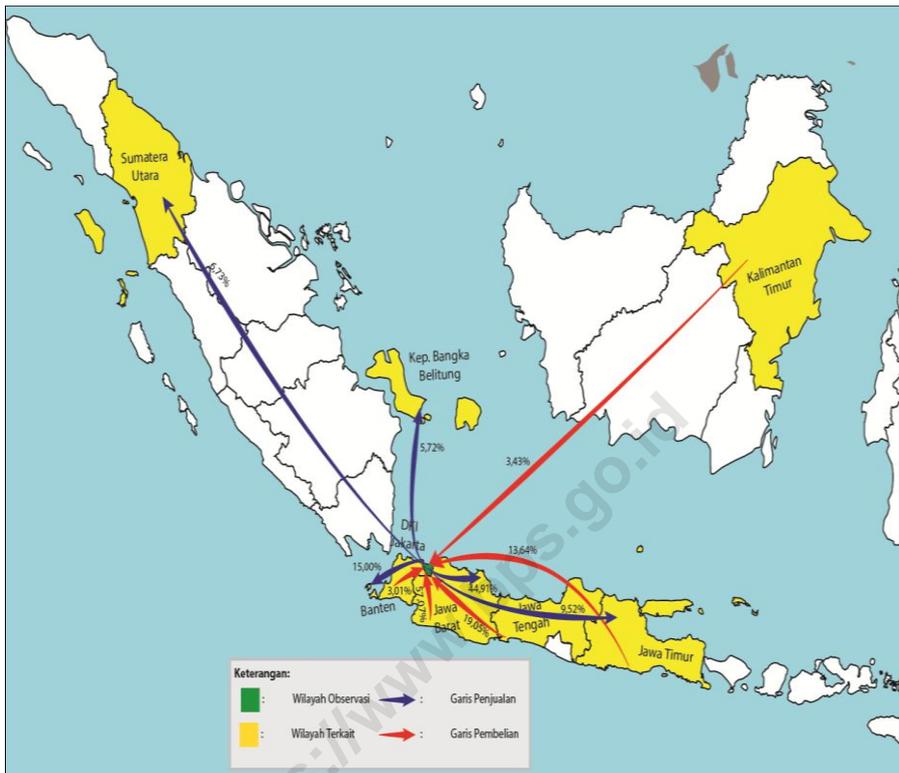
3.12.1 Perdagangan

Provinsi DKI Jakarta melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi mencapai 158,4 triliun rupiah, di mana nilai transaksi tertinggi 90,4 triliun rupiah merupakan pembelian dari provinsi Jawa Barat. Untuk nilai transaksi penjualan, provinsi DKI Jakarta hanya berhasil memperoleh 152,2 triliun rupiah dan provinsi tujuan utama penjualan dengan nilai transaksi mencapai 68,4 triliun rupiah juga merupakan penjualan ke provinsi Jawa Barat.



**Gambar 31. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi DKI Jakarta**

Industri penggilingan padi-padian, tepung dan pati merupakan kelompok komoditas yang paling banyak dibeli dari luar provinsi sekaligus yang paling banyak dijual ke luar provinsi DKI Jakarta dengan persentase hampir mencapai 49 persen dari total nilai transaksi pembelian dan 20 persen dari total nilai transaksi penjualan, di mana beras menjadi komoditas utama yang paling banyak dibeli maupun dijual.

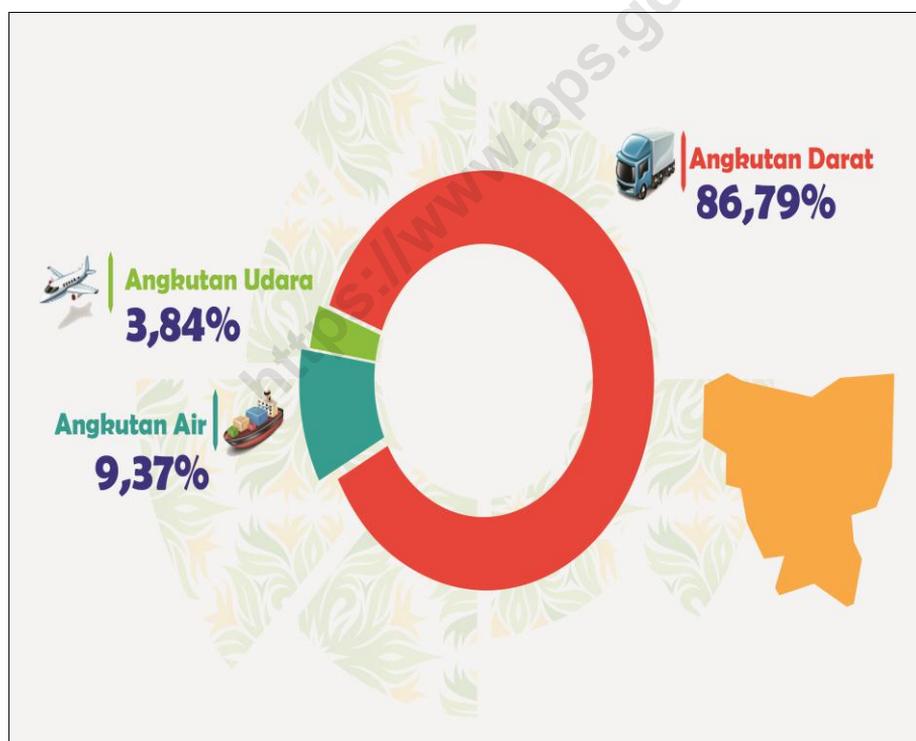


Gambar 32. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi DKI Jakarta

Jawa Barat menjadi provinsi utama asal pembelian sekaligus provinsi tujuan penjualan dengan persentase tertinggi yakni mencapai 57 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi dan hampir mencapai 45 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi DKI Jakarta. Beberapa provinsi lainnya yang juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi DKI Jakarta antara lain provinsi Sumatera Utara, Kepulauan Bangka Belitung, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur.

3.12.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi DKI Jakarta sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni sekitar 87 persen. Hal ini sejalan dengan lokasi beberapa provinsi utama yang melakukan aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi DKI Jakarta, juga berada di pulau Jawa. Selain itu juga terdapat sekitar 9 persen penggunaan moda transportasi angkutan air dan sekitar 4 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara.



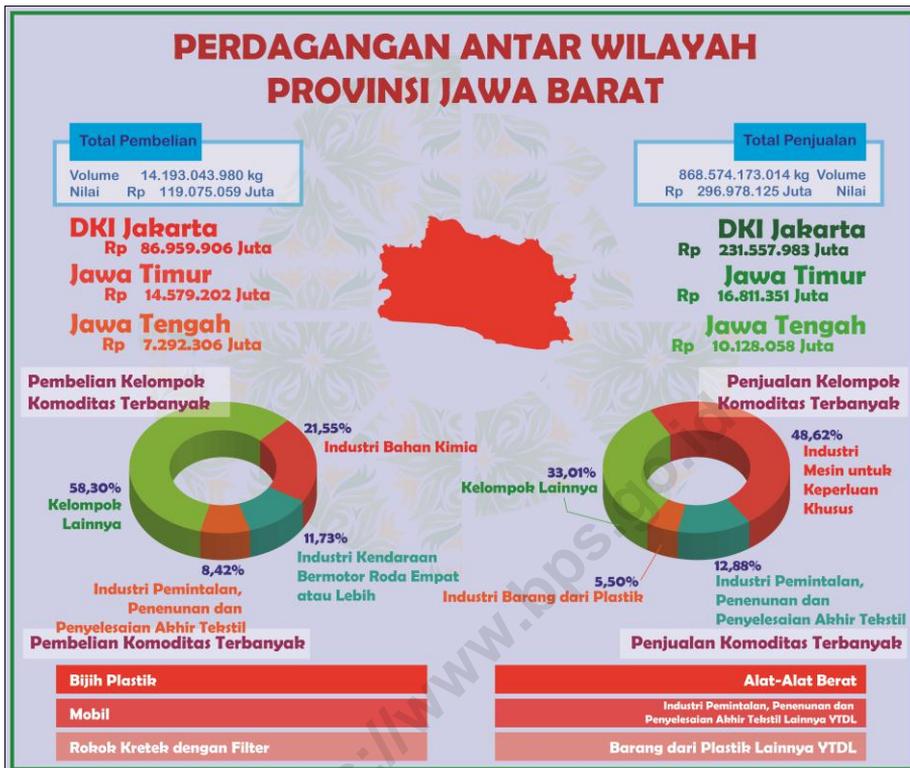
Gambar 33. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi DKI Jakarta

3.13 Provinsi Jawa Barat

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Barat atas dasar harga berlaku mencapai 1.962,2 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori industri pengolahan; kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; serta kategori pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi masing-masing 42,16 persen, 14,87 persen dan 8,67 persen.

3.13.1 Perdagangan

Provinsi Jawa Barat melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi hanya mencapai 119,1 triliun rupiah, namun mampu memperoleh sekitar 297 triliun rupiah dalam transaksi penjualan ke luar provinsi. DKI Jakarta menjadi provinsi asal pembelian dengan nilai transaksi tertinggi yakni mencapai 87 triliun rupiah. Begitu pula penjualan ke provinsi DKI Jakarta yang hampir mencapai 231,6 triliun rupiah, menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan penjualan ke provinsi lainnya.



Gambar 34. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jawa Barat

Industri bahan kimia menjadi kelompok komoditas utama dalam transaksi pembelian dari luar provinsi Jawa Barat dengan persentase hampir hampir mencapai 22 persen, di mana bijih plastik merupakan komoditas yang paling banyak dibeli. Sementara itu, Industri mesin untuk keperluan khusus dengan persentase hampir mencapai 49 persen, menjadi kelompok komoditas paling dominan dalam transaksi penjualan ke luar provinsi Jawa Barat, di mana alat-alat berat merupakan komoditas yang paling banyak dijual.

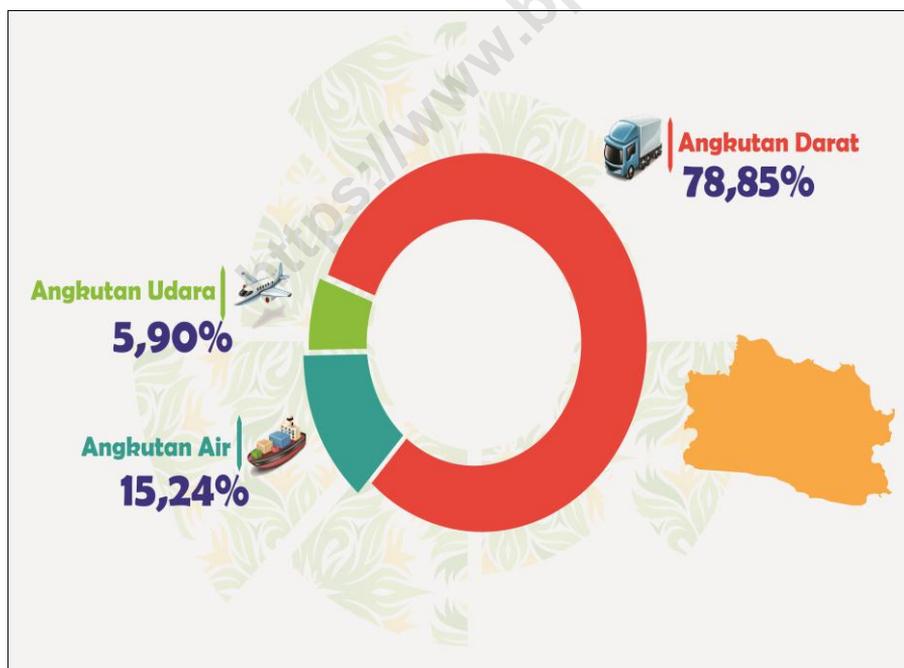


Gambar 35. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Jawa Barat

DKI Jakarta merupakan provinsi asal pembelian dengan persentase tertinggi yakni hampir mencapai 73 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi, sedangkan penjualan ke provinsi DKI Jakarta juga menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan penjualan ke provinsi lainnya yakni dengan persentase hampir mencapai 84 persen dari total nilai transaksi penjualan. Selain itu beberapa provinsi lainnya antara lain Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, Bali, Lampung dan Aceh juga terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Jawa Barat.

3.13.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Jawa Barat sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni hampir mencapai 79 persen. Hal ini sejalan dengan beberapa provinsi yang berbatasan langsung terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah baik pembelian dari luar maupun penjualan ke luar provinsi Jawa Barat. Selain itu juga terdapat sekitar 15 persen penggunaan moda transportasi angkutan air dan sekitar 6 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara untuk pengiriman komoditas yang dibeli dan atau dijual dari dan ke luar pulau jawa.



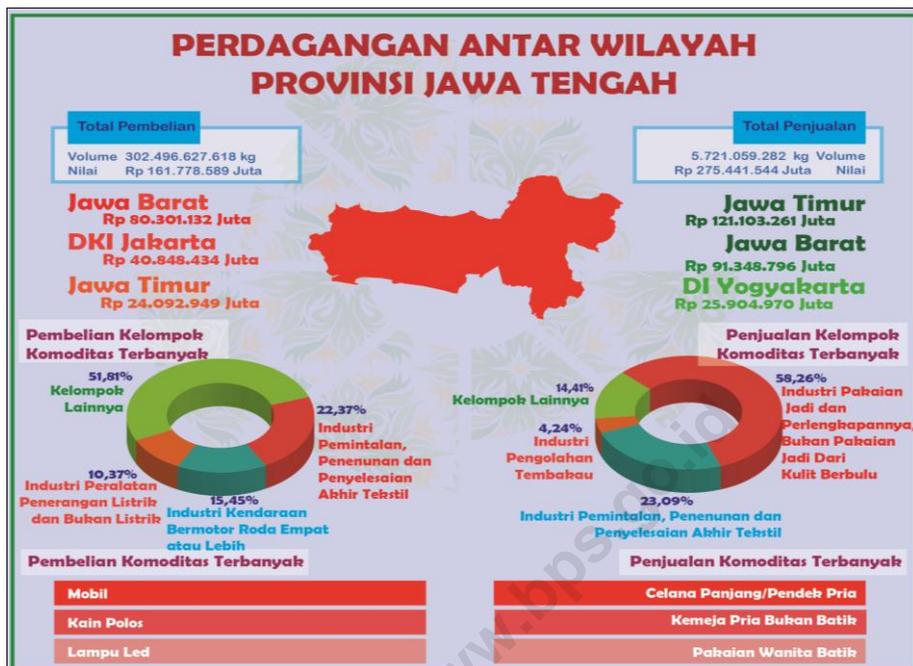
Gambar 36. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jawa Barat

3.14 Provinsi Jawa Tengah

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga berlaku mencapai 1.268,7 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori industri pengolahan; kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; serta kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi masing-masing lebih dari 13 persen.

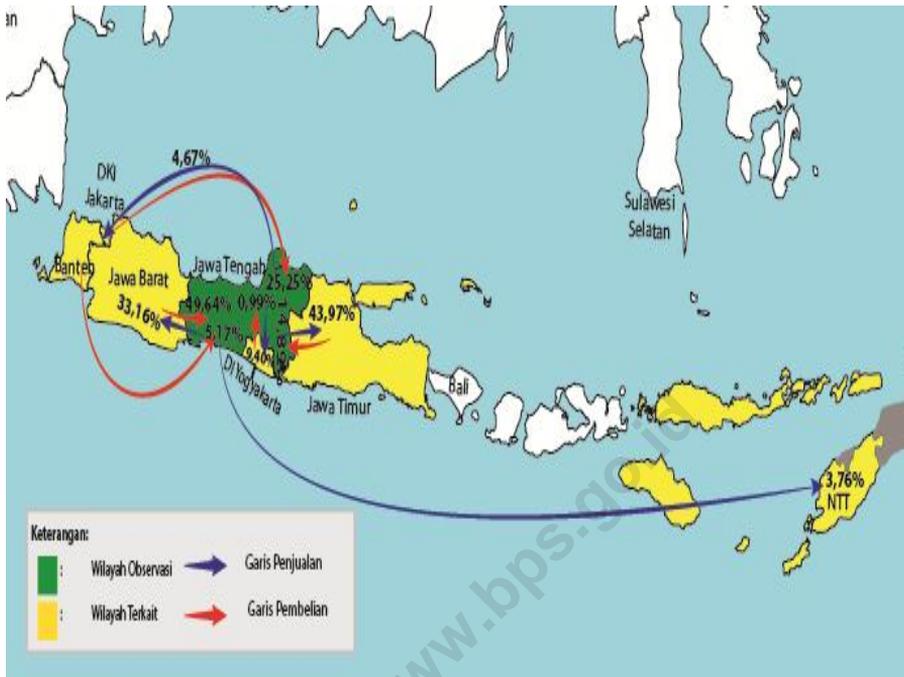
3.14.1 Perdagangan

Provinsi Jawa Tengah melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi mencapai 161,8 triliun rupiah. Jawa Barat menjadi provinsi asal pembelian dengan nilai transaksi tertinggi yakni mencapai 80,3 triliun rupiah. Sedangkan nilai transaksi penjualan provinsi Jawa Tengah mencapai 275,4 triliun rupiah, di mana 121,1 triliun rupiah merupakan transaksi penjualan ke provinsi Jawa Timur.



Gambar 37. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jawa Tengah

Mobil, kain polos dan lampu led merupakan komoditas utama yang paling banyak dibeli dari luar provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, industri pakaian jadi dan perlengkapannya menjadi kelompok komoditas paling dominan yang dijual ke luar provinsi Jawa Tengah dengan persentase mencapai 58 persen, di mana komoditas yang paling banyak dijual adalah celana pria.

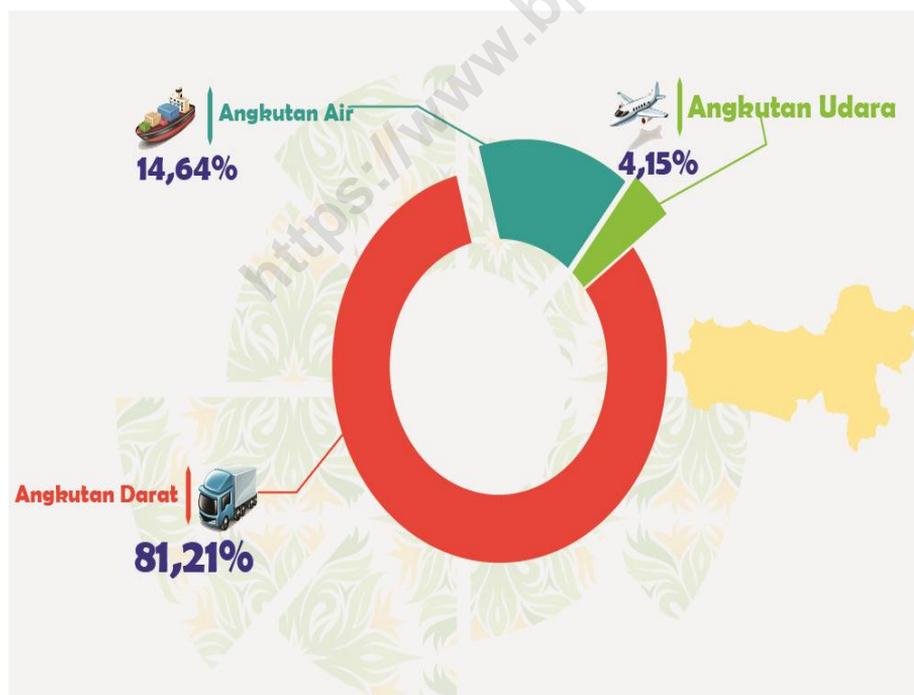


Gambar 38. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Jawa Tengah

Jawa Barat merupakan provinsi asal pembelian dengan persentase tertinggi yakni hampir mencapai 50 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi, sedangkan Jawa Timur dengan persentase hampir mencapai 44 persen dari total nilai transaksi penjualan, menjadi provinsi tujuan yang mendominasi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya. Selain itu beberapa provinsi lainnya seperti Banten, DKI Jakarta, DI Yogyakarta dan NTT juga terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Jawa Tengah.

3.14.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Jawa Tengah sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni mencapai 81 persen. Hal ini sejalan dengan beberapa provinsi yang berbatasan langsung terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah baik pembelian dari luar maupun penjualan ke luar provinsi Jawa Tengah. Selain itu juga terdapat sekitar 15 persen penggunaan moda transportasi angkutan air dan sekitar 4 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara untuk pengiriman komoditas yang dibeli dan atau dijual dari dan ke luar pulau jawa.



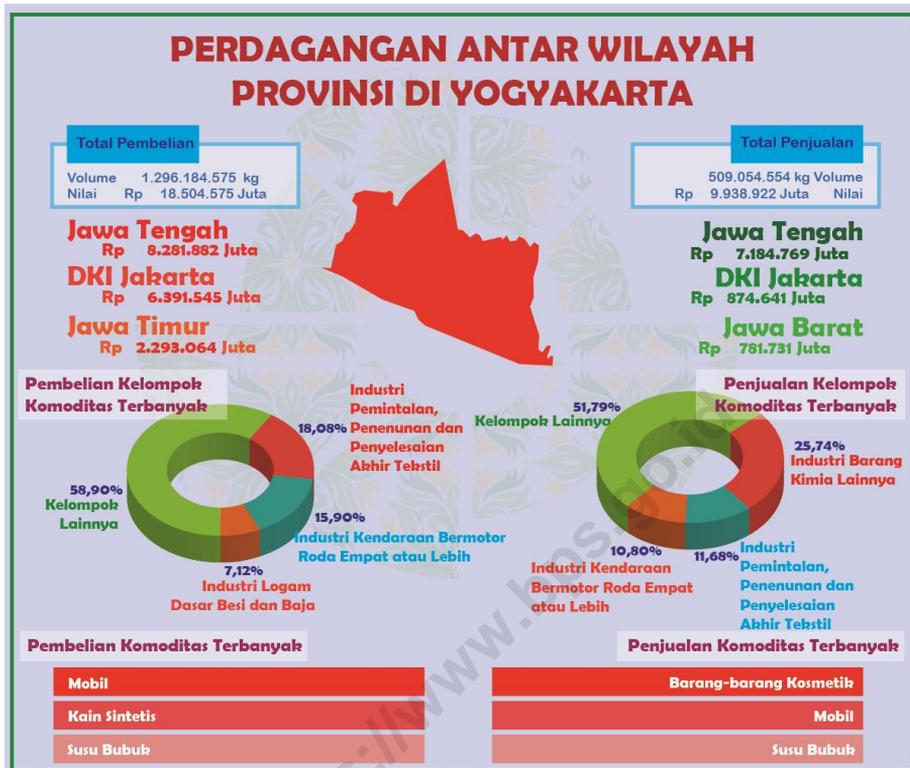
Gambar 39. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jawa Tengah

3.15 Provinsi DI Yogyakarta

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi DI Yogyakarta atas dasar harga berlaku mencapai 129,9 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori industri pengolahan; kategori konstruksi; serta kategori penyedia akomodasi dan penyedia makan minum dengan kontribusi masing-masing lebih dari 10 persen.

3.15.1 Perdagangan

Provinsi DI Yogyakarta melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 18,5 triliun rupiah, di mana sekitar 8,3 triliun rupiah merupakan pembelian yang berasal dari provinsi Jawa tengah. Sementara itu nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya sekitar 9,9 triliun rupiah, di mana 7,2 triliun rupiah juga merupakan penjualan ke provinsi Jawa Tengah.



Gambar 40. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi DI Yogyakarta

Mobil, kain sintesis dan susu bubuk merupakan komoditas utama yang paling banyak dibeli dari luar provinsi. Untuk penjualan ke luar provinsi, industri barang kimia lainnya merupakan kelompok komoditas yang paling dominan yakni hampir mencapai 26 persen, di mana barang-barang kosmetik menjadi komoditas yang paling banyak dijual.

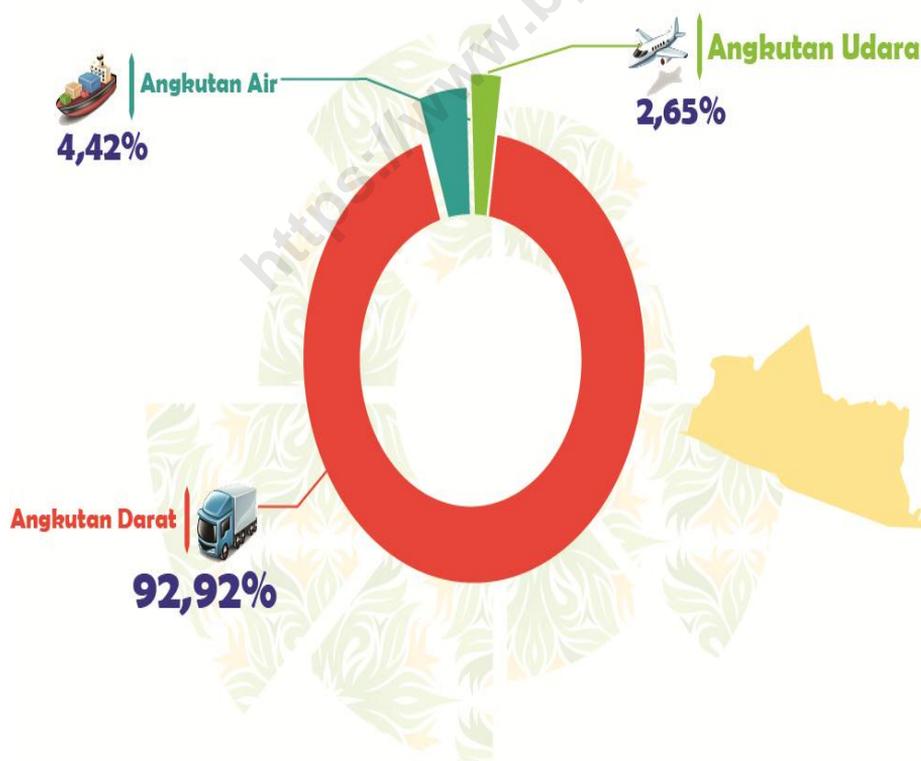


Gambar 41. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi DI Yogyakarta

Jawa Tengah dan DKI Jakarta merupakan provinsi asal pembelian dengan persentase tertinggi yakni total keduanya mencapai 79 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi DI Yogyakarta, sedangkan Jawa Tengah dengan persentase lebih dari 72 persen dari total nilai transaksi penjualan, menjadi provinsi tujuan yang mendominasi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya. Selain itu beberapa provinsi lainnya seperti Banten, Jawa Barat, Jawa Timur dan Bali juga terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi DI Yogyakarta.

3.15.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi DI Yogyakarta sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni hampir mencapai 93 persen. Hal ini sejalan dengan beberapa provinsi yang berbatasan langsung terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah baik pembelian dari luar maupun penjualan ke luar provinsi DI Yogyakarta. Selain itu juga terdapat sekitar 4 persen penggunaan moda transportasi angkutan air dan sekitar 3 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara untuk pengiriman komoditas yang dibeli dan atau dijual dari dan ke luar pulau jawa.



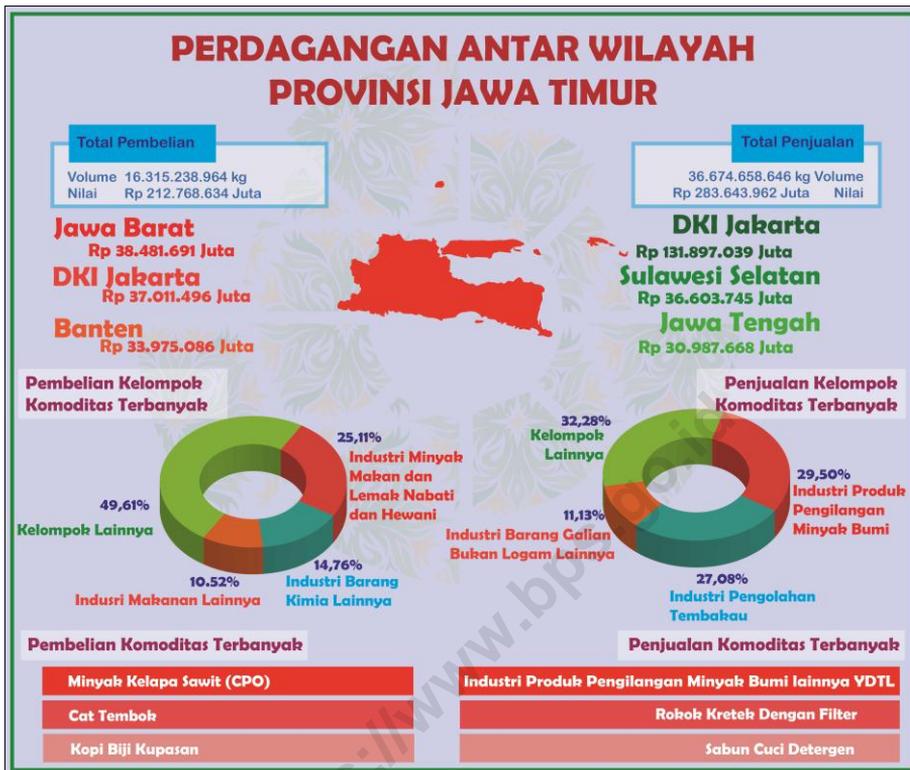
Gambar 42. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi DI Yogyakarta

3.16 Provinsi Jawa Timur

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Timur atas dasar harga berlaku mencapai 2.189,8 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori industri pengolahan; kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; serta kategori pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi masing-masing lebih dari 11 persen.

3.16.1 Perdagangan

Provinsi Jawa Timur melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi mencapai 212,8 triliun rupiah, di mana 38,5 triliun rupiah merupakan pembelian dari provinsi Jawa Barat. Sementara itu, nilai transaksi penjualan berhasil mencapai 283,6 triliun rupiah, di mana 131,9 triliun rupiah merupakan transaksi penjualan ke provinsi DKI Jakarta.



**Gambar 43. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Jawa Timur**

Kelompok komoditas yang paling banyak dibeli adalah hasil industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani yakni dengan persentase mencapai 25 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi Jawa Timur, di mana minyak kelapa sawit (CPO) menjadi komoditas yang paling banyak dibeli. Sementara itu, industri produk pengilangan minyak bumi merupakan kelompok komoditas utama yang paling banyak dijual ke luar provinsi Jawa Timur.

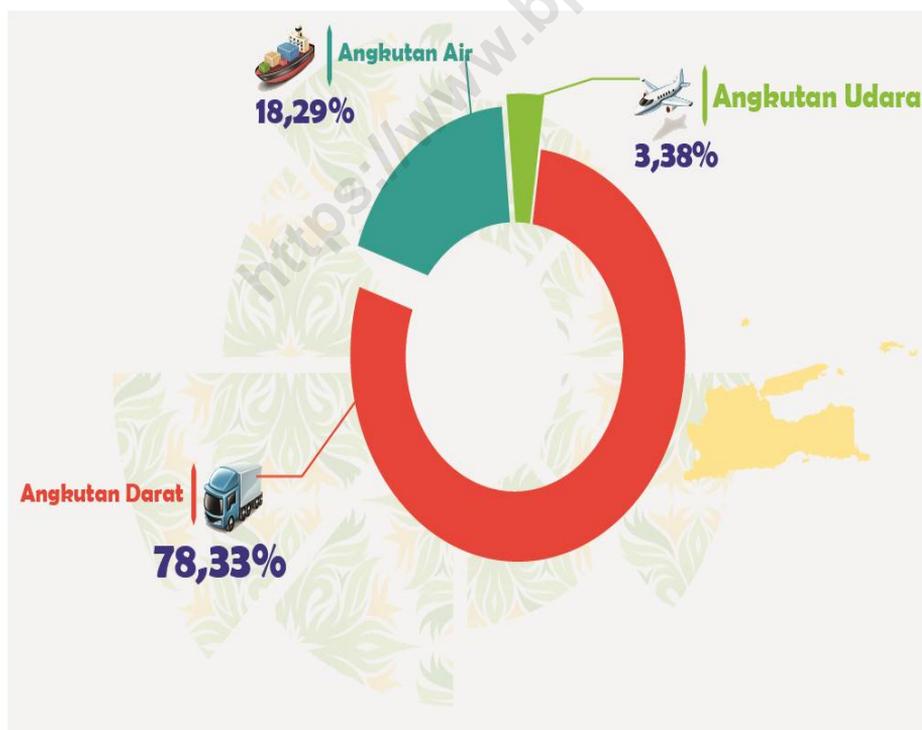


Gambar 44. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Jawa Timur

Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten merupakan tiga provinsi utama asal pembelian dengan persentase masing-masing di atas 15 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi. Sementara itu, DKI Jakarta dengan persentase sekitar 46 persen dari total nilai transaksi penjualan, menjadi provinsi tujuan penjualan yang dominan jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya. Selain itu beberapa provinsi lainnya seperti Jawa Tengah, Bali, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan juga terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Jawa Timur.

3.16.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Jawa Timur sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni mencapai 78 persen. Hal ini sejalan dengan sebagian besar provinsi yang terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah baik pembelian dari luar maupun penjualan ke luar provinsi Jawa Timur, berada di pulau Jawa. Selain itu juga terdapat sekitar 18 persen penggunaan moda transportasi angkutan air dan sekitar 3 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara untuk pengiriman komoditas yang dibeli dan atau dijual dari dan ke luar pulau Jawa.



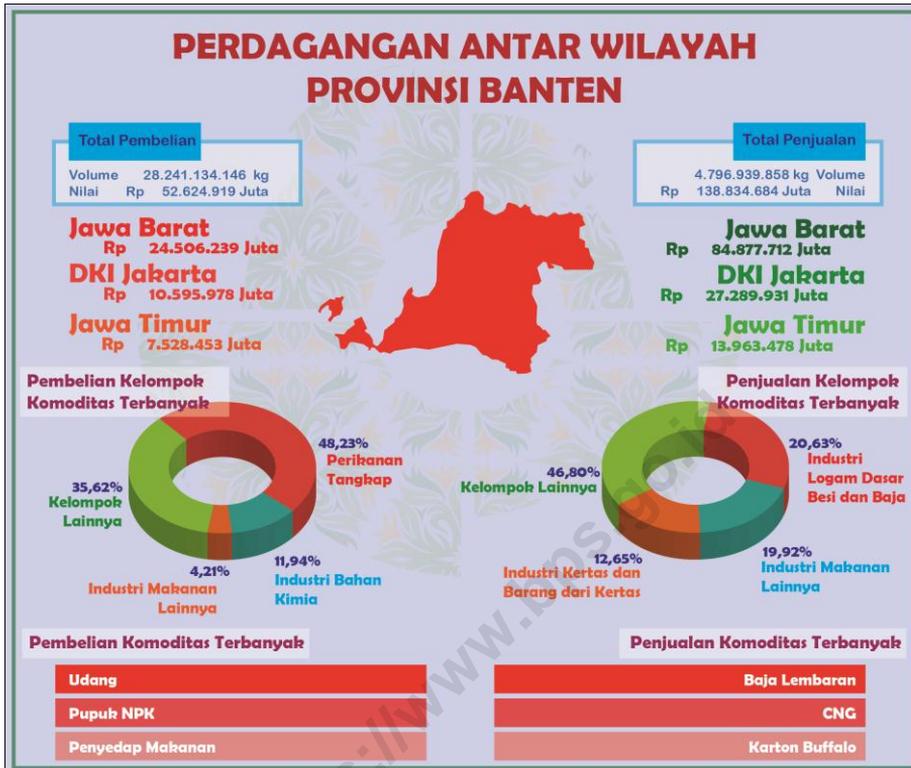
Gambar 45. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Jawa Timur

3.17 Provinsi Banten

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Banten atas dasar harga berlaku mencapai 614,9 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori industri pengolahan; kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; serta kategori transportasi dan pergudangan dengan kontribusi masing-masing lebih dari 11 persen.

3.17.1 Perdagangan

Provinsi Banten melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi hanya mencapai 52,6 triliun rupiah, namun berhasil mencapai 138,8 triliun rupiah dalam transaksi penjualan ke luar provinsi. Nilai transaksi pembelian terbesar yakni 24,5 triliun rupiah merupakan pembelian yang berasal dari provinsi DKI Jakarta, sedangkan Jawa Barat menjadi provinsi tujuan utama penjualan dengan nilai transaksi mencapai 84,9 triliun rupiah.



Gambar 46. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Banten

Perikanan Tangkap menjadi kelompok komoditas utama dalam transaksi pembelian dari luar provinsi Banten dengan persentase lebih dari 48 persen, di mana udang merupakan komoditas yang paling banyak dibeli. Sementara itu, Industri logam dasar besi dan baja dengan persentase hampir mencapai 21 persen, menjadi kelompok komoditas paling dominan dalam transaksi penjualan ke luar provinsi Banten, di mana baja lembaran merupakan komoditas yang paling banyak dijual.

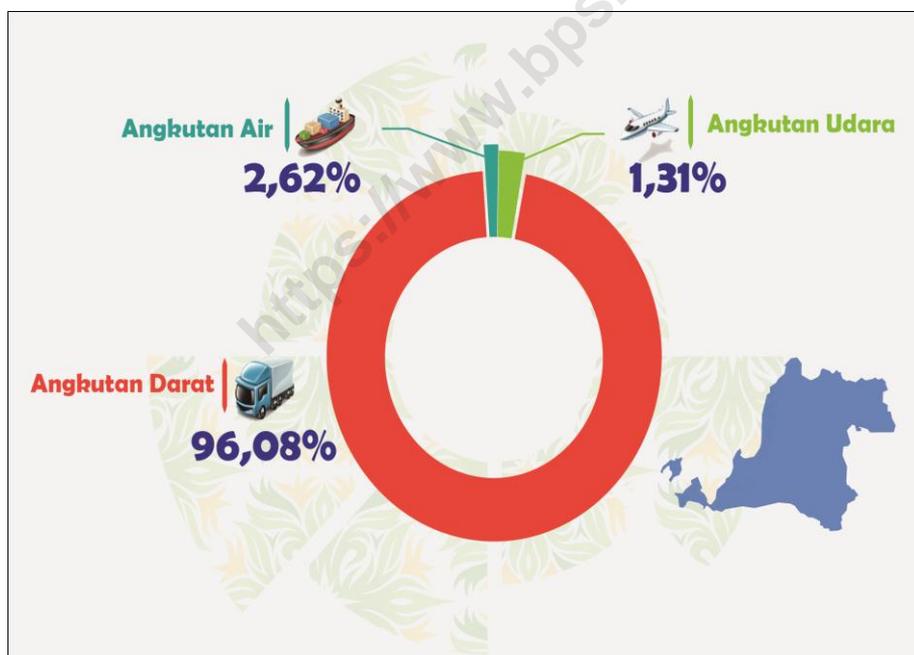


Gambar 47. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Banten

Jawa Barat merupakan provinsi asal pembelian maupun provinsi tujuan penjualan dengan persentase tertinggi yakni hampir mencapai 47 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi dan sekitar 61 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi. Selain itu beberapa provinsi lainnya seperti DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Barat dan Lampung juga terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Banten.

3.17.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Banten sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni mencapai 96 persen. Hal ini sejalan dengan provinsi yang terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah baik pembelian dari luar maupun penjualan ke luar provinsi Banten sebagian besar berada di pulau jawa. Selain itu juga terdapat penggunaan moda transportasi angkutan air sekitar 3 persen dan angkutan udara sekitar 1 persen untuk pengiriman komoditas yang dibeli dan atau dijual dari dan ke luar pulau jawa.



Gambar 48. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Banten

3.18 Provinsi Bali

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Bali atas dasar harga berlaku mencapai 234.4 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori penyedia akomodasi dan penyedia makan minum; kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; serta kategori transportasi dan perdagangan dengan kontribusi masing-masing lebih dari 9 persen.

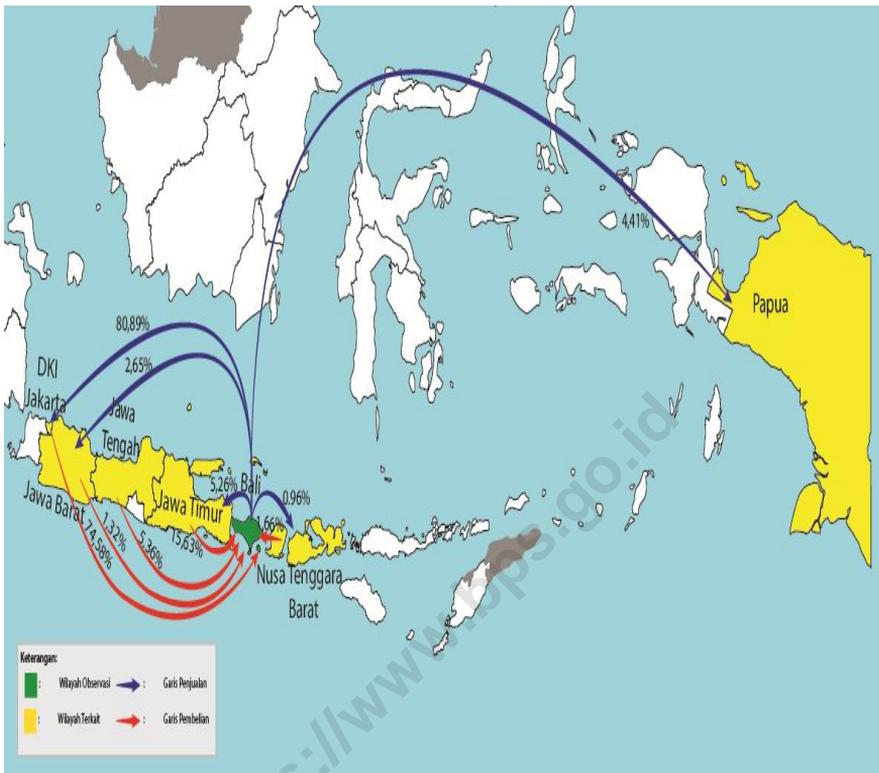
3.18.1 Perdagangan

Provinsi Bali melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 35,1 triliun rupiah, namun nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya mencapai 8,3 triliun rupiah. DKI Jakarta menjadi provinsi asal pembelian maupun provinsi tujuan penjualan dengan nilai transaksi tertinggi yakni berturut-turut 26,2 triliun rupiah dan 6,7 triliun rupiah.



**Gambar 49. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Bali**

Hasil industri menjadi komoditas yang dominan baik yang dibeli dari luar provinsi Bali maupun yang dijual ke luar provinsi Bali. Industri barang galian bukan logam lainnya, industri barang dari plastik dan industri minuman merupakan tiga kelompok komoditas utama dalam transaksi pembelian dari luar provinsi, sedangkan kelompok komoditas yang paling dominan yang dijual ke luar provinsi Bali adalah industri pengolahan dan pengawetan daging yakni mencapai 77 persen, di mana kornet sapi menjadi komoditas yang paling banyak dijual.

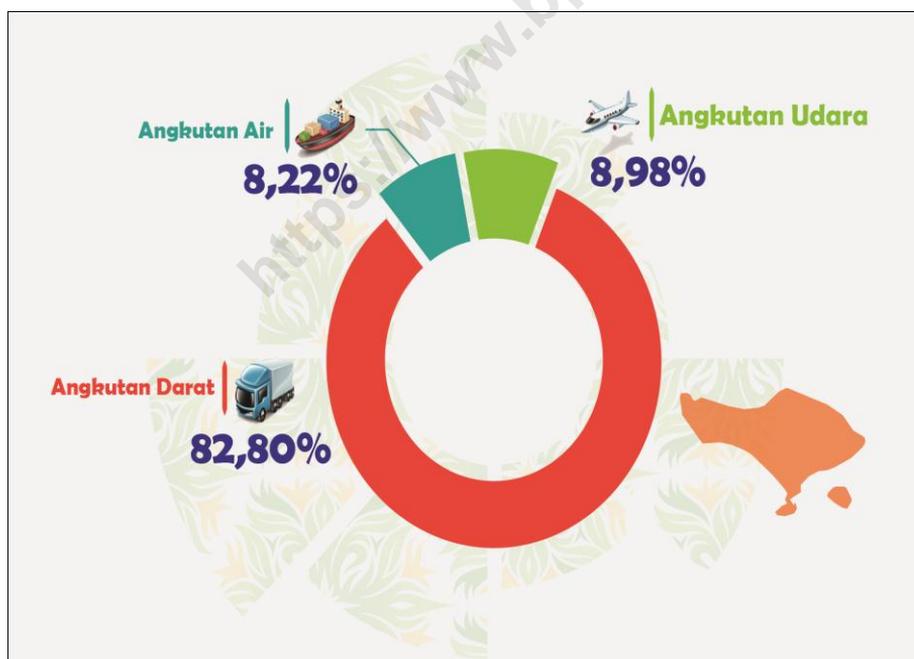


Gambar 50. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Bali

DKI Jakarta merupakan provinsi utama asal pembelian maupun provinsi utama tujuan penjualan dengan persentase sekitar 75 persen dari total nilai transaksi pembelian dan sekitar 80 persen dari total nilai transaksi penjualan. Selain itu beberapa provinsi lainnya seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB dan Papua juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Bali.

3.18.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Bali sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni mencapai 83 persen. Hal ini sejalan dengan provinsi yang terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah baik pembelian dari luar maupun penjualan ke luar provinsi Bali sebagian besar berada di pulau jawa yang masih bisa dijangkau dengan angkutan darat. Selain itu juga terdapat penggunaan moda transportasi angkutan air sekitar 8 persen dan angkutan udara sekitar 9 persen untuk pengiriman komoditas yang dibeli dan atau dijual dari dan ke luar pulau jawa.



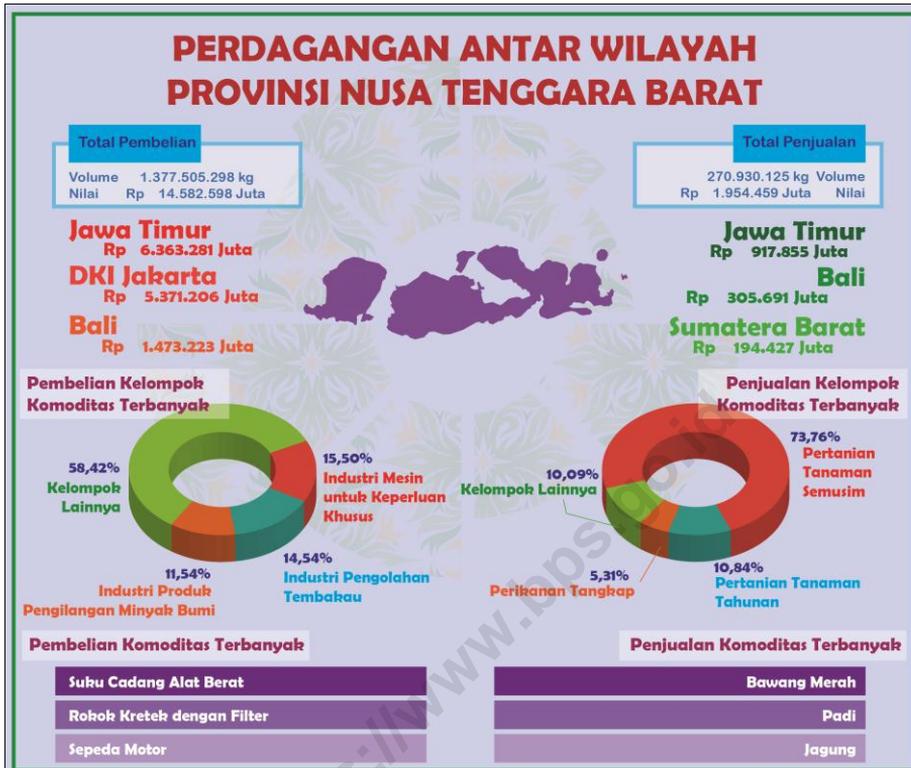
Gambar 51. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Bali

3.19 Provinsi Nusa Tenggara Barat

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat atas dasar harga berlaku mencapai 123,9 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; serta kategori pertambangan dan penggalian dengan kontribusi masing-masing lebih dari 13 persen.

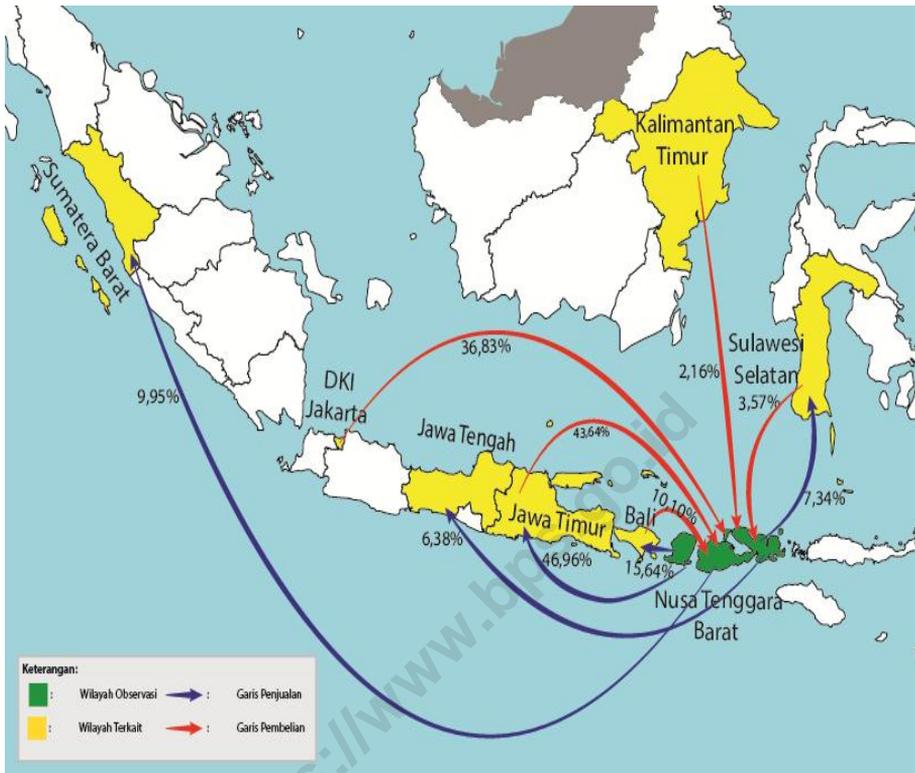
3.19.1 Perdagangan

Provinsi Nusa Tenggara Barat melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi 14,6 triliun rupiah, namun nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya sekitar 2 triliun rupiah. Jawa Timur menjadi provinsi asal pembelian maupun provinsi tujuan penjualan dengan nilai transaksi tertinggi yakni berturut-turut 6,4 triliun rupiah untuk transaksi pembelian dan 0,9 triliun rupiah untuk transaksi penjualan.



**Gambar 52. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Hasil industri menjadi komoditas yang dominan yang dibeli dari luar provinsi Nusa Tenggara Barat yakni kelompok komoditas industri mesin untuk keperluan khusus, industri pengolahan tembakau dan industri produk pengilangan minyak bumi dengan persentase masing-masing di atas 11 persen. Sementara untuk transaksi penjualan ke luar provinsi, pertanian tanaman semusim dengan persentase hampir mencapai 74 persen, menjadi yang paling dominan dengan komoditas utama adalah bawang merah, padi dan jagung.

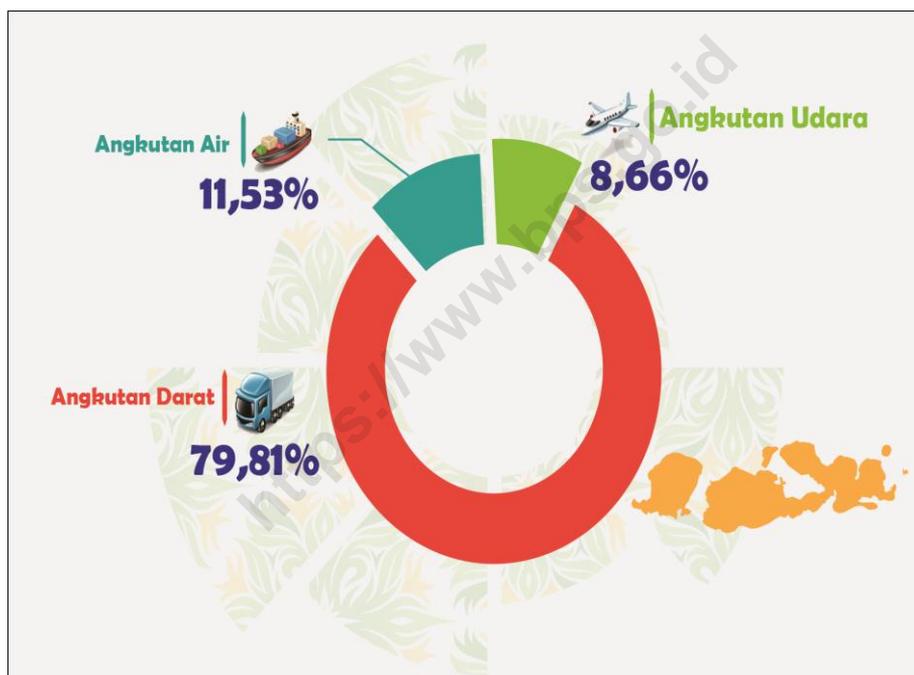


Gambar 53. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Nusa Tenggara Barat

Jawa Timur merupakan provinsi utama asal pembelian maupun provinsi utama tujuan penjualan dengan persentase sekitar 44 persen dari total nilai transaksi pembelian dan sekitar 47 persen dari total nilai transaksi penjualan. Selain itu beberapa provinsi lainnya seperti DKI Jakarta, Jawa Tengah, Bali, Sumatera Barat, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Nusa Tenggara Barat.

3.19.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Nusa Tenggara Barat sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni mencapai 80 persen. Selain itu juga terdapat penggunaan moda transportasi angkutan air sekitar 11 persen dan angkutan udara sekitar 9 persen.



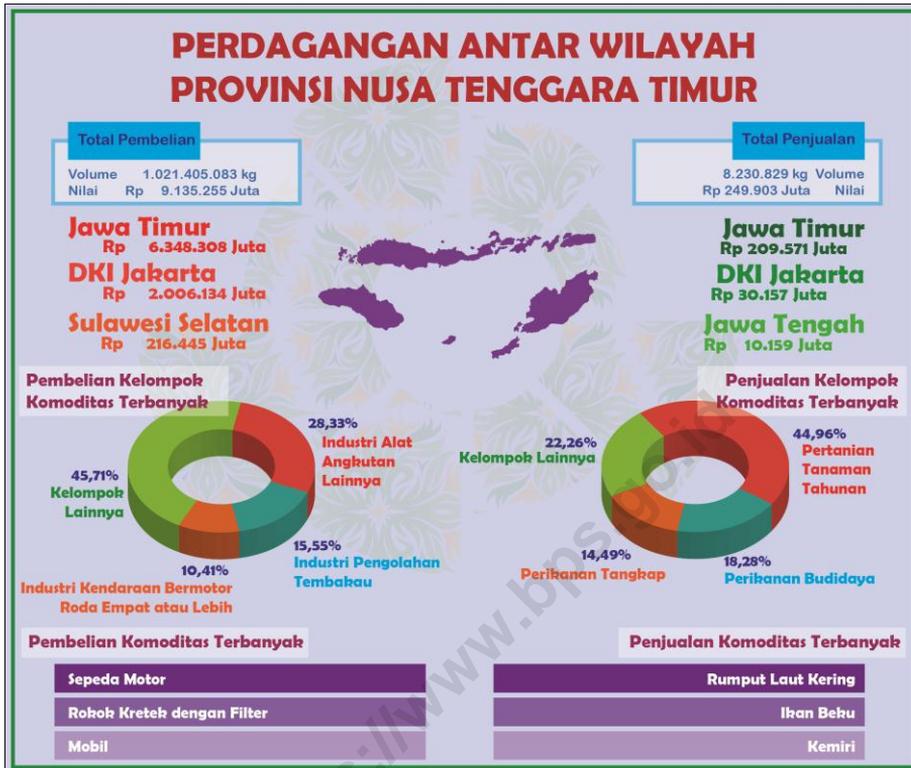
Gambar 54. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat

3.20 Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Nusa Tenggara Timur atas dasar harga berlaku mencapai 99,1 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi masing-masing lebih dari 11 persen.

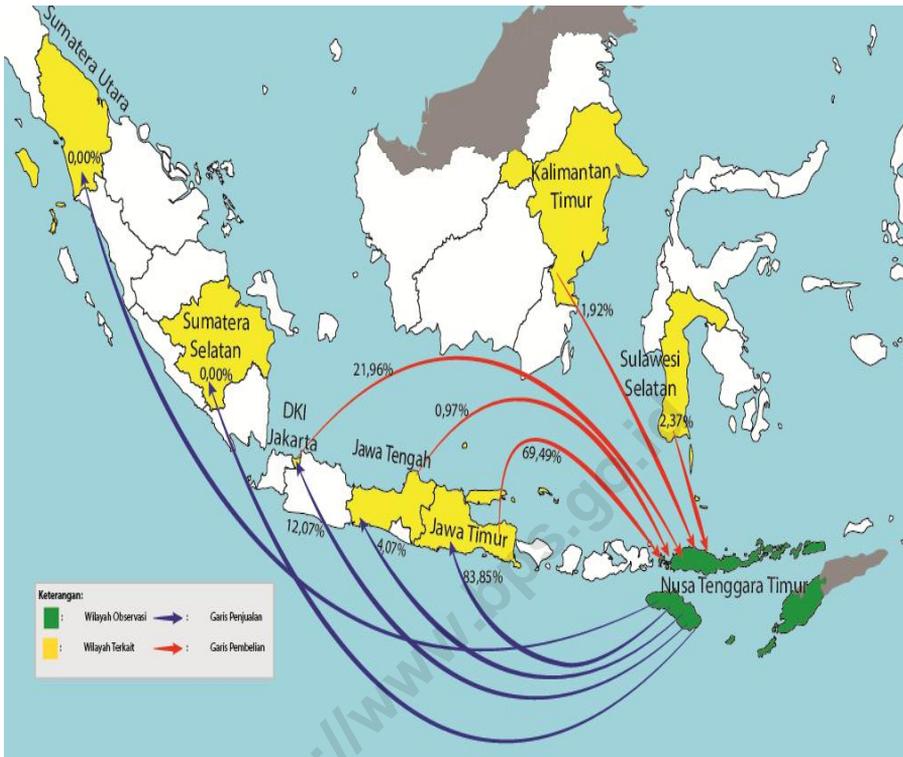
3.20.1 Perdagangan

Provinsi Nusa Tenggara Timur melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 9,1 triliun rupiah, namun nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya sekitar 0,2 triliun rupiah. Jawa Timur menjadi provinsi asal pembelian maupun provinsi tujuan penjualan dengan nilai transaksi tertinggi yakni berturut-turut 6,3 triliun rupiah untuk transaksi pembelian dan 0,2 triliun rupiah untuk transaksi penjualan.



**Gambar 55. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Hasil industri menjadi komoditas yang paling dominan yang dibeli dari luar provinsi Nusa Tenggara Timur, di mana sepeda motor, rokok kretek dengan filter dan mobil sebagai tiga komoditas paling utama. Sementara untuk transaksi penjualan ke luar provinsi, pertanian tanaman tahunan, perikanan budidaya dan perikanan tangkap menjadi kelompok komoditas utama dengan persentase masing-masing di atas 14 persen.

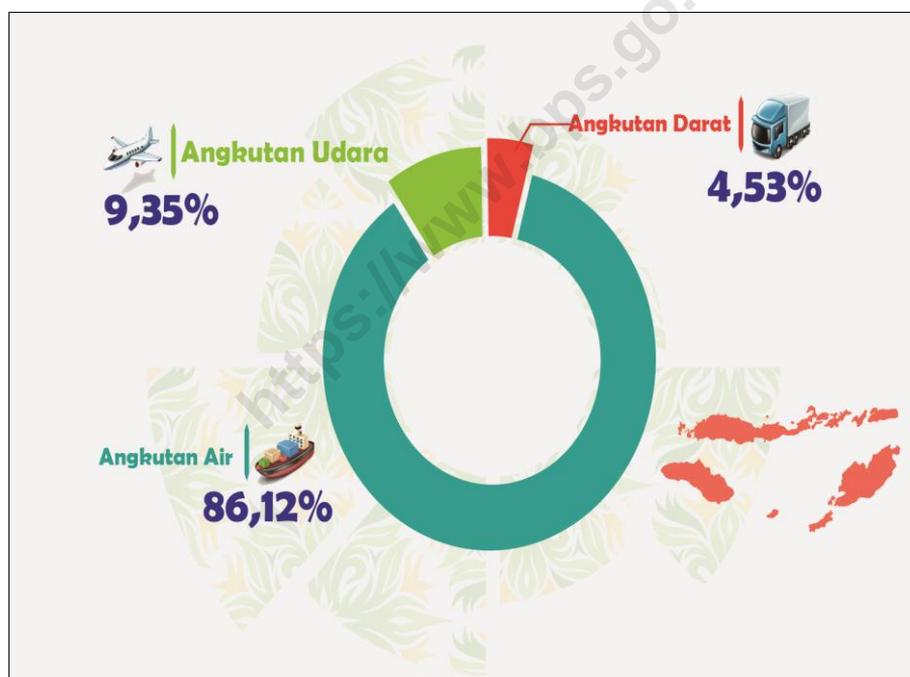


Gambar 56. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Nusa Tenggara Timur

Jawa Timur merupakan provinsi utama asal pembelian maupun provinsi utama tujuan penjualan dengan persentase sekitar 69 persen dari total nilai transaksi pembelian dan sekitar 84 persen dari total nilai transaksi penjualan. Selain itu beberapa provinsi lainnya seperti DKI Jakarta, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.20.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Nusa Tenggara Timur sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan air yakni mencapai 86 persen. Hal ini sejalan dengan kondisi geografis Nusa Tenggara Timur yang merupakan provinsi kepulauan dengan jumlah pulau terbanyak di Indonesia. Selain itu juga terdapat penggunaan moda transportasi angkutan udara sekitar 9 persen dan angkutan darat sekitar 5 persen.



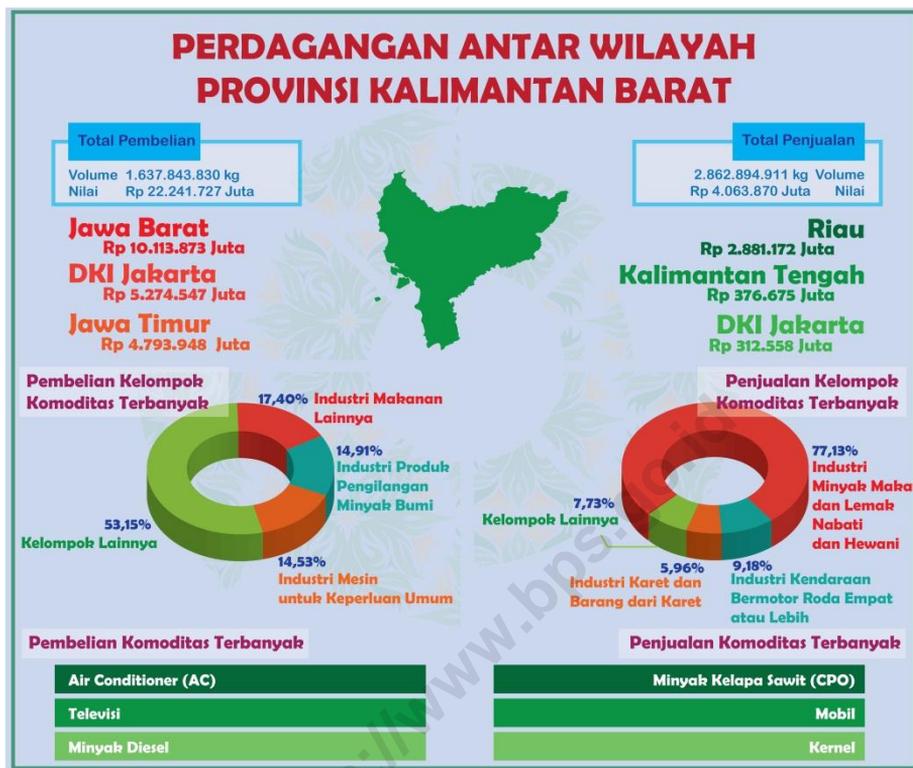
Gambar 57. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur

3.21 Provinsi Kalimantan Barat

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Kalimantan Barat atas dasar harga berlaku mencapai 194 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori industri pengolahan; serta kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi masing-masing lebih dari 14 persen.

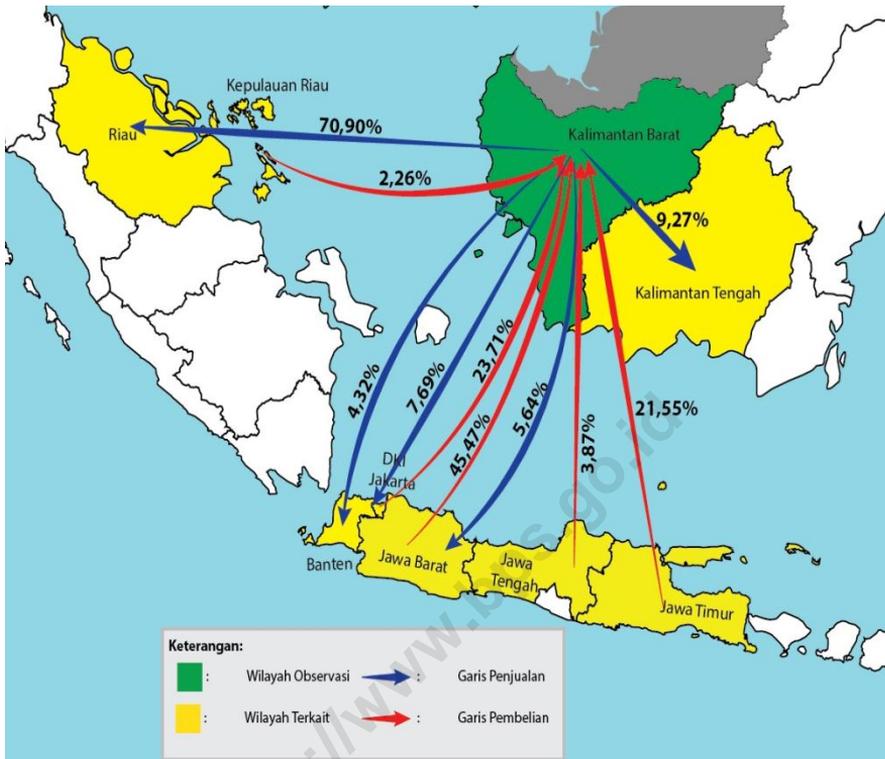
3.21.1 Perdagangan

Provinsi Kalimantan Barat melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi 22,2 triliun rupiah, namun nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya mencapai 4 triliun rupiah. Pembelian dari Jawa Barat menjadi yang tertinggi dengan total nilai transaksi 10,1 triliun rupiah, sedangkan penjualan ke provinsi Riau dengan nilai transaksi sekitar 2,9 triliun rupiah, menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya.



**Gambar 58. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Kalimantan Barat**

Hasil industri menjadi komoditas yang paling dominan yang dibeli dari luar provinsi maupun yang dijual ke luar provinsi Kalimantan Barat. Industri makanan lainnya, industri produk pengilangan minyak bumi dan industri mesin untuk keperluan umum merupakan tiga kelompok komoditas utama yang dibeli dari luar provinsi dengan persentase masing-masing di atas 14 persen, sedangkan industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani menjadi kelompok komoditas yang paling banyak dijual ke luar provinsi dengan persentase mencapai 77 persen, di mana minyak kelapa sawit (CPO) merupakan komoditas yang paling banyak dijual.

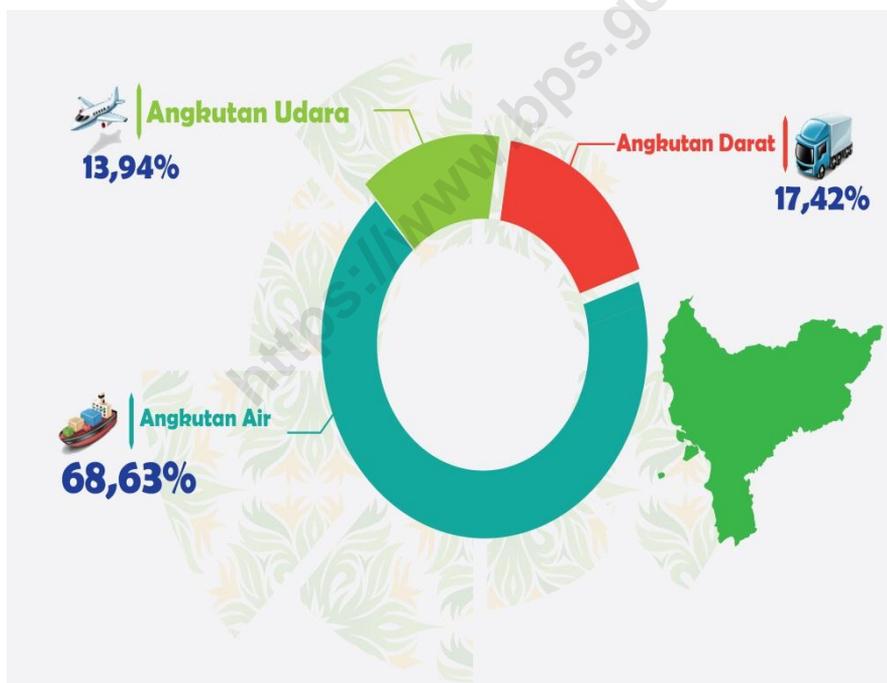


Gambar 59. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Kalimantan Barat

Jawa Barat, DKI Jakarta dan Jawa Timur menjadi tiga provinsi utama asal pembelian dengan persentase masing-masing sekitar 45 persen, 24 persen dan 22 persen, sedangkan Riau dengan persentase hampir mencapai 71 persen, menjadi provinsi utama tujuan penjualan yang berasal dari provinsi Kalimantan Barat. Selain itu, provinsi Kepulauan Riau, Banten, Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Kalimantan Barat.

3.21.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Kalimantan Barat sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan air yakni hampir mencapai 69 persen. Hal ini sejalan dengan sebagian besar provinsi yang melakukan aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Kalimantan Barat merupakan provinsi di luar pulau kalimantan. Selain itu juga terdapat penggunaan moda transportasi angkutan darat sebesar 17 persen dan angkutan udara sebesar 14 persen.



Gambar 60. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Barat

3.22 Provinsi Kalimantan Tengah

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Kalimantan Tengah atas dasar harga berlaku mencapai 138,7 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori industri pengolahan; serta kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi masing-masing lebih dari 12 persen.

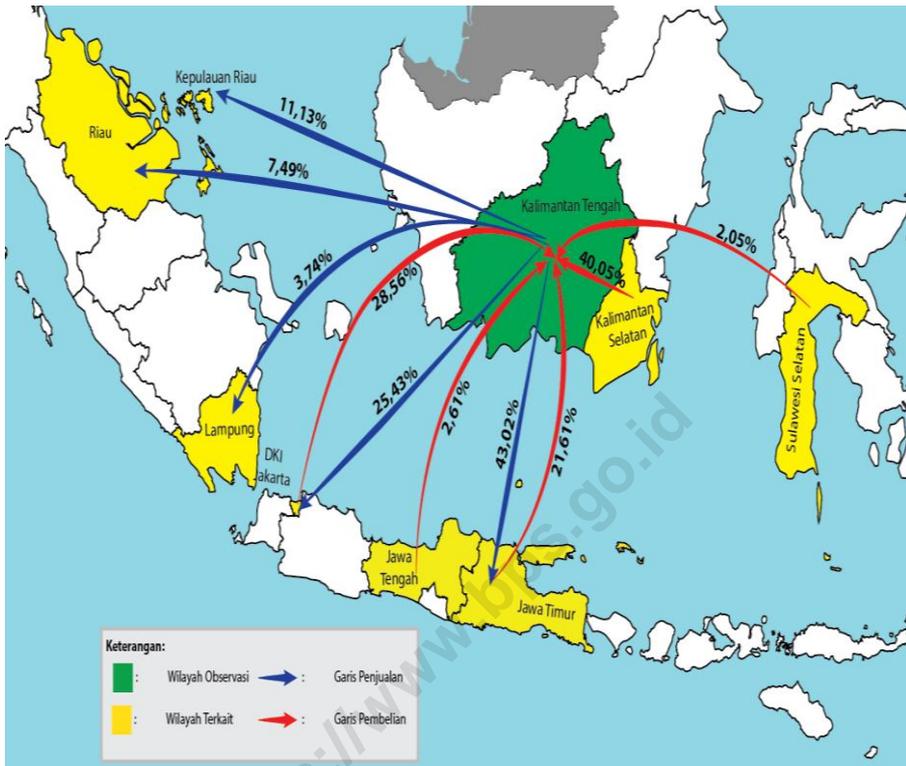
3.22.1 Perdagangan

Provinsi Kalimantan Tengah melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi 9,9 triliun rupiah, sedangkan nilai transaksi penjualan ke luar provinsi mencapai 12,3 triliun rupiah. Pembelian dari Kalimantan Selatan menjadi yang tertinggi dengan total nilai transaksi hampir mencapai 4 triliun rupiah, sedangkan penjualan ke provinsi Jawa Timur dengan nilai transaksi sekitar 5,3 triliun rupiah, merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya.



**Gambar 61. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Kalimantan Tengah**

Industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih menjadi kelompok komoditas utama dalam transaksi pembelian dari luar provinsi Kalimantan Tengah dengan persentase hampir mencapai 32 persen, di mana mobil merupakan komoditas yang paling banyak dibeli. Sementara itu, Industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani dengan persentase mencapai 91 persen, menjadi kelompok komoditas paling dominan dalam transaksi penjualan ke luar provinsi Kalimantan Tengah, di mana minyak kelapa sawit (CPO) merupakan komoditas yang paling banyak dijual.

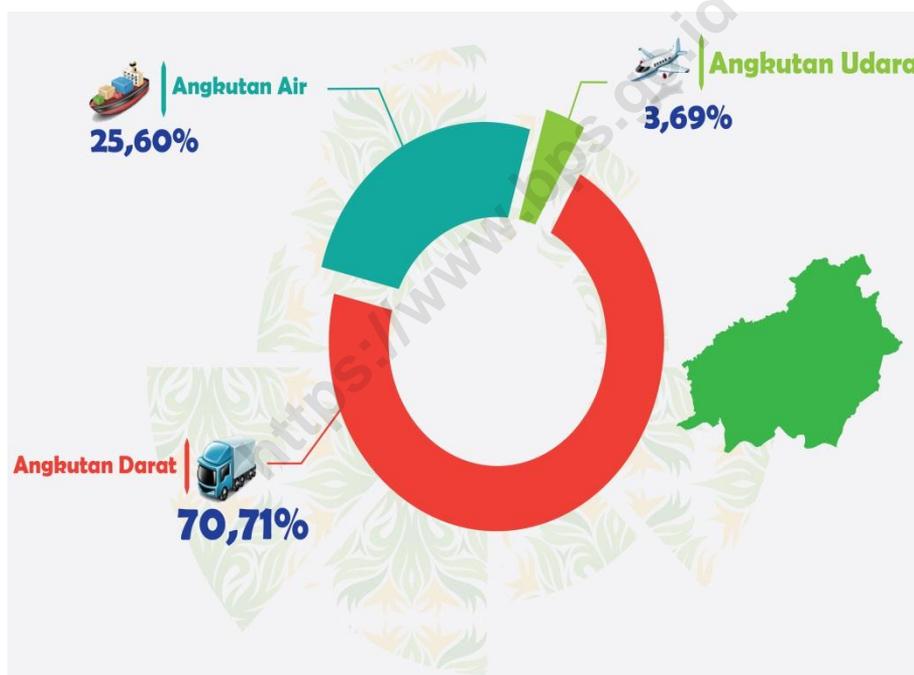


Gambar 62. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Kalimantan Tengah

Kalimantan Selatan, DKI Jakarta dan Jawa Timur menjadi tiga provinsi utama asal pembelian dengan persentase masing-masing sekitar 40 persen, 29 persen dan 22 persen, sedangkan Jawa Timur dan DKI Jakarta dengan persentase masing-masing hampir mencapai 43 persen dan 25 persen, menjadi dua provinsi utama tujuan penjualan yang berasal dari provinsi Kalimantan Tengah. Selain itu, provinsi Riau, Kepulauan Riau, Lampung, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Kalimantan Tengah.

3.22.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Kalimantan Tengah sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni hampir mencapai 71 persen. Selain itu juga terdapat sekitar 26 persen penggunaan moda transportasi angkutan air dan sekitar 4 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara untuk pengiriman dari dan ke luar pulau Kalimantan.



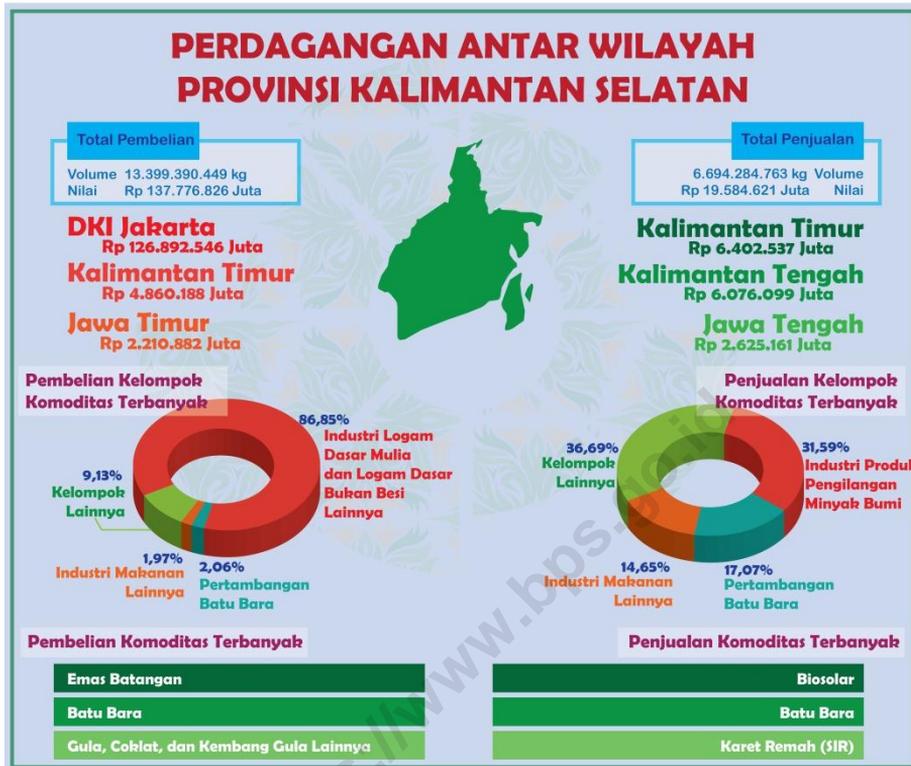
Gambar 63. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah

3.23 Provinsi Kalimantan Selatan

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Kalimantan Selatan atas dasar harga berlaku mencapai 171,9 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertambangan dan penggalian; kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; serta kategori industri pengolahan dengan kontribusi masing-masing lebih dari 14 persen.

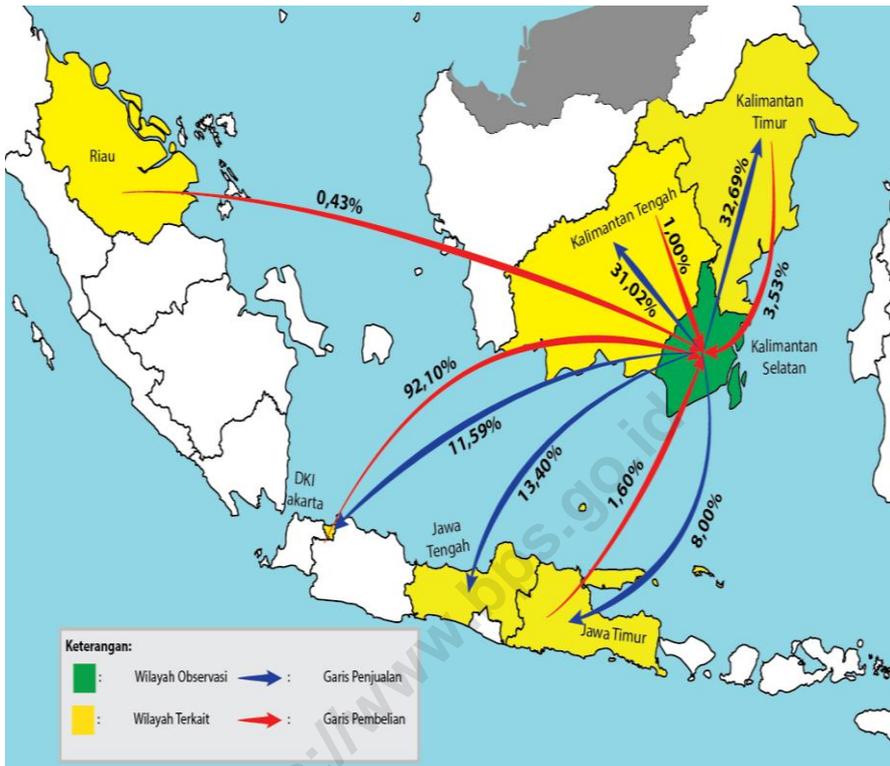
3.23.1 Perdagangan

Provinsi Kalimantan Selatan melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi mencapai 137,8 triliun rupiah, di mana 126,9 triliun rupiah merupakan pembelian dari provinsi DKI Jakarta. Sementara itu nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya mencapai 19,6 triliun rupiah. Penjualan ke provinsi Kalimantan Timur dengan nilai transaksi sekitar 6,4 triliun rupiah, merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya.



Gambar 64. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan

Pembelian kelompok komoditas industri logam dasar mulia dan logam dasar bukan besi lainnya yang hampir mencapai 87 persen merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan pembelian kelompok komoditas lainnya dari luar provinsi, di mana emas batangan sebagai komoditas yang paling banyak dibeli. Kelompok komoditas yang dominan dalam transaksi penjualan ke luar provinsi yakni sekitar 32 persen ialah industri produk pengilangan minyak bumi, di mana biosaolar sebagai komoditas yang paling banyak dijual.

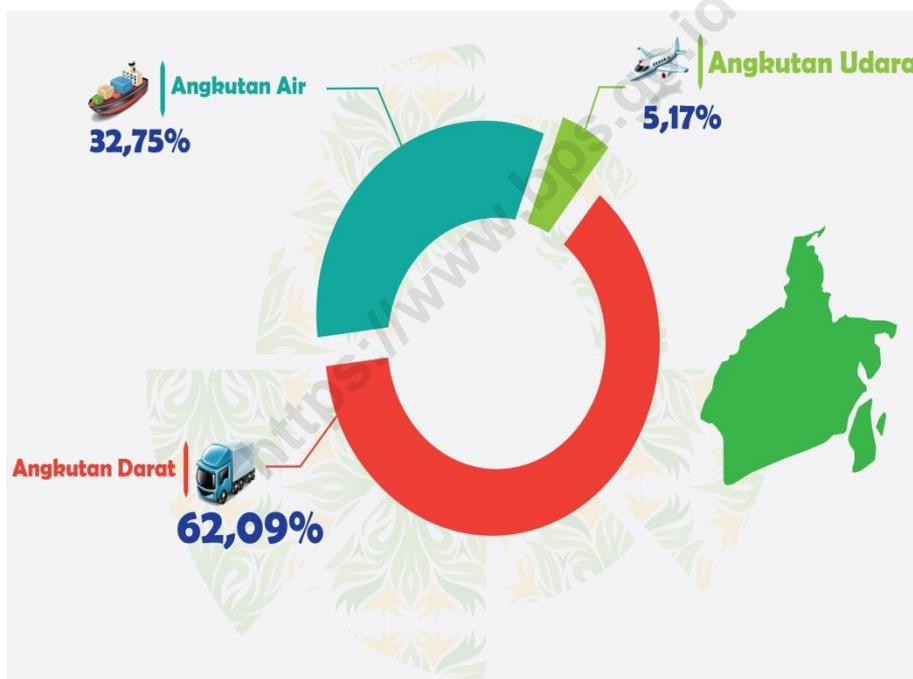


Gambar 65. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Kalimantan Selatan

DKI Jakarta menjadi provinsi utama asal pembelian dengan persentase mencapai 92 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi, sedangkan Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah dengan persentase masing-masing lebih dari 33 persen dan 31 persen, menjadi dua provinsi utama tujuan penjualan yang berasal dari provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu, provinsi Riau, Jawa Tengah dan Jawa Timur juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Kalimantan Selatan.

3.23.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Kalimantan Selatan sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni mencapai 62 persen. Selain itu juga terdapat sekitar 33 persen penggunaan moda transportasi angkutan air dan sekitar 5 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara untuk pengiriman dari dan ke luar pulau kalimantan.



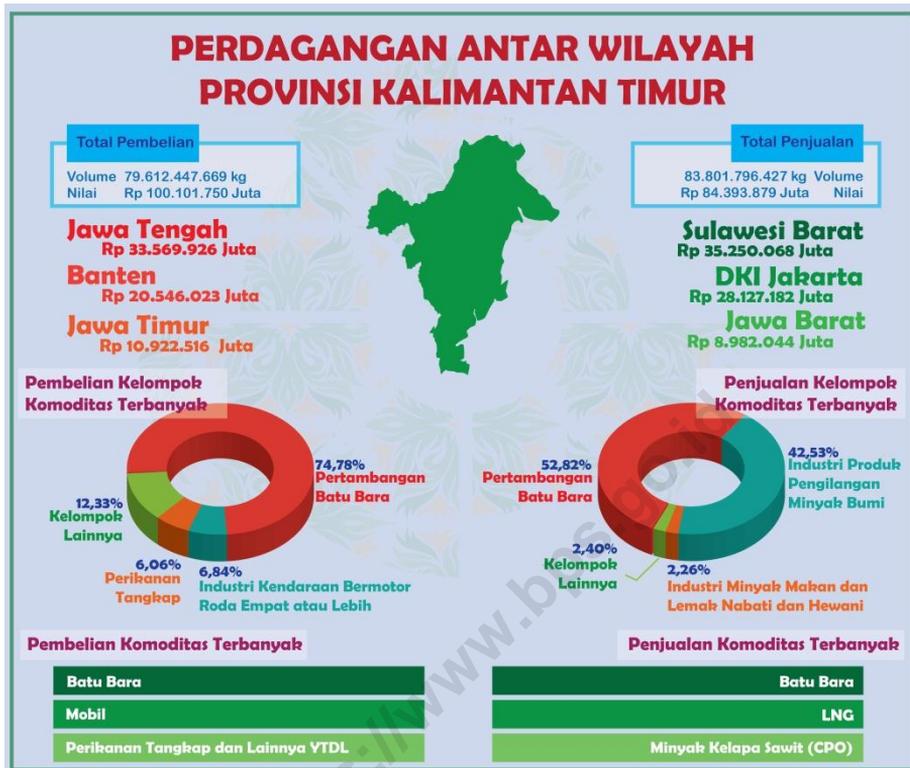
Gambar 66. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan

3.24 Provinsi Kalimantan Timur

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Kalimantan Timur atas dasar harga berlaku mencapai 638,1 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertambangan dan penggalan; kategori industri pengolahan; serta kategori konstruksi dengan kontribusi masing-masing 46,35 persen, 18,27 persen dan 8,5 persen.

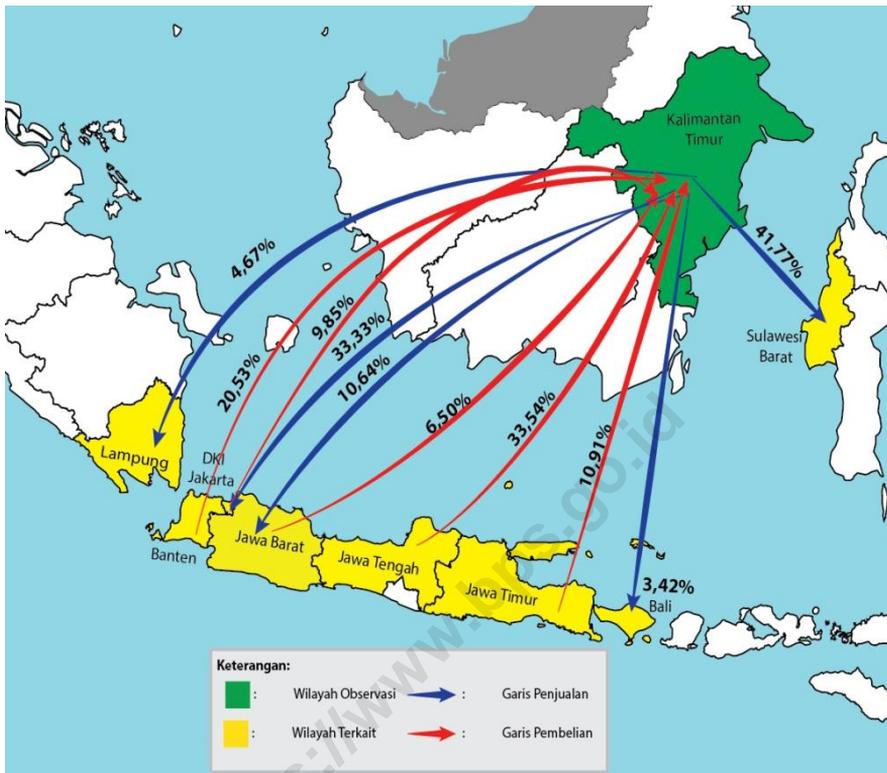
3.24.1 Perdagangan

Provinsi Kalimantan Timur melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi mencapai 100,1 triliun rupiah, sedangkan nilai transaksi penjualan ke luar provinsi sekitar 84,4 triliun rupiah. Pembelian ke provinsi Jawa Tengah dengan nilai transaksi sekitar 33,6 triliun rupiah, merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan nilai transaksi pembelian dari provinsi lainnya. Sementara itu nilai transaksi penjualan ke provinsi Sulawesi Barat yakni sekitar 35,3 triliun rupiah, tercatat menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan penjualan ke provinsi lainnya.



**Gambar 67. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Kalimantan Timur**

Pertambangan batu bara merupakan kelompok komoditas yang paling dominan baik dalam transaksi pembelian dari luar provinsi yakni hampir mencapai 75 persen maupun dalam transaksi penjualan ke luar provinsi yakni hampir mencapai 53 persen. Selain itu, industri produk pengilangan minyak bumi juga cukup banyak dijual ke luar provinsi dengan persentase hampir mencapai 43 persen.

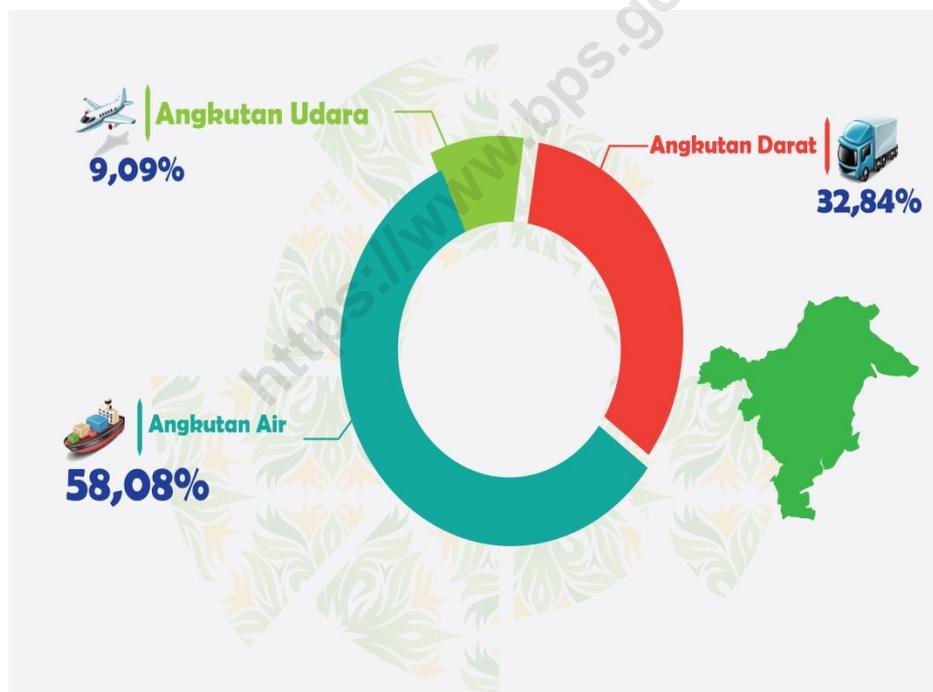


Gambar 68. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Kalimantan Timur

Jawa tengah menjadi provinsi utama asal pembelian dengan persentase hampir mencapai 34 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi, sedangkan Sulawesi Barat dengan persentase hampir mencapai 42 persen dari total nilai transaksi penjualan, menjadi provinsi utama tujuan penjualan yang berasal dari provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, beberapa provinsi lainnya seperti provinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Lampung dan Bali juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Kalimantan Timur.

3.24.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Kalimantan Timur sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan air yakni mencapai 58 persen. Hal ini sejalan dengan sebagian besar provinsi yang melakukan aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Kalimantan Timur merupakan provinsi di luar pulau kalimantan. Selain itu juga terdapat sekitar 33 persen penggunaan moda transportasi angkutan darat dan sekitar 9 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara.



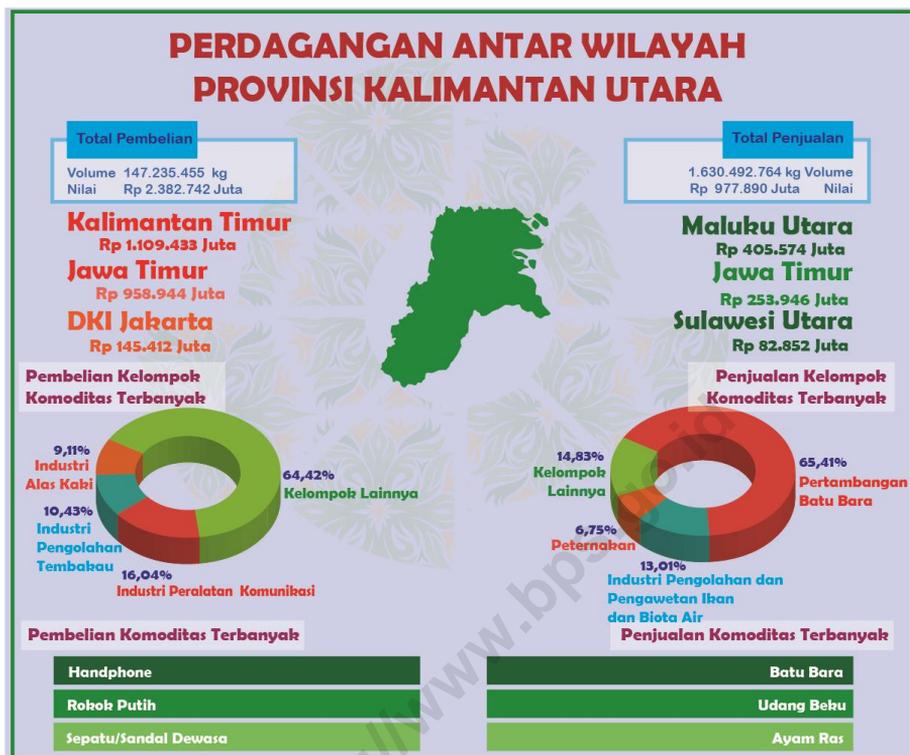
Gambar 69. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Timur

3.25 Provinsi Kalimantan Utara

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Kalimantan Utara atas dasar harga berlaku mencapai 86,1 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertambangan dan penggalian; kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; serta kategori konstruksi dengan kontribusi masing-masing lebih dari 12 persen.

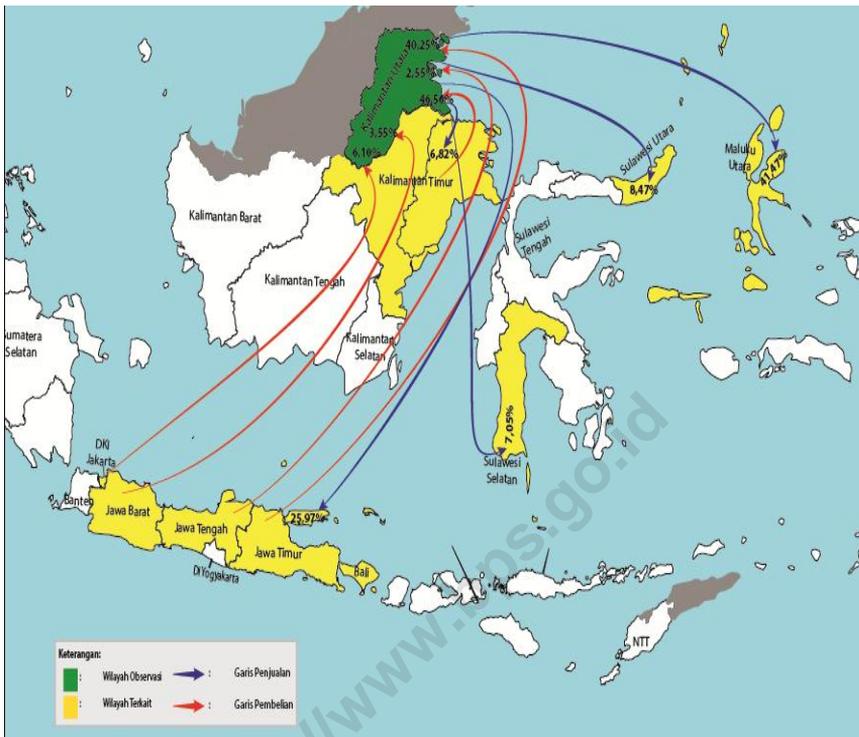
3.25.1 Perdagangan

Provinsi Kalimantan Utara melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 2,4 triliun rupiah, namun nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya sekitar 1 triliun rupiah. Kalimantan Timur menjadi provinsi asal pembelian dengan nilai transaksi tertinggi yakni mencapai 1,1 triliun rupiah, sedangkan penjualan ke provinsi Maluku Utara dengan nilai transaksi sekitar 0,4 triliun rupiah, menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya.



**Gambar 70. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Kalimantan Utara**

Hasil industri menjadi komoditas yang paling dominan yang dibeli dari luar provinsi Kalimantan Utara dengan tiga komoditas utamanya adalah handphone, rokok putih dan sepatu/sandal dewasa. Sementara untuk transaksi penjualan ke luar provinsi, penjualan kelompok komoditas pertambangan batu bara menjadi yang paling tinggi hingga mencapai persentase 65 persen dari total nilai transaksi penjualan dari provinsi Kalimantan Utara ke provinsi lainnya.

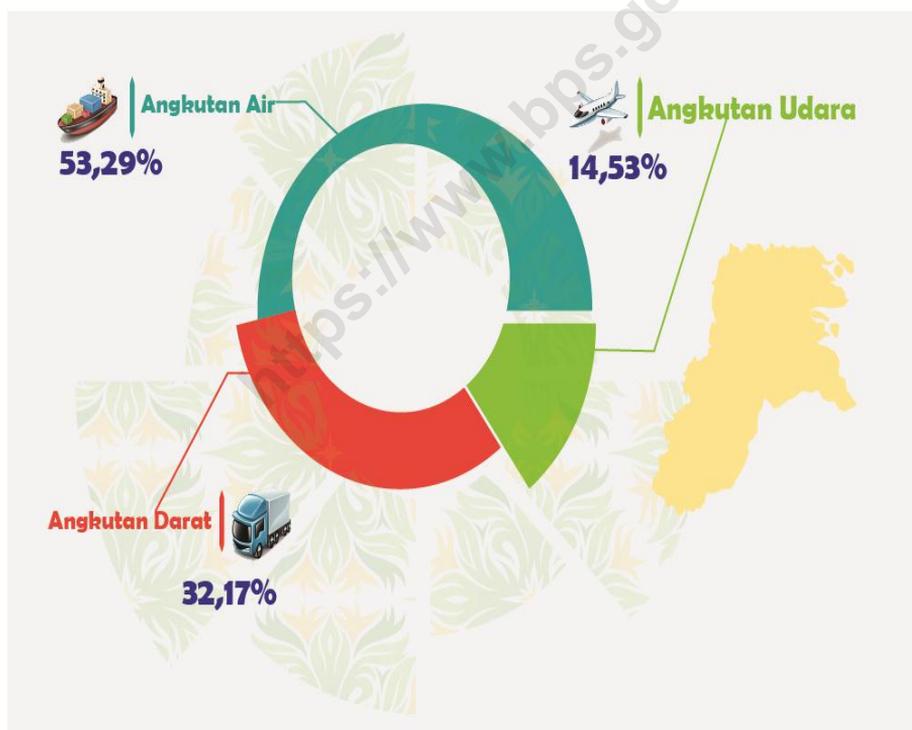


Gambar 71. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Kalimantan Utara

Kalimantan Timur dan Jawa Timur menjadi provinsi asal pembelian dengan persentase tertinggi yakni masing-masing sekitar 47 persen dan 40 persen, sedangkan Maluku Utara dan Jawa Timur dengan persentase masing-masing sekitar 41 persen dan 26 persen, menjadi dua provinsi utama tujuan penjualan yang berasal dari provinsi Kalimantan Utara. Selain itu, provinsi DKI Jakarta, Jawa barat, Jawa Tengah, Bali, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Kalimantan Utara.

3.25.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Kalimantan Utara sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan air yakni mencapai 53 persen. Hal ini sejalan dengan sebagian besar provinsi yang melakukan aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Kalimantan Utara merupakan provinsi di luar pulau kalimantan. Selain itu juga terdapat sekitar 32 persen penggunaan moda transportasi angkutan darat dan sekitar 15 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara.



Gambar 72. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Kalimantan Utara

3.26 Provinsi Sulawesi Utara

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Sulawesi Utara atas dasar harga berlaku mencapai 119,5 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; serta kategori konstruksi dengan kontribusi masing-masing lebih dari 11 persen.

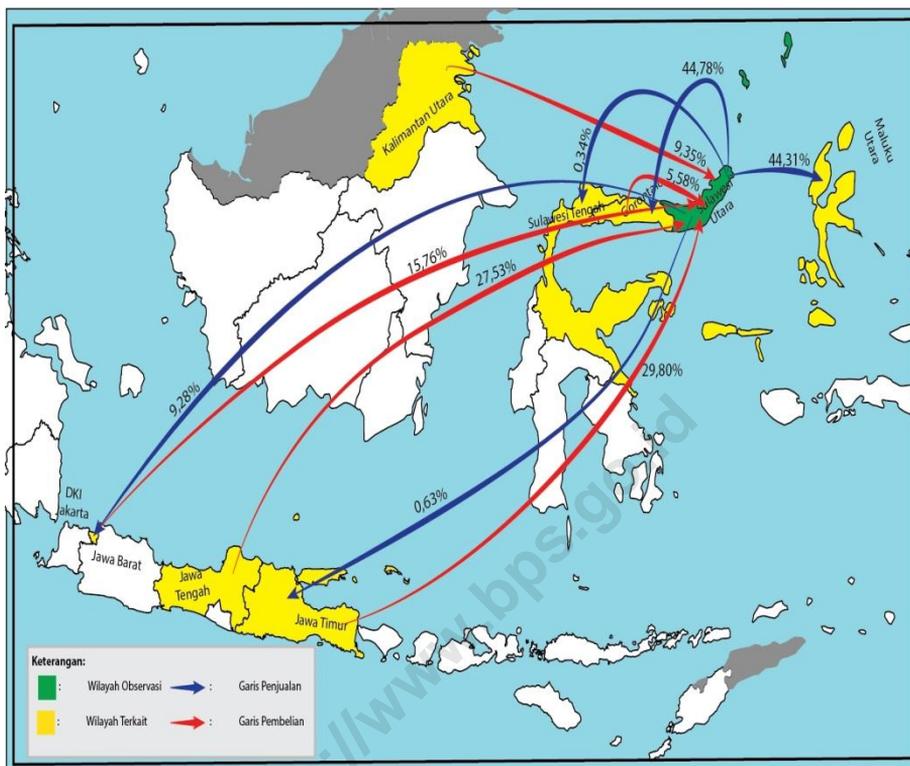
3.26.1 Perdagangan

Provinsi Sulawesi Utara melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 13,9 triliun rupiah, namun nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya sekitar 7,5 triliun rupiah. Jawa Timur menjadi provinsi asal pembelian dengan nilai transaksi tertinggi yakni mencapai 4,1 triliun rupiah, sedangkan penjualan ke provinsi Gorontalo dengan nilai transaksi sekitar 3,4 triliun rupiah, menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya.



**Gambar 73. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Sulawesi Utara**

Industri makanan lainnya merupakan kelompok komoditas yang paling dominan dalam transaksi perdagangan provinsi Sulawesi Utara dengan provinsi lainnya yakni sekitar 51 persen untuk transaksi pembelian dan hampir mencapai 87 persen untuk transaksi penjualan, di mana makanan ringan (snack) menjadi komoditas yang paling banyak dibeli maupun dijual.

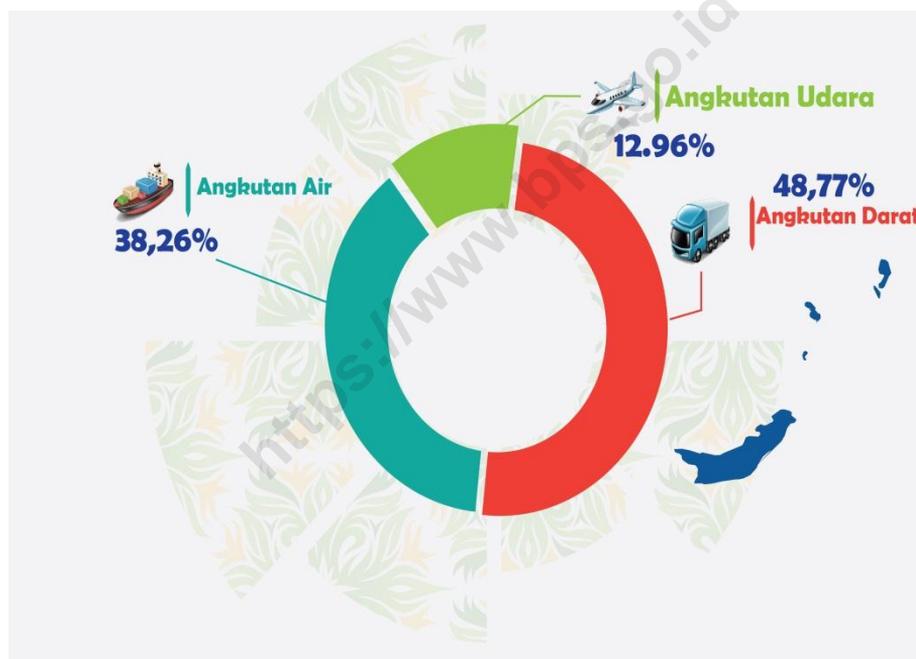


Gambar 74. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sulawesi Utara

Jawa Timur dan Jawa Tengah menjadi provinsi asal pembelian dengan persentase tertinggi yakni masing-masing sekitar 30 persen dan 38 persen, sedangkan Gorontalo dan Maluku Utara dengan persentase masing-masing sekitar 45 persen dan 44 persen, menjadi dua provinsi utama tujuan penjualan yang berasal dari provinsi Sulawesi Utara. Selain itu, provinsi Kalimantan Utara dan Sulawesi Tengah juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Sulawesi Utara.

3.26.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Sulawesi Utara sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat yakni hampir mencapai 49 persen. Selain itu juga terdapat penggunaan moda transportasi angkutan air sekitar 38 persen dan angkutan darat sekitar 13 persen untuk pengiriman komoditas dari luar maupun ke luar pulau Sulawesi.



Gambar 75. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Utara

3.27 Provinsi Sulawesi Tengah

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Sulawesi Tengah atas dasar harga berlaku mencapai 150,6 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori pertambangan dan penggalian; serta kategori industri pengolahan dengan kontribusi masing-masing lebih dari 12 persen.

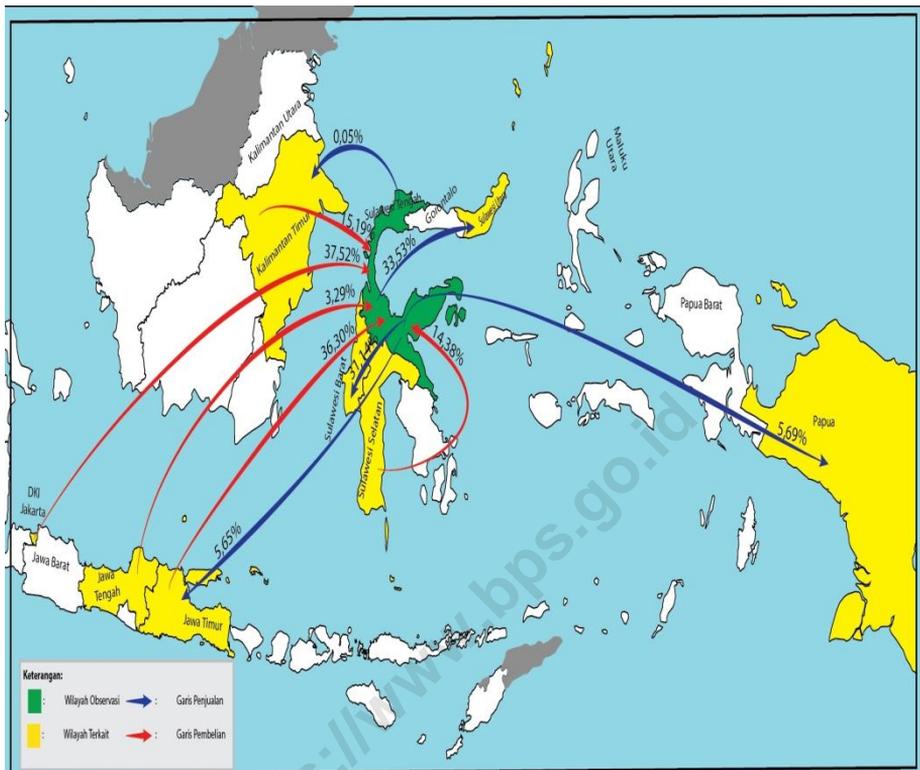
3.27.1 Perdagangan

Provinsi Sulawesi Tengah melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi 13,6 triliun rupiah, namun nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya mencapai 3,3 triliun rupiah. DKI Jakarta menjadi provinsi asal pembelian dengan nilai transaksi tertinggi yakni mencapai 5,1 triliun rupiah, sedangkan penjualan ke provinsi Sulawesi Utara dengan nilai transaksi sekitar 1,1 triliun rupiah, menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan nilai transaksi penjualan ke provinsi lainnya.



**Gambar 76. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Sulawesi Tengah**

Industri pengolahan tembakau dengan persentase sekitar 29 persen dari total nilai transaksi pembelian, merupakan yang paling dominan dalam transaksi pembelian dari luar provinsi, di mana rokok kretek dengan filter menjadi komoditas yang paling banyak dibeli. Sementara untuk transaksi penjualan ke luar provinsi Sulawesi Tengah, kelompok komoditas yang paling dominan dengan persentase sekitar 57 persen adalah industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani, di mana minyak kelapa sawit (CPO) sebagai komoditas yang paling banyak dijual.

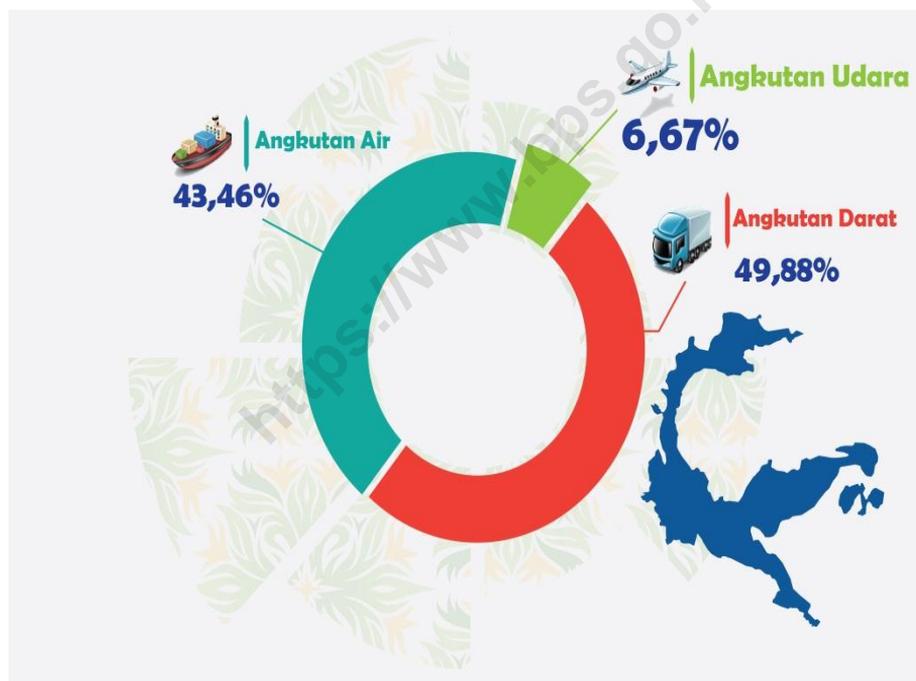


Gambar 77. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sulawesi Tengah

DKI Jakarta dan Jawa Timur menjadi provinsi asal pembelian dengan persentase tertinggi yakni masing-masing mencapai 38 persen dan 36 persen, sedangkan Sulawesi Utara dan Sulawesi Barat dengan persentase masing-masing sekitar 34 persen dan 31 persen, menjadi dua provinsi utama tujuan penjualan yang berasal dari provinsi Sulawesi Tengah. Selain itu, beberapa provinsi lain seperti Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan dan Papua juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Sulawesi Tengah.

3.27.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Sulawesi Tengah sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat dan angkutan air dengan persentase masing-masing sekitar 50 persen dan 43 persen. Selain itu juga terdapat penggunaan moda transportasi angkutan udara yang hanya sekitar 7 persen untuk pengiriman komoditas dari luar maupun ke luar pulau Sulawesi.



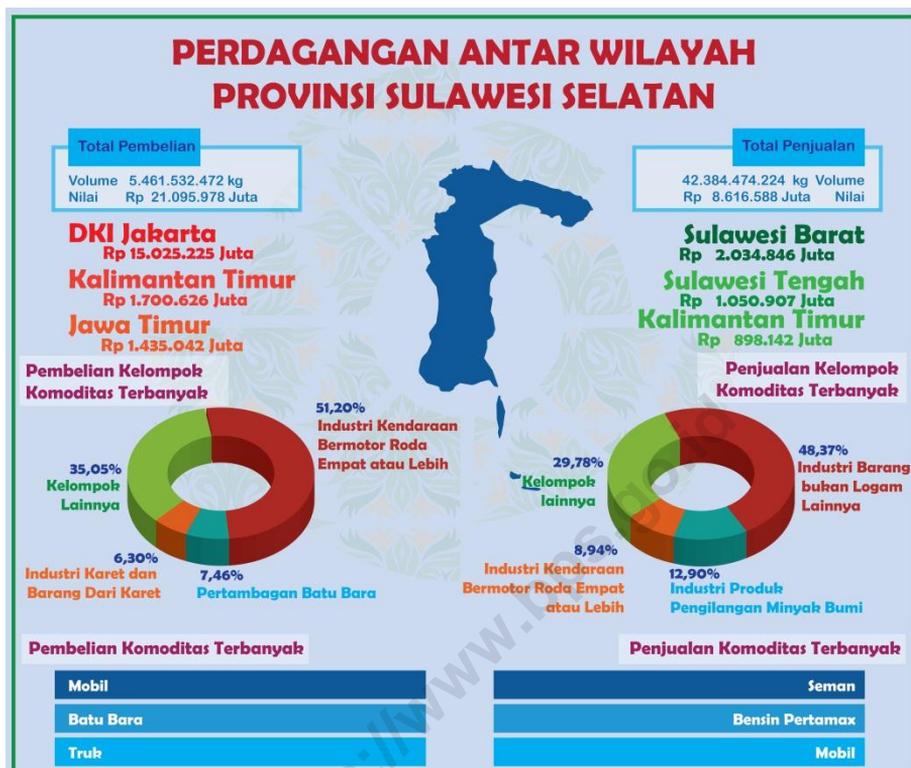
Gambar 78. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah

3.28 Provinsi Sulawesi Selatan

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku mencapai 462,3 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; serta kategori konstruksi dengan kontribusi masing-masing lebih dari 13 persen.

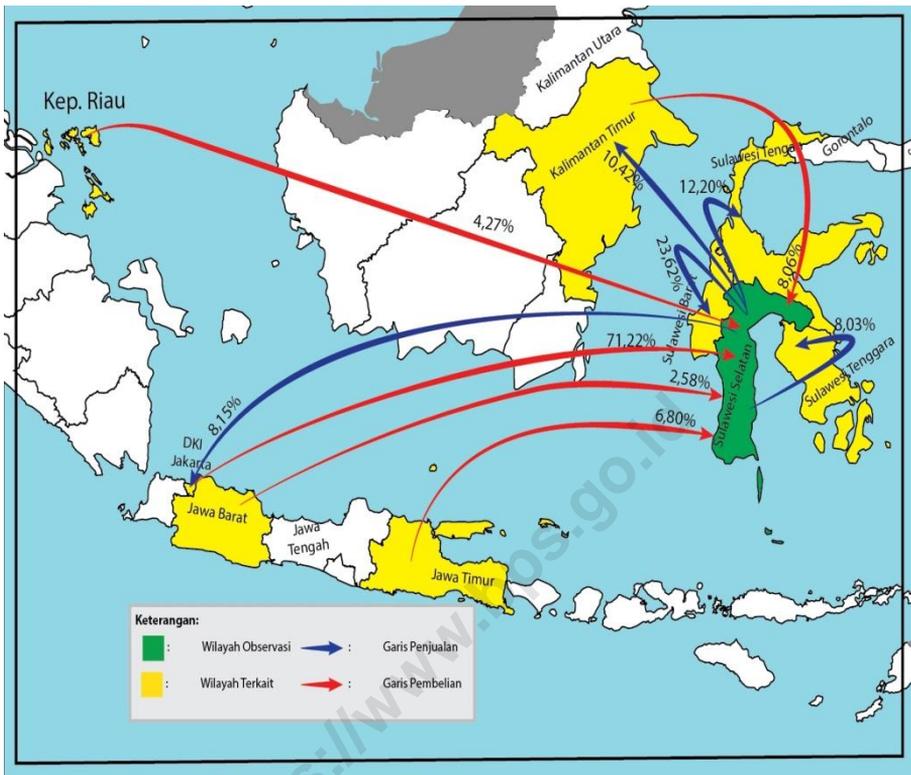
3.28.1 Perdagangan

Provinsi Sulawesi Selatan melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi 21,1 triliun rupiah, di mana 15 triliun rupiah merupakan nilai transaksi pembelian yang berasal dari provinsi DKI Jakarta. Sementara nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya sekitar 8,6 triliun rupiah dan Sulawesi Barat menjadi provinsi utama tujuan penjualan dengan nilai transaksi mencapai 2 triliun rupiah.



**Gambar 79. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Sulawesi Selatan**

Industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih menjadi kelompok komoditas utama dalam transaksi pembelian dari luar provinsi Sulawesi Selatan dengan persentase mencapai 51 persen, di mana mobil sebagai komoditas yang paling banyak dibeli. Sementara itu, Industri barang bukan logam lainnya dengan persentase lebih dari 48 persen, menjadi kelompok komoditas paling dominan dalam transaksi penjualan ke luar provinsi Sulawesi Selatan, di mana semen sebagai komoditas yang paling banyak dijual.

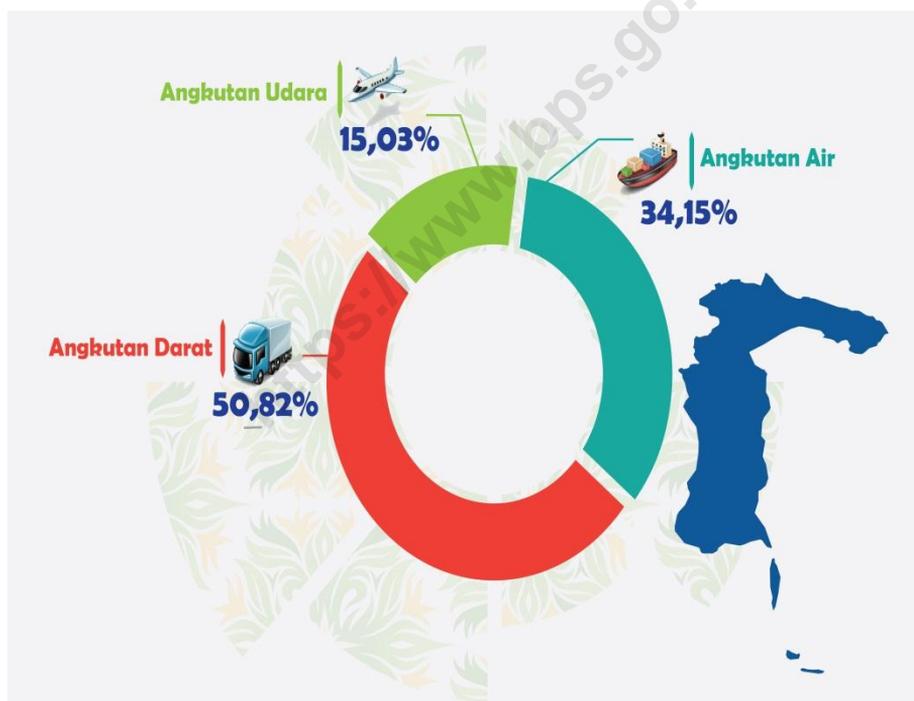


Gambar 80. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sulawesi Selatan

DKI Jakarta menjadi provinsi asal pembelian dengan persentase tertinggi yakni mencapai 71 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi, sedangkan Sulawesi Barat dengan persentase hampir mencapai 24 persen, menjadi provinsi utama tujuan penjualan yang berasal dari provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, beberapa provinsi lainnya juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Sulawesi Selatan, di antaranya provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara.

3.28.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Sulawesi Selatan sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat dengan persentase hampir mencapai 51 persen. Selain itu juga terdapat sekitar 34 persen penggunaan moda transportasi angkutan air dan sekitar 15 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara untuk pengiriman komoditas dari luar maupun ke luar pulau Sulawesi.



Gambar 81. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan

3.29 Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Sulawesi Tenggara atas dasar harga berlaku mencapai 118,1 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori pertambangan dan penggalian; serta kategori konstruksi dengan kontribusi masing-masing lebih dari 13 persen.

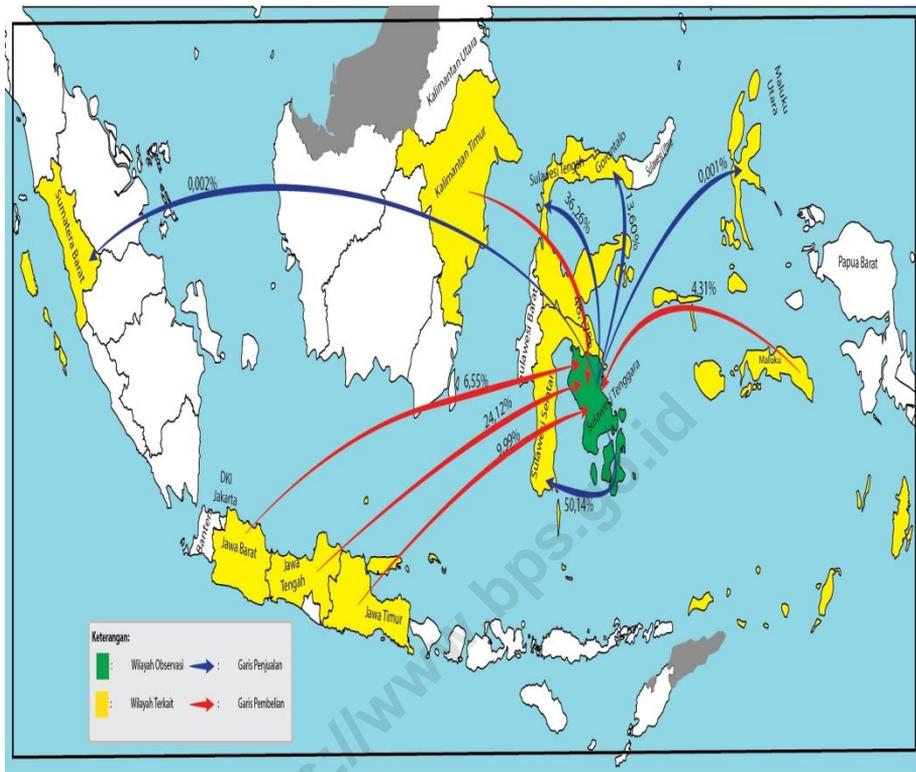
3.29.1 Perdagangan

Provinsi Sulawesi Tenggara melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi mencapai 4.546,6 triliun rupiah, di mana 2.190,3 triliun rupiah merupakan pembelian dari provinsi Kalimantan Timur. Sementara untuk nilai transaksi penjualan ke luar provinsi mampu mencapai 6.727,8 triliun rupiah dan penjualan ke provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai transaksi yang hampir mencapai 3.373,4 triliun rupiah, menjadi yang tertinggi jika dibandingkan dengan transaksi penjualan ke provinsi lainnya.



**Gambar 82. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Sulawesi Tenggara**

Industri produk pengilangan minyak bumi merupakan kelompok komoditas yang paling dominan dalam transaksi perdagangan antar wilayah provinsi Sulawesi Tenggara yakni lebih dari 99 persen baik dalam transaksi pembelian dari luar provinsi maupun penjualan ke luar provinsi. Biosolar dan bensin pertamax menjadi dua komoditas utama yang paling banyak dibeli maupun dijual.

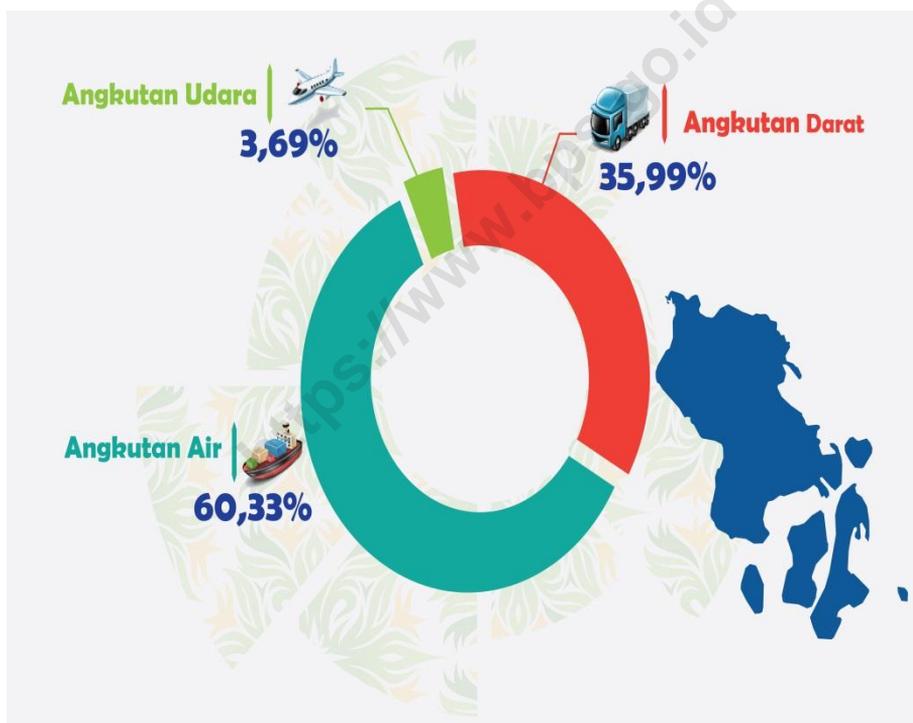


Gambar 83. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sulawesi Tenggara

Lebih dari 48 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi merupakan pembelian yang berasal dari provinsi Kalimantan Timur, sedangkan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah dengan persentase masing-masing mencapai 50 persen dan 36 persen, menjadi dua provinsi utama tujuan penjualan yang berasal dari provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu, beberapa provinsi lainnya juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Sulawesi Tenggara, di antaranya provinsi Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Gorontalo, Maluku dan Maluku Utara.

3.29.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Sulawesi Tenggara lebih banyak menggunakan moda transportasi angkutan air dengan persentase mencapai 60 persen. Selain itu, juga terdapat sekitar 36 persen penggunaan moda transportasi angkutan darat dan sisanya 4 persen menggunakan moda transportasi angkutan udara.



Gambar 84. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara

3.30 Provinsi Gorontalo

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Gorontalo atas dasar harga berlaku mencapai 37,7 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; serta kategori konstruksi dengan kontribusi masing-masing lebih dari 11 persen.

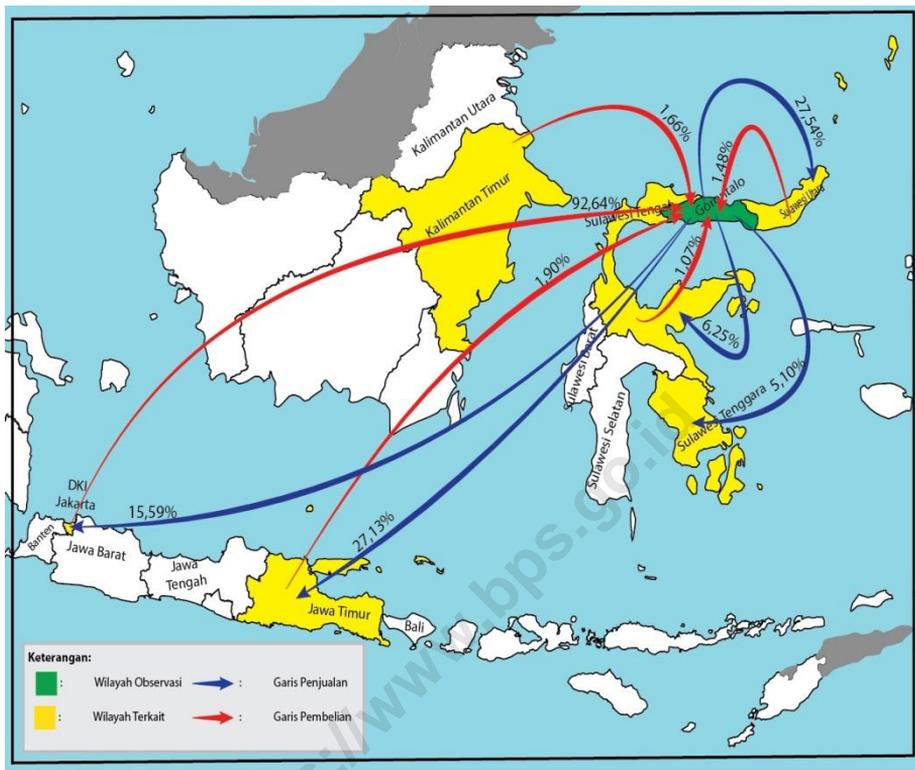
3.30.1 Perdagangan

Provinsi Gorontalo melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi mencapai 17,3 triliun rupiah, di mana 16 triliun rupiah merupakan nilai transaksi pembelian yang berasal dari provinsi DKI Jakarta. Sementara nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya sekitar 1,1 triliun rupiah dan Sulawesi Utara menjadi provinsi tujuan utama penjualan dengan nilai transaksi sekitar 0,3 triliun rupiah.



Gambar 85. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Gorontalo

Industri kertas dan barang dari kertas menjadi kelompok komoditas yang paling dominan dibeli dari luar provinsi yakni mencapai 88 persen dari total nilai transaksi pembelian. Sedangkan tiga komoditas unggulan yang paling banyak dijual ke luar provinsi berturut-turut adalah gula pasir, jagung dan kopra.

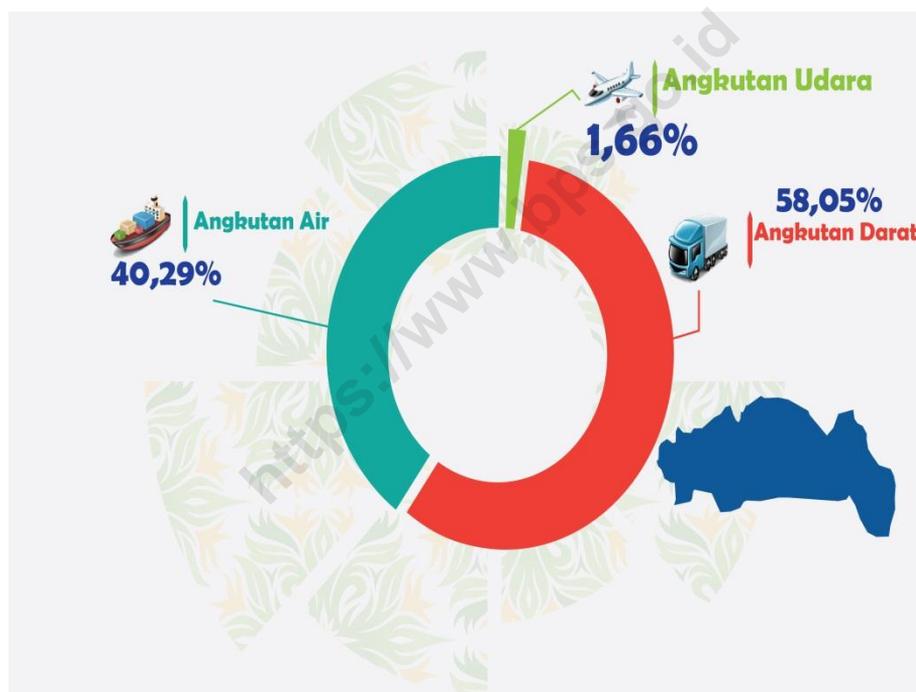


Gambar 86. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Gorontalo

Hampir mencapai 93 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi merupakan pembelian dari provinsi DKI Jakarta, sedangkan Sulawesi Utara dan Jawa Timur dengan persentase masing-masing di atas 27 persen, menjadi dua provinsi utama tujuan penjualan yang berasal dari provinsi Gorontalo. Selain itu, beberapa provinsi lainnya juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Gorontalo, di antaranya provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Kalimantan Timur.

3.30.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Gorontalo lebih banyak menggunakan moda transportasi angkutan darat dan angkutan air dengan persentase masing-masing mencapai 58 persen dan 40 persen. Selain itu, juga terdapat sekitar 2 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara.



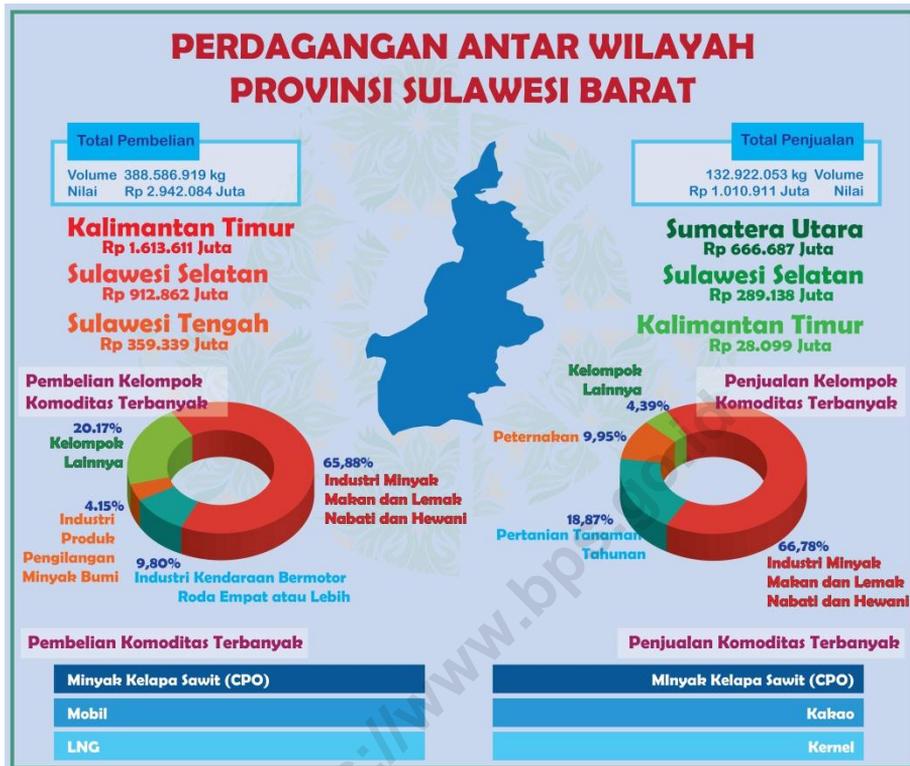
Gambar 87. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Gorontalo

3.31 Provinsi Sulawesi Barat

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Sulawesi Barat atas dasar harga berlaku mencapai 43,5 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; serta kategori industri pengolahan dengan kontribusi masing-masing 42,12 persen, 10,29 persen dan 9,7 persen.

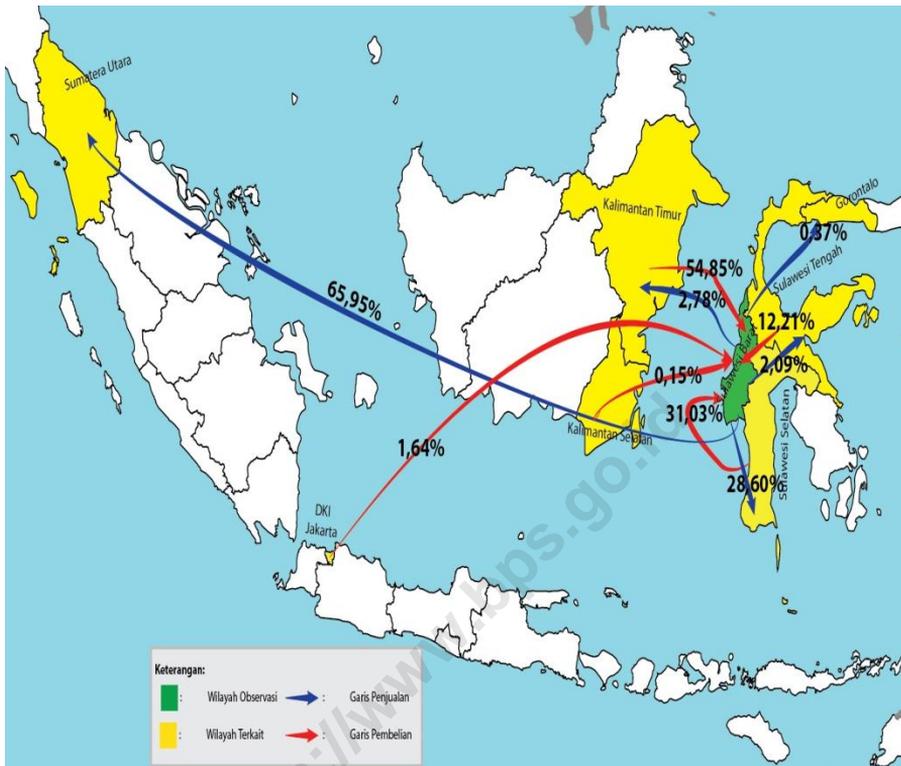
3.31.1 Perdagangan

Provinsi Sulawesi Barat melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 3 triliun rupiah, di mana 1,6 triliun rupiah merupakan nilai transaksi pembelian yang berasal dari provinsi Kalimantan Timur. Sementara nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya sekitar 1 triliun rupiah dan Sumatera Utara menjadi provinsi utama tujuan penjualan dengan nilai transaksi sekitar 0,7 triliun rupiah.



**Gambar 88. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Sulawesi Barat**

Industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani merupakan kelompok komoditas yang paling dominan dalam transaksi pembelian dari luar provinsi maupun dalam transaksi penjualan ke luar provinsi yakni hampir mencapai 66 persen dari total nilai transaksi pembelian dan 67 persen dari total nilai transaksi penjualan, di mana minyak kelapa sawit (CPO) menjadi komoditas yang paling banyak dibeli maupun dijual.

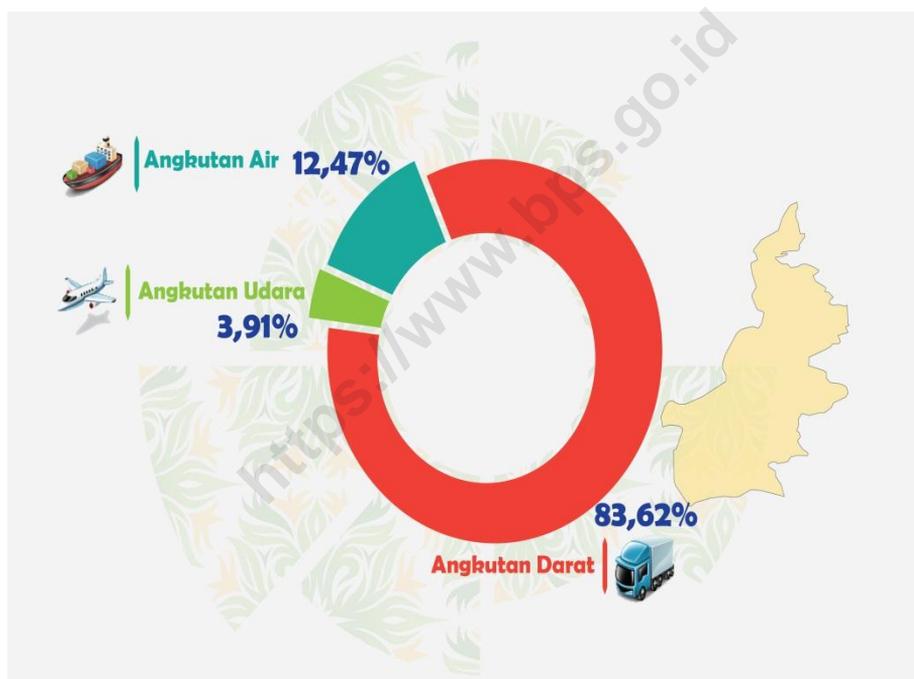


Gambar 89. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Sulawesi Barat

Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan dengan persentase masing-masing sekitar 55 persen dan 31 persen dari total nilai transaksi pembelian, merupakan dua provinsi utama asal pembelian. Sementara itu, hampir 66 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi merupakan penjualan ke provinsi Sumatera Utara. Beberapa provinsi lainnya yang juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Sulawesi Barat antara lain provinsi DKI Jakarta, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah dan Gorontalo.

3.31.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Sulawesi Barat sebagian besar menggunakan moda transportasi angkutan darat dengan persentase hampir mencapai 84 persen. Selain itu, juga terdapat sekitar 12 persen penggunaan moda transportasi angkutan air dan sekitar 4 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara.



Gambar 90. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Barat

3.32 Provinsi Maluku

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Maluku atas dasar harga berlaku mencapai 43,1 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi masing-masing lebih dari 13 persen.

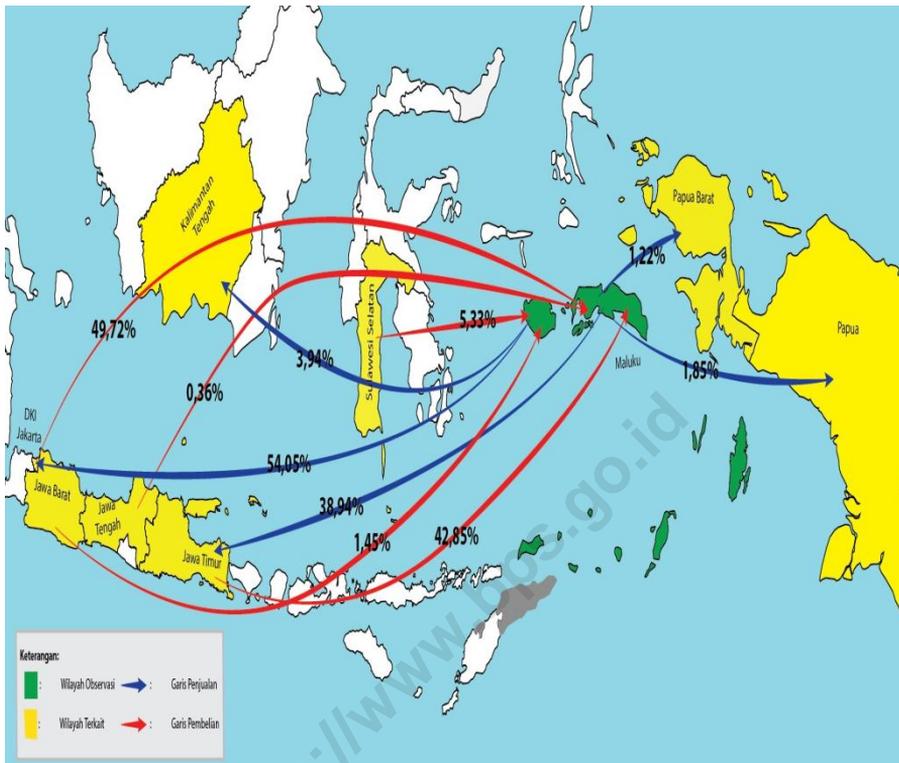
3.32.1 Perdagangan

Provinsi Maluku melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 2,9 triliun rupiah, namun nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya sekitar 0,5 triliun rupiah. DKI Jakarta menjadi provinsi asal pembelian dan provinsi tujuan penjualan dengan nilai transaksi tertinggi yakni 1,4 triliun rupiah untuk transaksi pembelian dan 0,3 triliun rupiah untuk transaksi penjualan.



Gambar 91. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Maluku

Sepeda motor, mobil dan alat-alat kesehatan menjadi komoditas yang paling banyak dibeli dari luar provinsi, sedangkan industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air merupakan kelompok komoditas unggulan dalam transaksi penjualan yakni hampir mencapai 74 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi Maluku, di mana ikan beku menjadi komoditas yang paling banyak dijual.

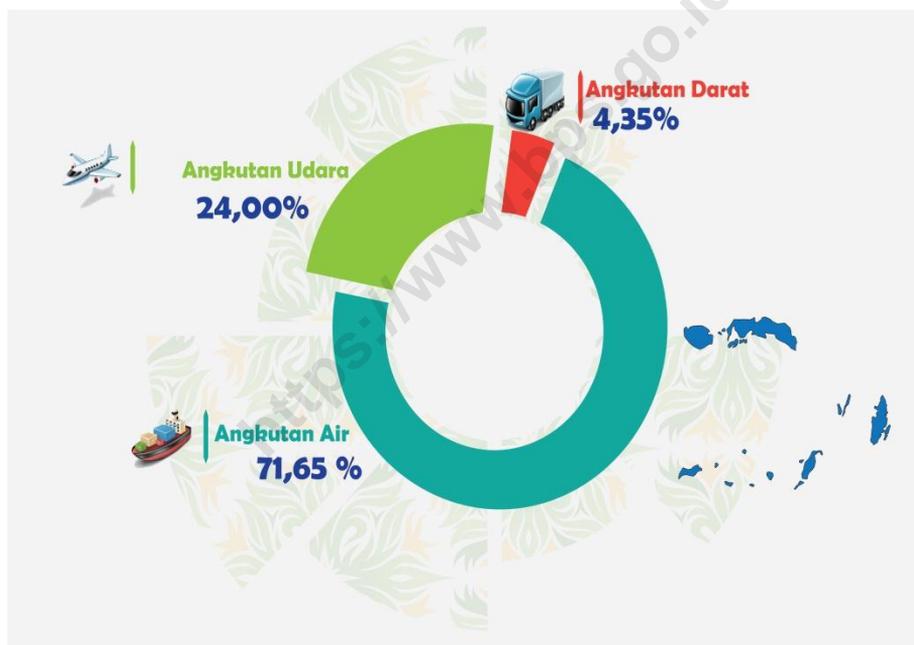


Gambar 92. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Maluku

DKI Jakarta dan Jawa Timur merupakan dua provinsi utama yang melakukan aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Maluku. Lebih dari 91 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi merupakan pembelian dari provinsi DKI Jakarta dan Jawa Timur. Begitu pun dengan arus penjualan, hampir 93 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi merupakan penjualan ke kedua provinsi tersebut. Selain itu, beberapa provinsi lainnya juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Maluku, di antaranya provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Papua dan Papua Barat.

3.32.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Maluku cenderung menggunakan moda transportasi angkutan air sekitar 72 persen dan angkutan udara sekitar 24 persen. Hal ini dimungkinkan karena kondisi geografis dari provinsi Maluku yang merupakan salah satu provinsi kepulauan di Indonesia. Meskipun begitu, juga terdapat sekitar 4 persen penggunaan moda transportasi angkutan darat.



Gambar 93. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Maluku

3.33 Provinsi Maluku Utara

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Maluku Utara atas dasar harga berlaku mencapai 36,5 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; kategori perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; serta kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan kontribusi masing-masing lebih dari 15 persen.

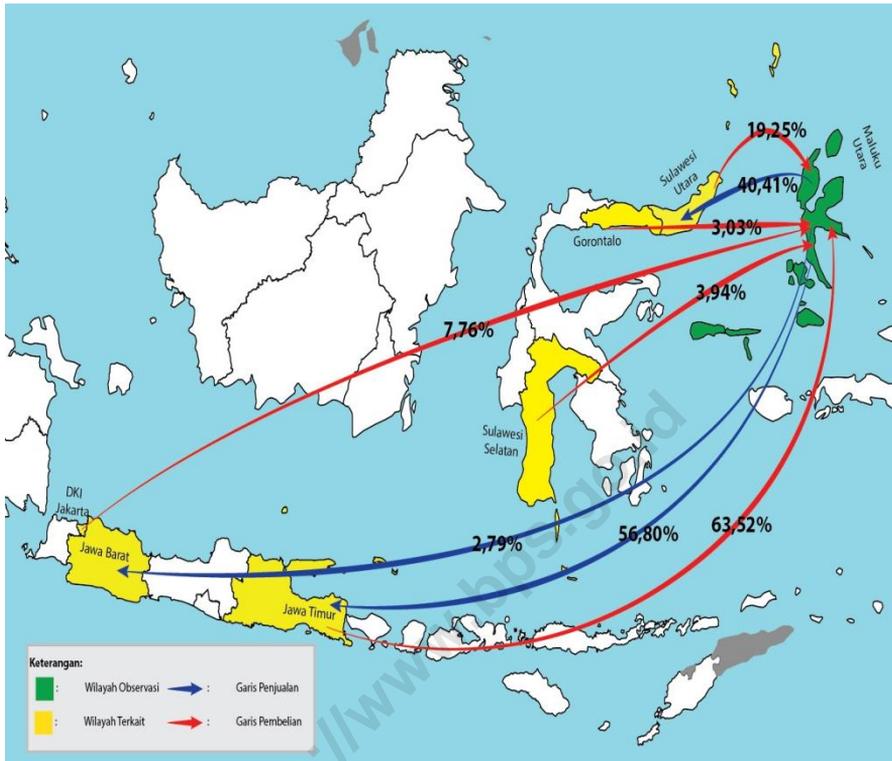
3.33.1 Perdagangan

Provinsi Maluku Utara melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 3,3 triliun rupiah, namun nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya sekitar 0,1 triliun rupiah. Jawa Timur menjadi provinsi asal pembelian dan provinsi tujuan penjualan dengan nilai transaksi tertinggi yakni 2,1 triliun rupiah untuk transaksi pembelian dan 0,05 triliun rupiah untuk transaksi penjualan.



Gambar 94. Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Maluku Utara

Industri penggilingan padi-padian, tepung dan pati merupakan kelompok komoditas yang paling dominan dalam transaksi pembelian yakni mencapai 31 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi, di mana beras menjadi komoditas utama yang paling banyak dibeli. Sementara itu, kelompok komoditas yang paling dominan dalam transaksi penjualan ke luar provinsi yakni hampir mencapai 52 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi Maluku Utara adalah pertanian tanaman tahunan, di mana kopra sebagai komoditas yang paling banyak dijual.

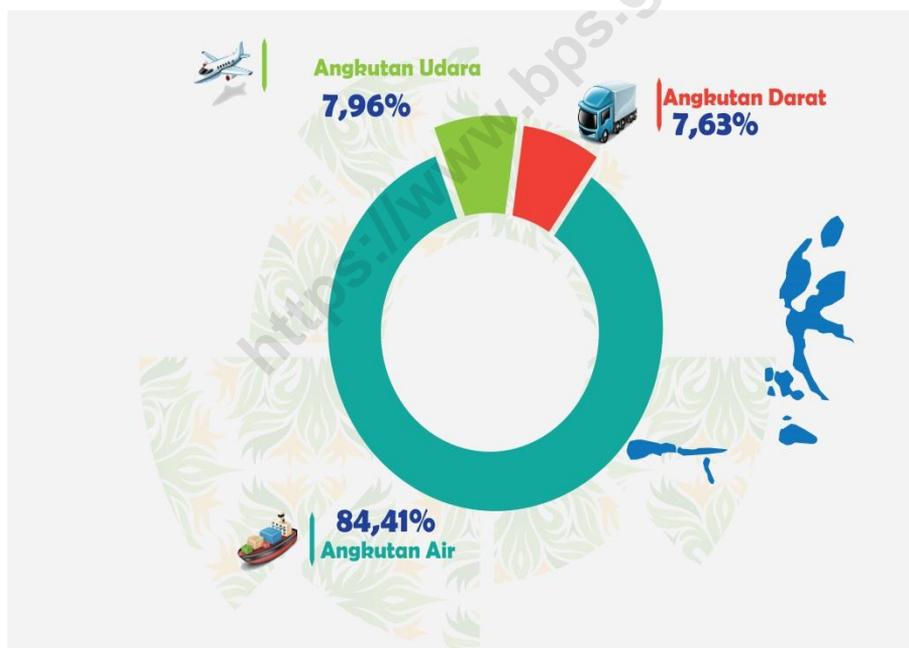


Gambar 95. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Maluku Utara

Jawa Timur dan Sulawesi Utara merupakan dua provinsi utama yang melakukan aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Maluku Utara. Lebih dari 82 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi merupakan pembelian dari provinsi Jawa Timur dan Sulawesi Utara. Begitu pun dengan arus penjualan, lebih dari 97 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi merupakan penjualan ke kedua provinsi tersebut. Selain itu, beberapa provinsi lainnya juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Maluku, di antaranya provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Selatan dan Gorontalo.

3.33.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Maluku Utara cenderung menggunakan moda transportasi angkutan air yakni lebih dari 84 persen. Hal ini dimungkinkan karena kondisi geografis dari provinsi Maluku Utara yang merupakan salah satu provinsi kepulauan di Indonesia. Selain itu, juga terdapat sekitar 8 persen penggunaan moda transportasi angkutan udara dan juga sekitar 8 persen penggunaan moda transportasi angkutan darat.



Gambar 96. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Maluku Utara

3.34 Provinsi Papua Barat

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Papua Barat atas dasar harga berlaku mencapai 79,6 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori industri pengolahan; kategori pertambangan dan penggalian; serta kategori konstruksi dengan kontribusi masing-masing lebih dari 15 persen.

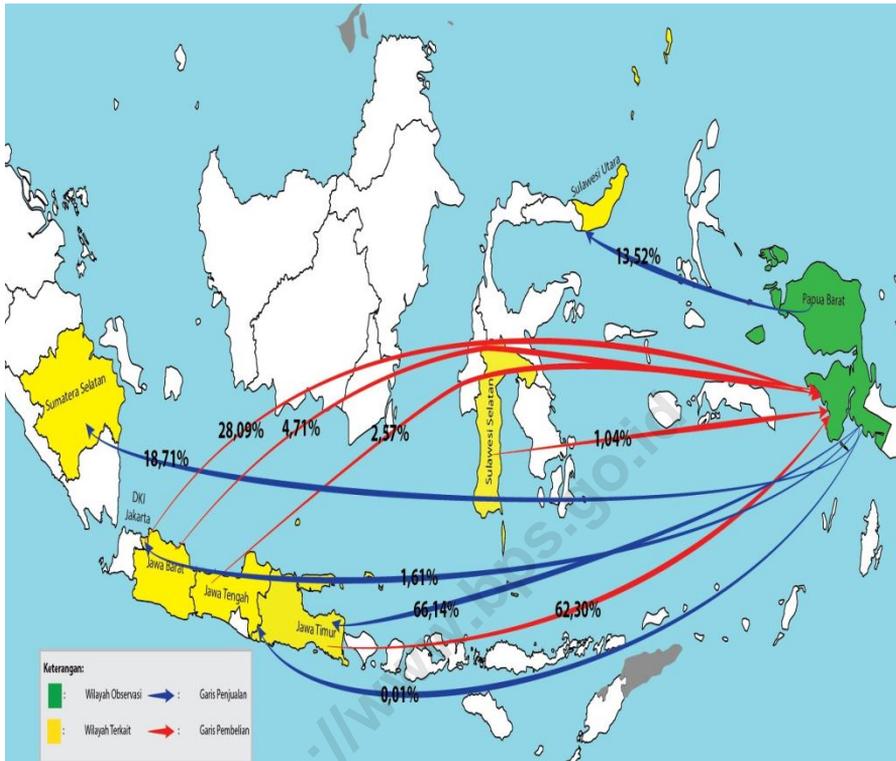
3.34.1 Perdagangan

Provinsi Papua Barat melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 2,6 triliun rupiah dan transaksi penjualan ke luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 1,1 triliun rupiah. Jawa Timur menjadi provinsi asal pembelian maupun provinsi tujuan penjualan dengan nilai transaksi tertinggi yakni 1,6 triliun rupiah untuk transaksi pembelian dan 0,7 triliun rupiah untuk transaksi penjualan.



**Gambar 97. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Papua Barat**

Mobil, industri pengolahan dan pengawetan daging serta beras menjadi komoditas yang paling banyak dibeli dari luar provinsi. Sementara itu, kelompok komoditas yang paling dominan dalam transaksi penjualan ke luar provinsi yakni hampir mencapai 59 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi Papua Barat adalah industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani, di mana minyak kelapa sawit (CPO) sebagai komoditas yang paling banyak dijual.

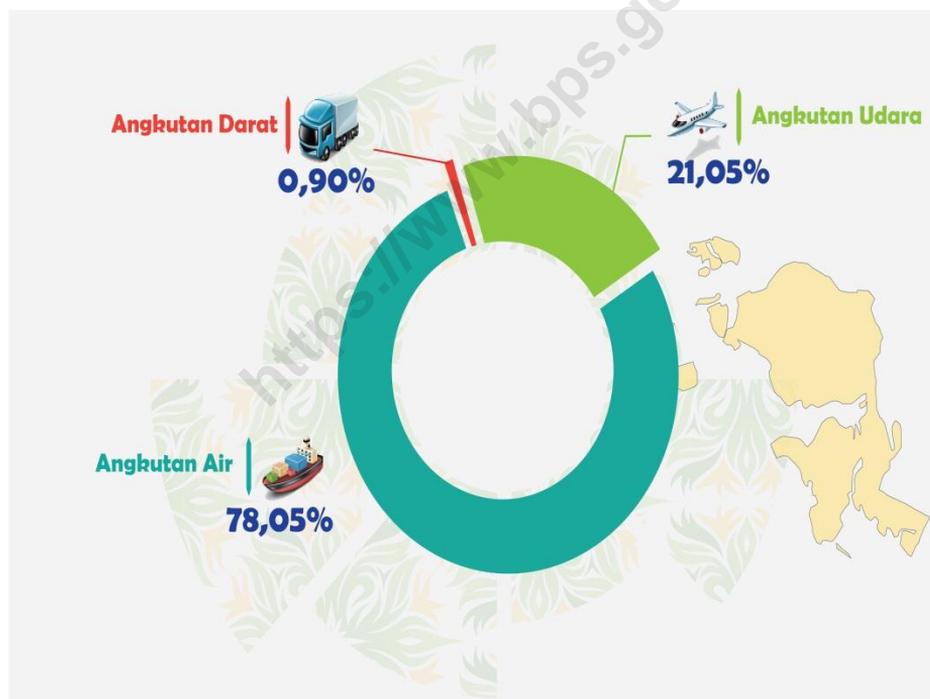


Gambar 98. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Papua Barat

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi utama yang melakukan aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Maluku Utara. Lebih dari 62 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi merupakan pembelian dari provinsi Jawa Timur. Begitu pun dengan arus penjualan, lebih dari 66 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi merupakan penjualan ke provinsi tersebut. Selain itu, beberapa provinsi lainnya juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Papua Barat antara lain Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara.

3.34.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Papua Barat cenderung menggunakan moda transportasi angkutan air dan angkutan udara dengan persentase masing-masing mencapai 78 persen dan 21 persen. Hal ini sejalan dengan letak geografis provinsi Papua Barat yang berbeda pulau dengan sebagian besar provinsi asal pembelian maupun tujuan penjualan. Selain itu, juga terdapat sekitar 1 persen penggunaan moda transportasi angkutan darat.



Gambar 99. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Papua Barat

3.35 Provinsi Papua

Pada tahun 2018 produk domestik regional bruto Provinsi Papua atas dasar harga berlaku mencapai 210,7 triliun rupiah, dengan tiga kategori lapangan usaha terbesar berturut-turut adalah kategori pertambangan dan penggalian; kategori konstruksi; serta kategori pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi masing-masing lebih dari 11 persen.

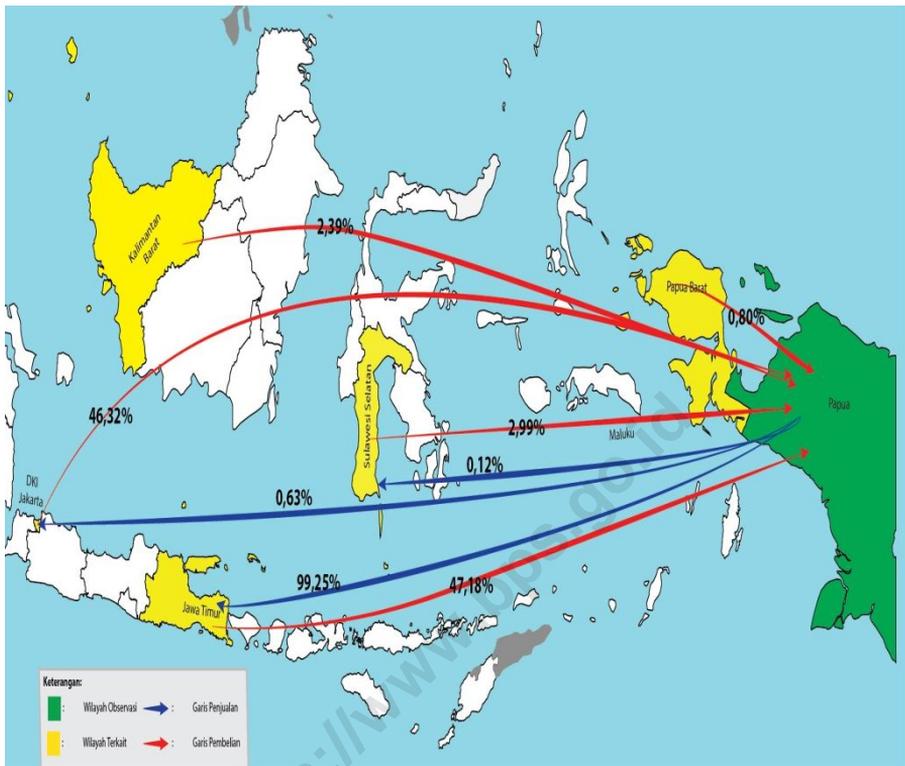
3.35.1 Perdagangan

Provinsi Papua melakukan transaksi pembelian dari luar provinsi dengan nilai transaksi sekitar 2,2 triliun rupiah, namun nilai transaksi penjualan ke luar provinsi hanya sekitar 0,2 triliun rupiah. Jawa Timur menjadi provinsi asal pembelian maupun provinsi tujuan penjualan dengan nilai transaksi tertinggi yakni 1,1 triliun rupiah untuk transaksi pembelian dan 0,2 triliun rupiah untuk transaksi penjualan.



**Gambar 100. Perdagangan Antar Wilayah
Provinsi Papua**

Kelompok komoditas yang paling dominan dalam transaksi pembelian adalah industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dengan persentase di atas 26 persen dari total nilai transaksi pembelian dari luar provinsi, di mana komoditas yang paling banyak dijual adalah mobil. Sementara itu, industri penggajian dan pengawetan kayu, rotan, bambu dan sejenisnya dengan persentase melebihi 93 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi, merupakan kelompok komoditas yang paling dominan dalam transaksi penjualan di mana kayu balok menjadi komoditas yang paling banyak dijual.

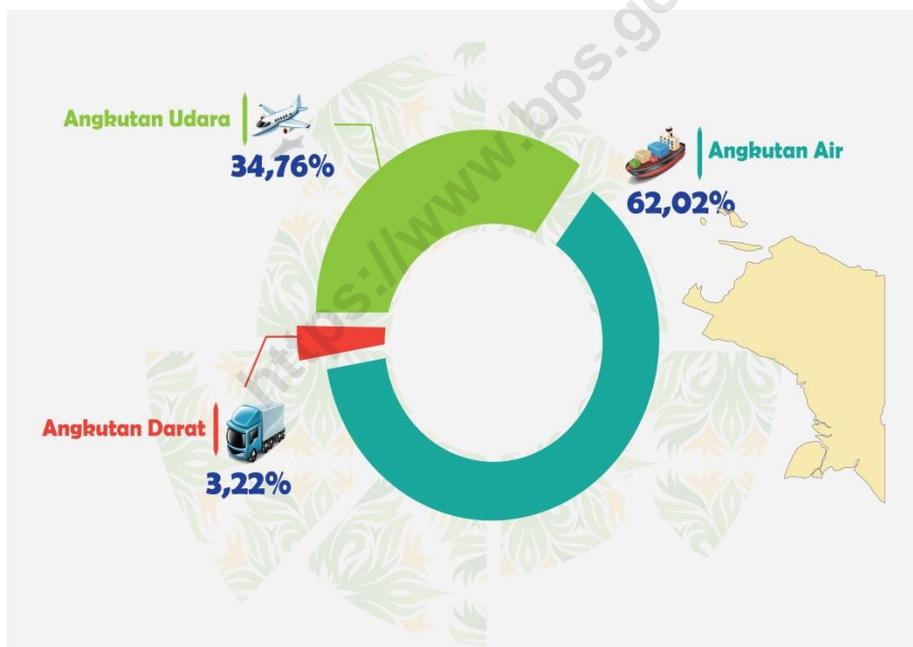


Gambar 101. Lima Provinsi Asal Pembelian dan Tujuan Penjualan Terbesar Provinsi Papua

Jawa Timur dan DKI Jakarta dengan persentase masing-masing mencapai 47 persen dan 46 persen dari total nilai transaksi pembelian, merupakan dua provinsi utama asal pembelian. Sementara itu, 99 persen dari total nilai transaksi penjualan ke luar provinsi juga merupakan penjualan ke provinsi Jawa Timur. Beberapa provinsi lainnya seperti provinsi Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan dan Papua Barat juga ikut terlibat dalam aktivitas perdagangan antar wilayah dengan provinsi Papua.

3.35.2 Moda Transportasi

Pengiriman komoditas yang dibeli dari luar maupun yang dijual ke luar provinsi Papua cenderung menggunakan moda transportasi angkutan air dan angkutan udara dengan persentase masing-masing mencapai 62 persen dan 35 persen. Hal ini sejalan dengan letak geografis provinsi Papua yang berbeda pulau dengan sebagian besar provinsi asal pembelian maupun tujuan penjualan. Selain itu, juga terdapat sekitar 3 persen penggunaan moda transportasi angkutan darat.



Gambar 102. Moda Transportasi Perdagangan Antar Wilayah Provinsi Papua

BAB III KESIMPULAN

Perdagangan antar wilayah terjadi pada seluruh provinsi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing provinsi tersebut saling terikat satu sama lain khususnya dalam hal perdagangan. Total penjualan antar provinsi di Indonesia mencapai 8.302,84 triliun rupiah, sedangkan total pembelian antar provinsi di Indonesia mencapai 6.202,93 triliun rupiah. Dengan demikian perdagangan antar provinsi yang dilakukan oleh seluruh provinsi di Indonesia terdapat surplus sebesar 2.099,91 triliun rupiah.

Dilihat secara regional, terdapat 11 provinsi yang mengalami surplus pada neraca perdagangan antar wilayahnya. Sulawesi Tenggara menjadi provinsi dengan surplus neraca perdagangan antar wilayah terbesar yakni mencapai 2.181,22 triliun rupiah, sedangkan Kalimantan Tengah menjadi provinsi dengan surplus terendah yakni sebesar 2,37 triliun rupiah. Sementara itu, provinsi Lampung menjadi provinsi dengan defisit neraca perdagangan antar wilayah tertinggi yakni mencapai 205,08 triliun rupiah.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

ISBN 978-602-438-316-9



9 786024 383169